METODE *ANALYTIC NETWORK PROCESS* (ANP) DALAM MENGANALISIS PERSETUJUAN PEMBIAYAAN DENGAN PENERAPAN 5C+1S DI BANK SYARIAH MANDIRI JEMUR ANDAYANI SURABAYA

SKRIPSI

Disusun oleh :

FIRDAH AGHNINA
NIM : G94216104

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

SURABAYA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Firdah Aghnina

NIM : G94216104

Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Metode *Analytic Network Process* (ANP) dalam Menganalisis Persetujuan Pembiayaan dengan Penerapan 5C+1S di Bank Syariah Mandiri Jemur Andayani Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 22 Juni 2020

Saya yang menyatakan,

F i r d a h A g h n i n a

NIM : G94216104

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Firdah Aghnina NIM G94216104 telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqosahkan.

Surabaya, 22 Juni 2020

Dosen Pembimbing

Andriani Samsuri, S.Sos., M.M.
NIP. 197608022009122002

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Firdah Aghnina NIM. G94216104 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqosah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Rabu, 1 Juli 2020, dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu Ekonomi Syariah.

Majelis Munaqosah Skripsi

Penguji I

Andriani Samsuri, S.Sos., M.M.
NIP. 197608022009122002

Penguji II

Siti Musfiqoh, M.EI.
NIP. 197608132006042002

Penguji III

Ana Toni Roby Candra Yudha, S.EI, M.SEI
NIP. 201603311

Penguji IV

Rianto Anugerah Wicaksono, S.T.,M.S.EI.
NIP. 198508222019031011

Surabaya, 08 Agustus 2020
Mengesahkan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Dekan,

Dr. H. Ali Arifin, MM.
NIP. 196212141993031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Firdah Aghnina
NIM : G94216104
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
E-mail address : firdahaghnina@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

METODE *ANALYTIC NETWORK PROCESS* (ANP) DALAM

MENGANALISIS PERSETUJUAN PEMBIAYAAN DENGAN PENERAPAN

5C+1S DI BANK SYARIAH MANDIRI JEMUR ANDAYANI SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 13 Januari 2021
Penulis

Firdah Aghnina

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul "Metode *Analytic Network Process* (ANP) dalam Menganalisis Persetujuan Pembiayaan dengan Penerapan 5C+1S di Bank Syariah Mandiri Jemur Andayani Surabaya" ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan mengenai faktor terpenting dari prinsip 5C+1S yang mendasari karyawan Bank Syariah Mandiri Jemur Andayani Surabaya dalam melakukan persetujuan pembiayaan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode ANP. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian adalah dengan melakukan wawancara, kuesioner dan dokumentasi kepada para responden (pakar dan praktisi). Selanjutnya data tersebut akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan metode ANP.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kriteria *character* merupakan kriteria yang paling penting dalam persetujuan pembiayaan karena dari karakter seseorang tersebut dapat terlihat kepribadiannya, gaya hidupnya, dan latar belakangnya, dengan begitu pihak perbankan akan mengetahui apakah calon debitur tersebut memiliki itikad baik atau tidak dan itu berpengaruh terhadap pembiayaan yang akan disalurkan pihak perbankan. Namun apabila terjadi ketidaklancaran terhadap pembiayaan dikemudian hari pasti debitur tersebut mampu menyelesaikan pembiayaannya dengan cara me-restruktur. Dengan urutan terpenting dari keenam prinsip tersebut adalah *character*, syariah, *capacity*, *collateral*, *condition of economic*, dan *capital*.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan antara lain pihak perbankan yang lain diharapkan mampu menggunakan hasil perengkingan yang ada dengan memperhatikan kriteria dan aspek dalam menentukan persetujuan pembiayaan kepada calon debitur. Dan bagi penelitian selanjutnya, diharapkan untuk mampu menambah responden yang memiliki latar belakang berbeda dan membahas persentase tiap indikator yang ada.

Kata Kunci: Pembiayaan, 5C+1S, *Analytic Network Process* (ANP).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman judul i

Pernyataan Keaslian..... ii

Persetujuan Pembimbing..... iii

Pengesahan iv

Lembar Pernyataan Persetujuan Publikasi Karya Ilmiah v

Abstrak vi

Kata Pengantar vii

Daftar Isi x

Daftar Tabel..... xiii

Daftar Gambar xiv

Daftar Transliterasi xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang 1

B. Identifikasi dan Batas Penelitian 13

C. Rumusan Masalah..... 14

D. Kajian Pustaka 14

E. Tujuan Penelitian 22

F. Kegunaan Hasil Penelitian 22

G. Definisi Operasional 23

H. Metode Penelitian 30

I. Sistematika Penulisan 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pembiayaan 44

B. Analytic Network Process (ANP)..... 61

BAB III DATA PENELITIAN

A. Latar Belakang dan Sejarah Berdirinya Bank Syariah Mandiri Jemur Andayani 66

B. Prinsip Kerja 69

C. Profil Perusahaan 69

D. Visi Misi 70

E. Struktur Organisasi 71

F. Produk-produk Pembiayaan di Bank Syariah Mandiri beserta Operasionalnya 73

G. Mekanisme Pembiayaan di BSM Jemur Andayani 82

H. Pengolahan Data 90

BAB IV ANALISIS DATA

A. Analisis Data pada Kriteria Persetujuan Pembiayaan..... 96

B. Hasil Sub-kriteria *Character* 112

C. Hasil Sub-kriteria *Capacity* 115

D. Hasil Sub-kriteria *Capital* 118

E. Hasil Sub-kriteria *Collateral* 121

F. Hasil Sub-kriteria *Condition of Economic* 125

G. Hasil Sub-kriteria Syariah 129

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 132

B. Saran 132

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR KUESIONER

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2014-2018 3

Tabel 1.2 Kinerja Keuangan 3 Perbankan Syariah di Indonesia 8

Tabel 1.3 Perbankan Syariah di Surabaya 9

Tabel 1.4 Data pencairan dana dan nilai NPF pada tahun 2014-2018 11

Tabel 1.5 Penelitian Terdahulu 14

Tabel 1.6 Variabel penelitian dan indikatornya 25

Tabel 1.7 Prinsip-prinsip Islam dalam berbisnis 29

Tabel 1.8 Skala Penilaian dan Skala Numerik 38

Tabel 1.9 Random Indeks (RI) 42

Tabel 2.1 Skala Penilaian dan Skala Numerik 63

Tabel 2.2 Random Indeks (RI) 65

Tabel 3.1 Perbedaan *Business Banking* dengan *Consumer* 78

Tabel 3.2 Kualitas Kredit Perbankan 81

Tabel 3.3 Target Market Pembiayaan Mikro di BSM 82

Tabel 3.4 Data Responden 90

Tabel 3.5 Kriteria dan Sub-kriteria pada Persetujuan Pembiayaan 90

Tabel 3.6 Data Hasil Kuisoner pada Kriteria Persetujuan Pembiayaan 91

Tabel 3.7 Data Hasil Kuisoner pada Sub-kriteria Persetujuan Pembiayaan 92

Tabel 3.8 Normalisasi Matriks Perbandingan Berpasangan pada Kriteria Persetujuan Pembiayaan 93

Tabel 3.9 Normalisasi Matriks Perbandingan Berpasangan pada Sub-kriteria Persetujuan Pembiayaan 93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1.1 Triangulasi sumber data 36

Gambar 1.2 Triangulasi teknik pengumpulan data 36

Gambar 1.3 Tahapan penelitian menggunakan metode ANP 37

Gambar 1.4 Langkah analisis ANP 39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang bertugas untuk menghimpun dana kemudian menyalurkannya kembali ke masyarakat yang sedang kekurangan dana guna membangun ekonomi masyarakat Indonesia. Bank sebagai lembaga *intermediasi* antara masyarakat yang membutuhkan dana dan masyarakat yang mengalami kelebihan dana. Masyarakat bisa melakukan pembiayaan yang diajukan ke bank sebagai tambahan modal usaha atau untuk mengembangkan dan memperluas usahanya. Perbankan juga membantu nasabah dalam menstruktur sektor produksi untuk mencapai target usaha yang lebih baik dan dapat berkembang dengan perolehan dana dari bank.

Di Indonesia, banyak sekali perbankan yang telah menggunakan *dual banking system*, yakni dengan membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah yang bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di perusahaan perbankan itu sendiri guna melayani transaksi Syariah. Perkembangan perbankan syariah di Indonesia dimulai dengan dengan diberlakukannya Undang-undang No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-undang No.7 Tahun 1992 tentang perbankan, yang memperjelas landasan hukum serta jenis-jenis usaha yang dapat dioperasikan dan diimplementasikan oleh bank syariah. Bank Syariah terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perbankan syariah merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan sesuai prinsip syariah guna meningkatkan taraf hidup masyarakat.[1] Prinsip syariah yang dimaksud disini adalah tidak adanya unsur *riba*, *gharar*, dan *maysir*. Bank syariah memiliki produk penghimpunan dana, penyaluran dana, dan jasa. Penghimpunan dana itu sendiri bisa dalam bentuk simpanan tabungan, giro dan deposito. Simpanan tersebut nantinya akan disalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk pinjaman atau di bank syariah biasa disebut dengan pembiayaan.

Allah SWT telah berfirman, dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 278-279 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ نُوا ٓمَ اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا ٓإِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ (278) فَإِنْ لَمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۖ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ (279)

Yā ayyuhallażīna āmanuttaqullāha wa żarụ mā baqiya minar-ribā ing kuntum mu`minīn* (278) *Fa il lam taf'alụ fa`żanụ biḥarbim minallāhi wa rasụlih, wa in tubtum fa lakum ru`ụsu amwālikum, lā taẓlimụna wa lā tuẓlamụn (279)

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman (278). Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu

[1] Republik Indonesia, Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perubahan Perbankan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya (279).[2]

Dalam ayat tersebut telah dijelaskan bahwasannya dalam kehidupan sehari-hari Allah melarang kita untuk mendekati praktik riba, karena nantinya akan mendapat azab yang sangat pedih baik di dunia maupun di akhirat. Semua kegiatan yang akan kita lakukan haruslah berlandaskan dengan Al-Qur'an dan hadis, termasuk kegiatan ekonomi. Dalam hal ini, bank syariah sangat diperlukan untuk menjalankan kegiatan ekonomi yang berlandaskan dengan prinsip-prinsip Islam. Oleh sebab itu, perbankan syariah di Indonesia ini mengalami perkembangan dari tahun ke tahun.

Pemerintah selalu memberi dukungan terhadap perkembangan perbankan syariah di Indonesia sejak berdirinya bank syariah pertama kali, yakni tahun 1992. Berikut adalah perkembangan perbankan syariah dari tahun 2014-2018.

Tabel 1.1 Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2014-2018

Indikator	Tahun					
	2014	2015	2016	2017	2018	Juni, 2019
Bank Umum Syariah	12	12	13	13	14	14
Unit Usaha Syariah	22	22	21	21	20	20
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	163	163	166	167	167	164

Sumber : *www.ojk.go.id* (data diolah)

Tabel 1.1 menunjukkan bahwasannya Bank Syariah di Indonesia telah mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Ini bisa dilihat dari

[2] https://tafsirweb.com/1044-surat-al-baqarah-ayat-278-279.html, diakses pada 12 November 2019 pukul 10.47 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkembangan jumlah bank tiap tahunnya. Tiap-tiap BUS, UUS, dan BPRS memiliki kantor tersendiri yang tersebar luas di penjuru Indonesia. Jika ditotal pada bulan Juni 2019, jumlah kantor pada BUS, UUS, dan BPRS mencapai angka 2.724.

Pembiayaan merupakan salah satu aktivitas bank syariah dalam penyediaan dana atau penyaluran dana kepada pihak lain selain bank yang berdasarkan prinsip syariah dengan kesepakatan antara bank dan nasabah yang mewajibkan pihak debitur untuk mengembalikan uang tersebut dalam jangka waktu tertentu dengan margin keuntungan atau bagi hasil.[3] Secara umum, prinsip bagi hasil (nisbah) dalam perbankan syariah dapat dilakukan dalam tiga akad utama, yaitu musyarakah, mudharabah, dan murabahah. Keuntungan dan kerugian ditanggung bersama sesuai dengan persentase yang sebelumnya telah ditetapkan. Melalui pembiayaan, bank syariah akan memperoleh pendapatan berupa nisbah yang menjadi bagian bank.

Dengan adanya fasilitas pembiayaan di perbankan syariah, maka dalam pelaksanaannya pihak bank harus jeli dalam memperhatikan asas-asas pembiayaan yang sehat berdasarkan kebijakan yang telah ditetapkan agar keputusan pemberian pembiayaan dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar karena penyaluran dana ke nasabah dalam bentuk pembiayaan mengandung pengaruh terhadap pengembalian dana tersebut.

---

[3] Ismail, *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hal. 105.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Risiko merupakan akibat yang menyebabkan kerugian dari suatu perbuatan atau tindakan tertentu.[4] Sedangkan risiko kerugian adalah bahaya yang terjadi akibat dari suatu risiko secara langsung ataupun tidak langsung dalam bentuk finansial maupun non finansial.[5] Dan yang dimaksud risiko kredit adalah risiko akibat dari kegagalan debitur dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.[6]

Pembiayaan bermasalah atau yang biasa disebut *Non Performing Financing* (NPF) dalam perbankan syariah merupakan istilah dari kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL) dalam perbankan konvensional.[7] Ini merupakan penyebab dari pembiayaan yang telah disalurkan menjadi tidak lancar atau bermasalah. Pembiayaan bermasalah dapat terjadi akibat adanya wanprestasi atau tunggakan angsuran pada pembiayaan yang dilakukan oleh nasabah karena ketidakmampuannya untuk memenuhi kewajiban yang telah disepakati.[8] Kegagalan membayar yang dilakukan oleh nasabah ini bisa disebabkan oleh 2 hal, yakni gagal bayar secara sengaja dan tidak disengaja akibat bangkrut yang menyebabkan ia tidak mampu memenuhi kewajibannya di bank secara tepat waktu. Selain disebabkan oleh nasabah, pembiayaan bermasalah juga dapat disebabkan oleh pihak perbankan itu sendiri yang terjadi karena ketidakmampuan bank untuk dapat meningkatankan pendapatan. Kondisi tersebut

---

[4] https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/risiko, diakses pada 22 Oktober 2019 pukul 08.03 WIB.
[5] Bambang Rianto Rustam, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia,* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hal. 30.
[6] *Ibid.*, hal. 55.
[7] Wangsawidjaja Z. A., *Pembiayaan Bank Syariah,* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012), hal. 89.
[8] Khotibul Umam dan Setiawan B. Utomo, *Perbankan Syariah,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hal. 206.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat membuat pihak bank untuk selalu meningkatkan jumlah biaya pencadangan agar bank tersebut tetap dapat melaksanakan kegiatan operasionalnya. Kemungkinan-kemungkinan tersebut diharapkan dapat mendorong pihak perbankan agar selalu meningkatkan kemampuan dalam menilai kelayakan pembiayaan yang akan diberikan kepada pihak debitur untuk mencegah pembiayaan bermasalah. Sehingga pihak bank dapat terhindar dari risiko yang amat besar.

Nilai maksimum yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia mengenai rasio NPF di bank syariah adalah sebesar 5%. Hal ini dapat dilihat pada PBI Nomor 13/I/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Bank yang memiliki rasio NPF melebihi standar acuan ketetapan Bank Indonesia dapat mengalami pembiayaan bermasalah yang cukup besar dan memiliki risiko pembiayaan yang tinggi. Karena semakin tinggi rasio NPF di suatu perbankan syariah, maka semakin tinggi pula tingkat pembiayaan bermasalahnya.[9]

Lancar tidaknya debitur dalam memenuhi kewajibannya untuk mengembalikan dana pembiayaan dilihat dari 5 kolektibilitas. Nasabah yang memiliki kolektibilitas 3-5 yang berstatus kurang lancar, diragukan, dan macet termasuk dalam kategori pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF). Alangkah baiknya kita memiliki status kolektibilitas yang baik saat akan mengajukan pembiayaan. Karena, jika kita memiliki riwayat pembiayaan yang

[9] Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank Syariah,* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014), hal. 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

buruk maka kemungkinan kecil untuk mendapat persetujuan pembiayaan dari bank.

Setiap perbankan yang akan melakukan pembiayaan kepada nasabah, wajib untuk menganalisa nasabah tersebut agar tidak terjadi kesalahan pemberian pembiayaan. Analisis pembiayaan merupakan proses analisa yang dilakukan bank syariah untuk menilai suatu permohonan pembiayaan yang telah diajukan oleh calon debitur.[10] Prinsip 5C merupakan prinsip dasar yang perlu dianalisis oleh pihak bank sebelum memutuskan untuk memberikan pembiayaan kepada calon debitur. Analisis tersebut adalah *Character, Capacity, Capital, Collateral* dan *Condition of Economic.* Akan tetapi, dalam perbankan syariah biasa ditambahkan dengan prinsip syariah yang perlu dianalisis juga. Tujuan dari analisis pembiayaan ini sendiri adalah untuk menilai kelayakan suatu usaha yang dimiliki oleh calon debitur agar dapat mengetahui besarnya pendapatan tiap bulan dan bisa menentukan kebutuhan pembiayaan yang layak didapatnya. Semua ini dilakukan untuk menghindari terjadinya pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing*).

Bulan Juni 2019, total aset keuangan syariah di Indonesia mencapai Rp. 1.355,41 trilliun (tidak termasuk saham syariah). Dan aset pada perbankan syariah mencapai 499,34 trilliun rupiah. Perbankan syariah di Indonesia kini tumbuh dengan sangat pesat dan tersebar luas di penjuru Indonesia. Akan tetapi, tiap perbankan syariah memiliki kualitasnya masing-masing. Ini bisa dilihat dari pelayanan yang diberikan kepada masyarakat, sehingga perbankan tersebut

[10] Ismail, *Op. Cit,* hal. 199.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki banyak nasabah. Terdapat 3 perbankan syariah terbaik di Indonesia pada tahun 2018, yakni Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank Muamalat Indonesia (BMI), dan BRI Syariah (BRIS).[11] Berikut data kinerja keuangan ke-3 bank tersebut dari tahun 2018 dan 2019.

Tabel 1.2 Kinerja Keuangan 3 Perbankan Syariah di Indonesia

(Dalam Jutaan Rupiah)

Pembanding		Bank Syariah Mandiri		Bank Muamalat Indonesia		BRI Syariah	
		Aset	NPF	Aset	NPF	Aset	NPF
2018	T. I	92.976.854	2,49%	57.283.526	3,45%	34.095.699	4,10%
	T. II	92.813.105	2,75%	55.202.239	0,88%	35.476.280	4,23%
	T. III	93.347.112	2,51%	54.850.713	2,50%	36.177.022	4,30%
	T. IV	98.341.116	1,56%	57.227.276	2,58%	37.915.084	4,97%
2019	T. I	98.553.229	1,29%	55.151.654	3,35%	38.560.841	4,34%
	T. II	101.011.871	1,21%	54.572.539	4,53%	36.792.828	4,51%
	T. III	102.782.933	1,07%	53.507.715	4,64%	37.052.848	3,97%
	T. IV	112.291.867	1,00%	50.555.519	4,30%	43.123.488	3,38%

Sumber : Data Olahan, 2020.

Jawa Timur merupakan salah satu provinsi terbesar di Indonesia yang menempati peringkat 3 dengan nilai aset perbankan syariah terbesar yakni sebesar 6,23%. Di Jawa Timur, khususnya di Kota Surabaya telah mengalami pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat. Sesuai dengan fungsi perbankan itu sendiri, yakni sebagai penghimpun dana dan penyaluran dana yang dapat membantu kesejahteraan warga sekitar. Berikut adalah beberapa perbankan syariah yang ada di Kota Surabaya, antara lain:

[11] https://www.infoperbankan.com/umum/5-peringkat-terbaik-bank-syariah.html, diakses pada 11 Oktober 2019 pukul 15.24 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.3 Perbankan Syariah di Surabaya

No	Nama Bank	No	Nama Bank
1.	Bank BRI Syariah	10.	Bank Muamalat Indonesia
2.	Bank BNI Syariah	11.	Bank Panin Syariah
3.	Bank BCA Syariah	12.	Bank Sinarmas Syariah
4.	Bank BTN Syariah	13.	Bank Syariah Karya Mugi Sentosa
5.	Bank Syariah Bukopin	14.	BTPN Syariah
6.	Bank Danamon Syariah	15.	Bank Syariah Mandiri
7.	Bank Jatim Syariah	16.	CIMB Niaga Syariah
8.	Bank Mega Syariah	17.	Maybank Syariah
9.	Bank OCBC NISP Syariah	18.	Permata Bank Syariah

Sumber : *www.bi.go.id* 2019 (data diolah)

Pada tabel 1.2 telah kita ketahui bahwa kinerja keuangan BSM patut diacungi jempol, karena BSM memiliki nilai yang sangat jauh bila dibandingkan dengan kedua bank tersebut (BMI dan BRIS). Di Surabaya, BSM memiliki 2 kantor cabang area yaitu area Surabaya kota dan area Surabaya raya. BSM cabang area Surabaya kota terdapat di Jalan Darmo No. 17 Surabaya dan di cabang area Surabaya raya terdapat di Jalan Jemur Andayani No. 3 Surabaya. Di kantor cabang area Surabaya kota, BSM hanya mewadahi yang ada di area Surabaya saja antara lain KCP Rajawali, KCP Klampis, KCP Kapas Krampung, KCP Dharmahusada, dan lain-lain. Sedangkan kantor cabang area Surabaya raya mewadahi area BSM yang ada di area pantura Jawa Timur, antara lain Gresik, Lamongan, Sidoarjo, Mojokerto dan lain-lain.

Oleh sebab itu, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di BSM Jemur Andayani sebagai kantor cabang area Surabaya raya untuk mengetahui mekanisme persetujuan pembiayaan yang ada sehingga dapat menghasilkan nilai NPF yang kecil.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Produk-produk pembiayaan yang telah disediakan oleh BSM Jemur Andayani antara lain pembiayaan mikro, pembiayaan konsumen, dan pembiayaan *business banking.* Terdapat 5 sektor usaha di pembiayaan mikro yang ada di Bank Syariah Mandiri, yakni makanan, bengkel, laundry, toko sembako, dan kos-kosan.[12] Sedangkan yang ada di pembiayaan konsumen adalah pembiayaan implan, griya, dan OTO. Dan yang ada di pembiayaan *business banking* antara lain kemitraan inti plasma, *property* produktif, alat kesehatan, koperasi karyawan, dan travel haji.

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan ke salah satu pembiayaan yang ada di BSM Jemur Andayani untuk diteliti, yakni pada pembiayaan mikro. Pembiayaan ini ditujukan untuk pembiayaan kebutuhan modal usaha maupun mengembangkan usahanya bagi pengusaha mikro dan kecil produktif. Jumlah pembiayaan yang dapat diberikan yakni mulai dari Rp. 10.000.000 hingga Rp. 200.000.000 dalam jangka waktu maksimal 5 tahun atau 60 bulan. Pada tanggal 24 Oktober 2019, jumlah debitur pembiayaan mikro yang ada di BSM Jemur Andayani adalah sebanyak 243 nasabah yang terdiri dari 233 nasabah berstatus kolektibilitas 1, 8 nasabah berstatus kolektibilitas 2 dan 2 nasabah berstatus kolektiblitas 4.

Berikut adalah perkembangan dari BSM Jemur Andayani yang dapat dilihat dari total pencairan dana pembiayaan dan nilai NPF nya.

[12] Wawancara kepada Mas Samsul selaku Mitra Mikro BSM Jemur Andayani, tanggal 28 September 2019 pukul 09.45 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.4 Data pencairan dana dan nilai NPF pada tahun 2014-2018

Tahun	Total Pencairan	Nilai NPF	NPF (Persentase)
2014	Rp. 726,004,249	Rp. 751,960,390	103.58%
2015	Rp. 3,619,000,000	Rp. 194,702,371	5.38%
2016	Rp. 3,776,000,000	Rp. 56,684,340	1.50%
2017	Rp. 5,965,550,000	Rp. 0	0.00%
2018	Rp. 4,488,600,000	Rp 0	0.00%

Sumber : *Bank Syariah Mandiri Jemur Andayani Surabaya bagian Pembiayaan Mikro, 2019.*

Berdasarkan data yang ada pada tabel 1.3, BSM Jemur Andayani mengalami kenaikan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Dimana nilai NPF dari tahun 2014 hingga tahun 2018 mengalami penurunan hingga Rp. 0 dan dapat mempertahankannya. Dan pencairan dana yang telah dikeluarkan BSM juga mengalami peningkatan. BSM Jemur Andayani merupakan bank yang memiliki kesehatan bank yang sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai NPF-nya. Karena bank yang sehat memiliki rasio NPF < 5%, dan NPF di BSM Jemur Andayani bagian mikro pada bulan Oktober 2019 adalah sebesar 0,18%.

Dalam menganalisis calon debitur yang telah mengajukan pembiayaan, BSM Jemur Andayani sudah menerapkan analisis kebijakan dengan menggunakan prinsip 5C+1S. Dimana syariah ini dianalisis untuk mengetahui kesyariaahan usaha milik calon nasabah maupun yang akan dirintisnya. Fungsi dari menganalisis calon debitur yang telah mengajukan pembiayaan adalah guna meminimalisir resiko-resiko yang akan terjadi dan dapat mempengaruhi nilai NPF disuatu perbankan. Persetujuan pemberian pembiayaan yang dilakukan tanpa memperhatikan kebijakan-kebijakan yang ada, dapat menimbulkan permasalahan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Permasalahan itu sendiri dapat disebabkan oleh bank maupun nasabah, yang bisa membuat persentase pembiayaan bermasalah (NPF) semakin besar.

5C+1S merupakan faktor-faktor yang mendasari pihak perbankan syariah menganalisis calon debitur yang telah mengajukan pembiayaan. Melalui prinsip 5C+1S, dapat diketahui faktor apakah yang menjadi prioritas dalam menganalisis suatu pembiayaan di perbankan. Hal itu dapat dilakukan dengan menggunakan metode ANP (*Analytic Network Process*). Pengambilan keputusan merupakan hal terpenting yang dapat mempengaruhi jalannya suatu perusahaan. Begitu pula dengan pengambilan keputusan untuk persetujuan pembiayaan yang ada di perbankan syariah.

Metode ANP merupakan pengembangan dari metode AHP (*Analytic Hierarki Process*) dengan adanya umpan balik atau *feedback* antara bagian dalam komponen (*inner dependence*) dan bagian luar komponen (*outer dependence*).[13] Sedangkan AHP tidak terdapat *feedback* antar bagian atau hanya berstruktur linear. Metode ini biasa digunakan untuk menyelesaikan masalah dengan adanya skala prioritas yang nantinya akan menghasilkan sebuah pengaruh prioritas terbesar. Metode ANP (*Analytic Network Process*) merupakan salah satu metode yang dapat menghasilkan tingkat kepentingan dengan mempertimbangkan hubungan antar kriteria dan sub-kriteria dari berbagai pihak.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam tentang masalah tersebut dan menjadikan sebagai skripsi

[13] Thomas L. Saaty, *Decision Making with Dependence And Feedback The Analytic Network Process*, (Pittsburgh: RWS Publications, 2001).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berjudul **"METODE *ANALYTIC NETWORK PROCESS* (ANP) DALAM MENGANALISIS PERSETUJUAN PEMBIAYAAN DENGAN PENERAPAN 5C+1S DI BANK SYARIAH MANDIRI JEMUR ANDAYANI SURABAYA".**

B. Identifikasi dan Batas Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Sebagaimana latar belakang yang tertera di atas, terdapat beberapa hal yang perlu diidentifikasi dalam penelitian ini, antara lain:

a. BSM dapat memperoleh nilai NPF yang lebih kecil dari Bank Muamalat Indonesia dan BRI Syariah.
b. Timbulnya permasalahan bagi pihak perbankan yakni nilai NPF naik apabila kebijakan-kebijakan dalam persetujuan pembiayaan tidak diperhatikan dan mengabaikan aspek yang mendasar.
c. Kelemahan prinsip 5C+1S yang dapat menyebabkan nilai NPF bank semakin tinggi.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan kemampuan penulis dalam mengidentifikasi masalah yang ada, dengan ini penulis membatasi masalah pada penelitian ini agar lebih terfokuskan yaitu pada analisis persetujuan pembiayaannya dengan menggunakan prinsip 5C+1S pada Bank Syariah Mandiri Jemur Andayani, dan menganalisis faktor terpenting dari 5C+1S berdasarkan metode ANP.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maupun identifikasi masalah dan batasan masalah yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Diantara 5C+1S, manakah faktor terpenting yang mendasari karyawan di Bank Syariah Mandiri Jemur Andayani dalam menentukan persetujuan pembiayaan guna memperkecil nilai NPF berdasarkan metode ANP?"

D. Kajian Pustaka

Berikut adalah referensi yang didapat dari penelitian terdahulu dengan memaparkan perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti.

Tabel 1.5 Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Hasil	Keterangan
1.	Analisis Kebijakan 5C dengan Menggunakan Metode *Analytic Network Process* (Kasus Pada PT. Bank Riau Kepri, Capem Rumbai, Pekanbaru).[14]	Penulis (Tahun)	Muslimawati & Sri Zuliarni (2015)
		Masalah	Penerapan kebijakan 5C dengan menggunakan metode *Analytic Network Process* kasus pada PT. Bank Riau Kepri, Capem Rumbai, Pekanbaru
		Tujuan Masalah	Menganalisis kebijakan 5C dengan menggunakan metode *analytic network process* kasus pada PT. Bank Riau Kepri, Capem Rumbai, Pekanbaru.
		Metode Penelitian	1. Jenis data : Penelitian kualitatif 2. Sumber data : Data Primer diperoleh dari hasil wawancara dilanjutkan dengan pengisian kuesioner pada responden. Dan data sekunder diperoleh dari instansi atau badan usaha yang berkenaan dengan penelitian. 3. Subjek penelitian : Pakar dan praktisi yakni seorang analis bagian kredit pengusaha mikro di bank tersebut dan seorang dosen jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Riau. 4. Teknik pengumpulan data : Wawancara dilanjut dengan mengisi kuesioner

[14] Muslimawati dan Sri Zuliarni, "Analisis Kebijakan 5C dengan Menggunakan Metode *Analytic Network Process* (Kasus Pada PT. Bank Riau Kepri, Capem Rumbai, Pekanbaru)", Jom FISIP Volume 2 No 1 Februari 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			5. Teknik pengolahan data : Data diolah dengan menggunakan *software Super Decision.* 6. Teknik analisis data : Menggunakan metode *Analytic Network Process* (ANP).
		Hasil Penelitian	Pengolahan data pada penelitian ini dengan menggunakan metode *Analytic Network Process* (ANP) pada kebijakan 5C menghasilkan urutan prioritasnya seperti di bawah ini: 1. *Character* (watak) 2. *Capital* (modal) 3. *Collateral* (jaminan) 4. *Capacity* (kemampuan) 5. *Condition of economic* (kondisi ekonomi). Hal ini menunjukkan bahwa analisis *Character* (watak) merupakan penilaian dasar dalam menganalisis kebijakan 5C.
		Kelebihan	Penelitian ini sudah melampirkan data-data mengenai perkembangan bank, dan melampirkan variabel penelitian. Terdapat rumus, gambar dan grafik yang dapat memudahkan pemahaman pembaca.
		Kekurangan	Kurangnya penjelasan mengenai kata singkatan yang ada di pembahasan. Dan tidak menampilkan penjelasan *pair-wise comparison* yang ada di *software Super Decision*.
2.	Pengaruh *Five "C"s Of Credit* Terhadap Proses Pemberian Kredit Pada BPR Di Kota Semarang.[15]	Penulis (Tahun)	Diah Ayu Dwi Wulandari (2012)
		Masalah	Menganalisis pengaruh *five "C"s of credit* terhadap proses pemberian kredit.
		Tujuan Masalah	Untuk mengetahui pengaruh *five "C"s of credit* terhadap proses pemberian kredit
		Metode Penelitian	1. Jenis data : Penelitian kuantitatif 2. Sumber data : Pengisian kuesioner 3. Subjek penelitian : a. Populasi : Para pemroses pemberian kredit dari divisi kredit pada BPR di Kota Semarang berjumlah 20 BPR. b. Sampel : 57 kuesioner yang dibagikan sebanyak 2-3 bendel kuesioner tiap bank. 4. Teknik pengumpulan data : Kuesioner, studi kepustakaan, observasi, dan wawancara. 5. Teknik pengolahan data : *Editing, Coding, Scoring,* dan *Tabulating.* 6. Teknik analisis data : Data akan dianalisis dengan menggunakan *software SPSS.*
		Hasil Penelitian	Hasil pengujian pada penelitian ini dilakukan secara bersama-sama dan menghasilkan data bahwa kebijakan 5C (*character, capacity, capital, collateral,* dan *condition of economics*) mempunyai pengaruh signifikan terhadap keputusan pemberian kredit pada bank tersebut, yang berarti bahwa semakin tinggi pertimbangan kebijakan 5C secara bersama-sama, maka semakin tinggi pula dalam memutuskan pemberian kredit.
		Kelebihan	Terdapat tabel dan grafik yang dapat memudahkan pemahaman pembaca. Penelitian ini mampu mengambil subjek penelitian sebanyak 20 BPR

[15] Dyah Ayu Dwi Wulandari, "Pengaruh *Five "C"s Of Credit* Terhadap Proses Pemberian Kredit Pada BPR Di Kota Semarang", Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis, 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Kekurangan	Kurangnya pembahasan yang lebih dalam mengenai tabel dan angka menjadikan pembaca kurang bisa memahami isi jurnal tersebut.
3.	Penerapan Penilaian Prinsip 5C Sebagai Upaya Untuk Mencegah Terjadinya Pembiayaan Bermasalah (Studi Kasus Pada PT Bank "X" Syariah Tbk Cabang Malang).[16]	Penulis (Tahun)	Meutea Saraswati & Nila Firdausi Nuzula (2019)
		Masalah	Bagaimana penerapan penilaian prinsip 5C guna mencegah terjadinya pembiayaan bermasalah di PT. Bank "X" Syariah Tbk Cabang Malang?
		Tujuan Masalah	Menganalisis penerapan penilaian prinsip 5C guna mencegah terjadinya pembiayaan bermasalah di PT. Bank "X" Syariah Tbk Cabang Malang
		Metode Penelitian	1. Jenis data : Penelitian kualitatif deskriptif 2. Sumber data : Wawancara dengan staff PT. Bank "X" Syariah Tbk Cabang Malang 3. Subjek penelitian : Karyawan PT. Bank "X" Syariah Tbk Cabang Malang 4. Teknik pengumpulan data : Wawancara, dokumentasi dan observasi..
		Hasil Penelitian	PT Bank "X" Syariah Tbk Cabang Malang telah menerapkan penilaian prinsip 5C sesuai dengan prinsip syariah sebelum pihak bank memberikan pembiayaan kepada calon debitur demi mencegah terjadinya NPF atau pembiayaan bermasalah di kemudian hari.
		Kelebihan	Penelitian ini sudah melampirkan data-data mengenai perkembangan bank, dan melampirkan variabel penelitian. Terdapat rumus,gambar dan grafik yang dapat memudahkan pemahaman pembaca.
		Kekurangan	Peneliti tidak melakukan perbandingan proses penilaian prinsip 5C yang dilakukan oleh bank tersebut pada tahun 2015 pada saat rasio NPF bank tersebut cukup tinggi dan tahun 2017 pada saat rasio NPF bank tersebut cukup rendah.
4.	Permasalahan Pengembangan Sukuk Korporasi Di Indonesia Menggunakan Metode Analytical Network Process (ANP).[17]	Penulis (Tahun)	Endri (2009)
		Masalah	Permasalahan yang ada dalam pengembangan *sukuk* korporasi di Indonesia dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
		Tujuan Masalah	Menganalisis permasalahan dalam pengembangan *sukuk* korporasi di Indonesia dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
		Metode Penelitian	1. Jenis data : Penelitian kualitatif 2. Sumber data : Berupa wawancara dengan pakar, praktisi, dan regulator. Dilanjutkan dengan pengisian kuesioner pada pertemuan ke dua dengan responden. 3. Subjek penelitian : Jumlah responden terdiri dari 5 orang yang ahli di bidangnya. 4. Teknik pengolahan data : Data diolah dengan menggunakan *software Super Decision.* 5. Teknik analisis data : Data dianalisis dengan metode ANP.

[16] Meutea Saraswati dan Nila Firdausi Nuzula, "Penerapan Penilaian Prinsip 5C Sebagai Upaya Untuk Mencegah Terjadinya Pembiayaan Bermasalah (Studi Kasus Pada PT Bank "X" Syariah Tbk Cabang Malang)", Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 66 No.1 Januari 2019.

[17] Endri, "Permasalahan Pengembangan Sukuk Korporasi di Indonesia Menggunakan Metode *Analytical Network Process* (ANP)", Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol. 13, No.3 September 2009, hal. 359 – 372 Terakreditasi SK. No. 167/DIKTI/Kep/2007.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Hasil Penelitian	Dalam jurnal ini telah membahas mengenai masalah pengembangan *sukuk* korporasi di Indonesia yang menyatakan bahwa seluruh responden yang terdiri dari pakar, praktisi dan regulator memiliki pendapat yang sama yakni minimnya pemahaman pelaku pasar modal syariah dan kurangnya SDM yang profesional. Urutan prioritas dalam permasalahan ini adalah ketidakjelasan pajak, minimnya pemahaman pelaku pasar modal, minimnya SDM yang profesional, dan belum diterbitkannya *sukuk* negara.
		Kelebihan	Menurut saya penelitian ini menarik, karena membahas mengenai sukuk. Saya sendiri belum paham mengenai sukuk.
		Kekurangan	Peneliti tidak menjabarkan mengenai teknik pengumpulan data penelitian.
5.	The Determinants of the Credit Quality Decision on Retail Consumer.[18]	Penulis (Tahun)	Suwinto Johan (2014)
		Masalah	Dampak penerapan 4C pada kualitas NPL di pembiayaan sepeda motor yang digunakan di Indonesia.
		Tujuan Masalah	Untuk mengetahui dampak dari penerapan 4C pada kualitas NPL di pembiayaan sepeda motor yang digunakan di Indonesia.
		Metode Penelitian	1. Jenis data : Penelitian kuantitatif 2. Sumber data : Wawancara dan laporan keuangan. 3. Subjek penelitian : Penelitian ini mengambil sampel dari 67.500 pelanggan yang menggunakan model uji regresi logistik. 4. Teknik pengolahan data : Data diolah dengan menggunakan *SPSS*. Variabel dependen : kualitas kredit pelanggan yang terlambat 90 hari, dan variabel independen : karakter, kapasitas, jaminan dan modal pelanggan. 5. Teknik analisis data : Menggunakan model regression logistik.
		Hasil Penelitian	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 4C memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas kredit. Terdapat 12 dari 13 variabel yang menunjukkan pengaruh yang signifikan yaitu jenis kelamin, usia, lama tinggal, kepemilikan rumah, status perkawinan, status pekerjaan, rasio biaya, bermotor jaminan merek, status kepemilikan, uang muka, dan tenor. Signifikansi ini diuji dengan tingkat kepercayaan 5%. Dan penghasilan tidak memiliki efek yang signifikan.
		Kelebihan	Jurnal ini merupakan jurnal International. Terdapat rumus model regresi sub-standart.
		Kekurangan	Sayangnya pada penelitian ini, sumber data dan teknik pengumpulan data tidak dijelaskan. Dan tidak menjelaskan mengapa hanya faktor 4C yang dipakai disana.
6.	Mengurangi Masalah Pengembangan Sukuk Korporasi Indonesia Menggunakan	Penulis (Tahun)	Nila Dewi (2011)
		Masalah	Masalah-masalah yang muncul dalam upaya perkembangan sukuk korporasi di Indonesia.
		Tujuan	Menganalisis permasalahan yang muncul dalam upaya

[18] Suwinto Johan, "*The Determinants of the Credit Quality Decision on Retail Consumer"*, Jurnal Keuangan dan Perbankan, 21 (4): 589-600, 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Analytic Network Process.[19]	Masalah	perkembangan sukuk korporasi di Indonesia.
		Metode Penelitian	1. Jenis data : Penelitian kualitatif-kuantitatif 2. Sumber data : Melakukan wawancara dengan para pakar dan praktisi yang paham mengenai permasalahan yang dibahas. 3. Subjek penelitian : Lima orang pakar dan praktisi yang berkecimpung dalam sukuk. 4. Teknik pengumpulan data : Wawancara dilanjut dengan mengisi kuesioner 5. Teknik pengolahan data : Data diolah dengan menggunakan *software Super Decision.* 6. Teknik analisis data : Menggunakan metode *Analytic Network Process* (ANP).
		Hasil Penelitian	Dengan menggunakan *Analytic Network Process*, maka dapat dihasilkan urutan prioritas sebagai berikut: 1. Kurangnya pemahaman (*lack of understanding)* (emiten) 2. Pasar sekunder kurang likuid (pasar) 3. Kurangnya pengetahuan dari (*lack of knowledge*) (investor) 4. Insentif (penunjang). Sedangkan prioritas terhadap solusi yang dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi adalah sebagai berikut: 1. Sosialisasi intensif 2. Dorongan BUMN 3. Penyempurnaan regulasi perpajakan 4. Inovasi produk 5. Insentif.
		Kelebihan	Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif-kuantitatif. Data lengkap berupa grafik, tabel, rumus dan tahapan penelitian.
		Kekurangan	Sayangnya pada penelitian ini, tidak menampilkan penjelasan *pair-wise comparison* yang ada di *software Super Decision.*
7.	Mengurai Masalah Dan Solusi Pengembangan Lembaga Keuangan Mikro Syariah Di Indonesia: Pendekatan Metode *BOCR ANP.*[20]	Penulis (Tahun)	Aam S. Rusydiana & Abrista Devi (2017)
		Masalah	Permasalahan yang dihadapi oleh institusi lembaga keuangan mikro syariah di Indonesia beserta solusi yang tepat. Penerapan strategi yang harus diterapkan dalam jangka panjang.
		Tujuan Masalah	Menganalisis permasalahan yang dihadapi oleh institusi lembaga keuangan mikro syariah di Indonesia beserta solusi yang tepat dan menentukan strategi yang harus diterapkan dalam jangka panjang.
		Metode Penelitian	1. Jenis data : Penelitian kualitatif-kuantitatif 2. Sumber data : Melakukan wawancara dengan para pakar dan praktisi yang paham mengenai permasalahan yang dibahas. 3. Subjek penelitian : Responden terdiri dari tiga orang pakar dan praktisi. 4. Teknik pengumpulan data : Wawancara dilanjut dengan mengisi kuesioner 5. Teknik pengolahan data : Data diolah dengan menggunakan *software Super Decision* serta Ms. Excel.

[19] Nila Dewi, "Mengurangi Masalah Pengembangan Sukuk Korporasi Indonesia Menggunakan *Analytic Network Process"*, Vol. 6 No.2 Agustus – Desember, 2011.
[20] Aam S. Rusydiana dan Abrista Devi, "Mengurai Masalah Dan Solusi Pengembangan Lembaga Keuangan Mikro Syariah Di Indonesia: Pendekatan Metode *BOCR ANP",* 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			6. Teknik analisis data : Menggunakan metode *Analytic Network Process* (ANP) pendekatan jaringan *Benefit Opportunity Cost Risk* (BOCR).
		Hasil Penelitian	Dengan menggunakan metode ANP pada penelitian ini, terdapat permasalahan dalam pengembangan LKMS di Indonesia yaitu aspek *technical*, aspek legal/structure, asar/komunal, dan SDM. Dan terdapat solusi sebagai berikut : 1. Pembinaan/sosialisasi/pendampingan masyarakat menjadi prioritas utama 2. Inovasi produk 3. Lokasi strategis 4. Kerjasama dengan LKS lainnya 5. Menjadikan elemen eksternal sebagai pusat informasi dan media sosialisasi. Sedangkan strategi yang dapat diterapkan yakni : 1. Mengoptimalkan peran pemerintah dalam pendanaan 2. Melakukan koordinasi dengan PINBUK 3. *Linkage program* LKMS-BMT-BPRS-Bank Umum Syariah.
		Kelebihan	Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif-kuantitatif dengan pendekatan metode BOCR ANP. Data lengkap berupa grafik, tabel, rumus dan tahapan penelitian.
		Kekurangan	Meskipun data dilengkapi dengan tabel dan grafik, akan tetapi olahan data dengan menggunakan metode ANP masih kurang.
8.	Pengaruh Penilaian Kelayakan Kredit Terhadap Keputusan Pemberian Kredit Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Surabaya.[21]	Penulis (Tahun)	Fanny Aziza (2016)
		Masalah	Pengaruh penilaian kelayakan kredit terkait 5C terhadap keputusan pemberian kredit pada BPR di Surabaya.
		Tujuan Masalah	Untuk dapat mengetahui pengaruh penilaian kelayakan kredit terhadap keputusan pemberian kredit pada BPR di Surabaya
		Metode Penelitian	1. Jenis data : Penelitian kuantitatif 2. Sumber data : Data primer didapat dari sebaran kuesioner yang dibagikan kepada komite kredit untuk diisi. 3. Subjek penelitian : a. Populasi : Komite kredit pada Bank Perkreditan Rakyat di Surabaya. b. Sampel : BPR di Surabaya. 4. Teknik pengumpulan data : Penyebaran kuesioner. 5. Teknik pengolahan data : Data diolah dengan menggunakan *SPSS*. Variabel dependen : keputusan pemberian kredit. Sedangkan variabel independen : penilaian kelakyaan kredit terkait 5C. 6. Teknik analisis data : Menggunakan SPSS uji regresi.
		Hasil Penelitian	Hasil analisis data terhadap keputusan pemberian kredit ialah sebagai berikut : 1. *Character* tidak berpengaruh signifikan karena penilaian tersebut hanya menilai dari watak dan sifat nasabah dari luar saja. 2. C*apacity* tidak berpengaruh signifikan karena jika nasabah

[21] Fanny Aziza, "Pengaruh Penilaian Kelayakan Kredit Terhadap Keputusan Pemberian Kredit Pada Bank Perkreditan Rakyat di Surabaya", 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			tidak mampu menyelesaikan pinjamannya, maka BPR susah untuk mengembalikan barang jaminannya. 3. C*apital* tidak berpengaruh signifikan karena modal yang diberikan nasabah tidak tetap. 4. C*ollateral* tidak berpengaruh signifikan karena jaminan yang diberikan mungkin tidak bisa mempengaruhi keputusan pemberian kredit. 5. C*ondition of economic* berpengaruh signifikan karena kondisi ekonomi nasabah sangat penting untuk menilai kelayakan kredit tersebut.
		Kelebihan	Penelitian ini mengambil sampel yang besar, yakni BPR yang ada di Surabaya.
		Kekurangan	Penelitian ini hanya menerapkan hasil survey melalui penyebaran kuisioner dan peneliti tidak melakukan wawancara secara lamgsung untuk mendaptkan info yang lebih jelas dan tepat. Hal ini dikarenakan akibat keterbatasan waktu yang bertepatan dengan menjelang hari libur panjang lebaran.
9.	Ranking The 5C's Of Credit Analysis: Evidence From Ghana Banking Industry.[22]	Penulis (Tahun)	Williams Kwasi Peprah, Albert Agyei & Evans Oteng (2017)
		Masalah	Pentingnya penerapan 5C di Ghana dalam analisis kredit.
		Tujuan Masalah	Untuk mengamati pentingnya dan prioritasnya 5C dalam analisis kredit mereka dari pemohon pinjaman.
		Metode Penelitian	Subjek penelitian : 32 bank yang ada di Ghana.
		Hasil Penelitian	Penelitian ini menunjukkan bahwa bank-bank di Ghana memiliki prioritas terpenting dari penerapan 5C pada analisis kredit yaitu kapasitas, karakter, jaminan, kondisi ekonomi dan modal. Cara yang tepat untuk mengurangi nilai NPL di Ghana adalah dengan memeriksa kapasitas pada saat akan memberikan kredit kepada pemohon pinjaman.
		Kelebihan	Jurnal ini merupakan jurnal International. Penelitian ini bersumber dari 32 bank yang ada di Ghana.
		Kekurangan	Terbatasnya data yang terdapat dalam jurnal tersebut, meliputi metode penelitian, dan pembahasan analisis data.
10.	Penerapan Prinsip 5C+1S pada Pembiayaan Murabahah di Bank Syariah Mandiri KC Yogyakarta.	Penulis (Tahun)	Roza Zunita (2017)
		Masalah	Menganalisis prosedur pembiayaan dan penerapan prinsip 5C+1S yang ada di Bank Syariah Mandiri KC Yogyakarta.
		Tujuan Masalah	Untuk mengetahui prosedur pembiayaan dan penerapan prinsip 5C+1S yang ada di Bank Syariah Mandiri KC Yogyakarta.
		Metode Penelitian	1. Jenis data : Penelitian kualitatif lapangan. 2 Sumber data : Data primer didapat dengan melakukan wawancara, dan data sekunder didapat dari beberapa literatur berupa artikel, tugas akhir, skripsi, internet dan buku. 3 Subjek penelitian : BSM Cabang Yogyakarta 4 Teknik pengumpulan data : Observasi, dokumentasi, dan wawancara.
		Hasil Penelitian	Pada BSM KC Yogyakarta telah menggunakan prinsip 5C+1S dalam analisis pembiayaan. Prinsip 5C+1S yang ada disana

[22] Williams Kwasi Peprah, dkk, "*Ranking The 5C's Of Credit Analysis: Evidence From Ghana Banking Industry*", International Journal of Penelitian Inovatif dan Advanced Studies (IJIRAS) Volume 4 Issue 9, September 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			saling berkaitan dan saling melengkapi, sehingga tidak ada yang diprioritaskan. Tetapi bank memiliki beberapa langkah sebelum menganalisis lebih lanjut yaitu dengan dilakukannya secara berurutan agar analisis dilakukan efektif dan tidak sia-sia.
		Kelebihan	Pada skripsi ini, obyek penelitian dilakukan di BSM KC Yogyakarta, dan obyek tersebut telah menggunakan prinsip 5C+1S.
		Kekurangan	Metode penelitian pada skripsi ini kurang lengkap, tidak terdapat teknik pengolahan data dan teknik analisis data. Subjek penelitiannya pun kurang jelas. Informasi yang didapat peneliti hanya diperoleh dari satu narasumber.

Dari beberapa referensi yang ada di atas, penelitian yang akan dilakukan ini berbeda dengan penelitian terdahulu. Meskipun pembahasan dalam penelitian ini hampir sama dengan pembahasan terdahulu yaitu tentang persetujuan pembiayaan di perbankan syariah dan metode ANP. Akan tetapi, belum ada yang membahas mengenai metode ANP yang dilakukan dalam menganalisis persetujuan pembiayaan perbankan syariah dengan prinsip 5C+1S. Begitu pula dengan objek penelitian yang akan dilakukan di BSM Jemur Andayani Surabaya, penelitian terdahulu belum ada yang melakukan penelitian disana dengan topik yang akan dibahas pada penelitian ini.

Nantinya, penelitian ini juga bertujuan untuk melengkapi perhitungan metode ANP dari penelitian sebelumnya. Dimana, penelitian sebelumnya kurang mengulas lebih dalam mengenai perhitungan dalam metode ANP dan membuat pembaca sulit untuk memahaminya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang akan diteliti, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor terpenting diantara 5C+1S yang mendasari karyawan di Bank Syariah Mandiri Jemur Andayani dalam menentukan persetujuan pembiayaan guna memperkecil nilai NPF berdasarkan metode ANP.

F. Kegunaan Hasil Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat dan mempunyai nilai tambah bagi penulis dan pembaca baik secara teoritis maupun praktis.

a. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan bagi peneliti maupun pembaca dan dapat memberikan masukan untuk karyawan perbankan syariah dalam meningkatkan kualitas profesinya.

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, yakni:

1) Bagi Penulis

Dapat memperdalam ilmu pengetahuan penulis yang berkaitan dengan analisis persetujuan pembiayaan baik secara teoritis maupun secara praktis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Bagi Bank Syariah Mandiri Jemur Andayani

Sebagai bahan referensi untuk menilai kinerja karyawan atas pengetahuannya tentang penerapan pengambilan keputusan pembiayaan yang akan diberikan kepada calon debitur dan dapat memaksimalkan penerapan analisis pembiayaan yang sesuai dengan prinsip 5C+1S guna menekankan rasio NPF (*Non Performing Finance*) agar tidak lebih dari batas maksimal yaitu 5% demi kesehatan bank itu sendiri.

3) Bagi Akademik

Dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai penerapan ilmu perbankan yang sebenarnya dan tidak didapat di bangku perkuliahan. Serta dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

4) Bagi Perbankan Syariah

Sebagai bahan referensi dalam memaksimalkan penerapan analisis pembiayaan kepada calon debitur guna menekan nilai NPF agar tidak lebih dari batas maksimum yang telah ditetapkan Bank Indonesia.

5) Bagi Masyarakat

Diharapkan, penelitian ini dapat memberikan informasi untuk masyarakat yang akan mengajukan pembiayaan di Bank Syariah mengenai kriteria-kriteria persetujuan pembiayaan.

G. Definisi Operasional

Pada penelitian ini, ada beberapa istilah yang perlu dipahami oleh pembaca agar dapat memudahkan pemahaman dan tidak terjadi perbedaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemahaman antara penulis dan pembaca. Berikut adalah istilah-istilah dalam penelitian ini :

1. *Analytic Network Process*

ANP adalah bentuk yang lebih umum dari *Analytical Hierarchical Process* (AHP), yang menggabungkan umpan balik dan hubungan saling ketergantungan antar elemen. Hal ini memberikan pendekatan yang lebih akurat ketika memodelkan masalah keputusan yang kompleks. ANP ini adalah suatu metode baru dari metode kualitatif yang digunakan untuk mengetahui skala prioritas dari suatu masalah yang memiliki pengaruh besar. Dimana seluruh komponen diatur agar menjadi prioritas dalam suatu kerangka kerja atau jaringan yang nantinya akan dibandingkan untuk mendapat sebuah urutan prioritas dari seluruh komponen tersebut. Teknis dalam ANP yaitu dengan menggunakan perbandingan berpasangan atau yang biasa disebut dengan *pairwase comparison*, teknik tersebut dilakukan pada alternatif-alternatif dan kriteria proyek.[23] Jaringan umpan balik (*feedback*) terdiri dari interaksi antar komponen yang saling berkaitan.

Metode ini memiliki 3 tahapan, yang pertama yaitu dengan melakukan wawancana kepada responden untuk mendapatkan data, kemudian peneliti membagikan kuesioner berupa perbandingan berpasangan. Selanjutnya, peneliti mulai untuk mengolah data dari data yang diperoleh dengan

[23] Thomas L. Saaty, *Fundamentals of The Analytic Network Process paper presented in* ISAHP 1999, Kobe, Japan, *August* 12-14, (Pittsburgh: RWS Publications, 1999).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan metode *Analytic Network Process* (ANP). Dan tahap terakhir yakni peneliti menganalisis hasil dari metode ANP tersebut.

Berikut adalah beberapa indikator yang terdapat pada variabel penelitian ini, antara lain:

Tabel 1.6 Variabel penelitian dan indikatornya

Variabel	Kategori	Indikator
Prinsip 5C+1S	*Character*	1. Mengecek SLIK (Sistem Layanan Informasi Keuangan) OJK. 2. Menilai latar belakang calon debitur atau riwayat hidup. 3. Meneliti profesi calon debitur.
	Capacity	1. Menilai kemampuan keuangan yang dimiliki calon debitur. 2. Menilai kemampuan calon debitur dalam memanajemen keuangan maupun usahanya. 3. Menilai kemampuan calon debitur dalam memasarkan produk usahanya.
	Capital	1. Menganalisis laporan keuangan mengenai usaha calon debitur termasuk laba dan ruginya. 2. Meneliti sumber modal yang dimiliki calon debitur. 3. Menganalisis perputaran persediaan bagi suatu usaha.
	Collateral	1. Menilai kondisi jaminan yang akan dijaminkan oleh calon debitur. 2. Meneliti bukti kepemilikan jaminan tersebut. 3. Melakukan penilaian terhadap jaminan tersebut, nilainya harus lebih tinggi dari pinjaman.
	Condition of Economic	1. Menilai kondisi internal dari keuangan calon debitur yakni ketergantungan kondisi keuangan dalam usahanya. 2. Menilai kondisi eksternal dari keuangan calon debitur yakni lokasi usaha dan prospek usaha kedepannya. 3. Menilai kondisi usaha yakni merupakan sektor unggulan atau tidak.
	Syariah	1. Menilai jenis usaha calon debitur sudah sesuai atau tidak dengan prinsip-prinsip Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		2. Menilai produk-produk usaha yang dijual oleh calon debitur sudah sesuai atau tidak dengan prinsip-prinsip Islam. 3. Menilai operasional usaha calon debitur sudah sesuai atau tidak dengan prinsip-prinsip Islam.

Sumber: Data Olahan, 2019.

2. Analisis Persetujuan pembiayaan

Pembiayaan (*financing*) adalah salah satu tugas pokok bank yaitu pemberian fasilitas dana untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.[24] Pembiayaan ini merupakan salah satu aktivitas bank syariah dalam penyediaan dana atau penyaluran dana kepada pihak lain selain bank dengan prinsip syariah yang disepakati oleh bank dan nasabah.

Persetujuan pembiayaan adalah proses penentuan disetujui atau tidaknya sebuah pembiayaan usaha yang bergantung pada kebijakan bank yang disebut dengan Komite Pembiayaan.[25] Persetujuan pembiayaan merupakan proses pemberian pembiayaan yang diberikan bank kepada calon debitur dengan kesepakatan antar sesama sampai disetujui.

3. Penerapan 5C+1S

Setiap perbankan syariah yang akan menyetujui pembiaayaan diwajibkan untuk menganalisis calon debitur tersebut dengan prinsip 5C+1S untuk memutuskan bahwa calon debitur tersebut dapat atau tidak dapat menerima pembiayaan. Semakin calon debitur memenuhi prinsip tersebut maka ia layak mendapatkan pembiayaan.

[24] Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hal. 160.
[25] Sunarto Zulkifli, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*, hal. 152.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. *Character*

Character adalah sifat atau watak dari seseorang yang akan diberikan pembiayaan benar-benar dapat dipercaya, hal ini tercermin dari latar belakang nasabah baik latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi seperti cara hidup atau gaya hidup yang dijalaninya, keadaan keluarga, hobi dan lingkungan sosialnya.[26] Jadi, *character* atau watak merupakan salah satu penilaian bank kepada debitur saat mengajukan pembiayaan yang dapat dilihat dari kepribadian, kejujuran, dan perilaku.

b. *Capacity*

Capacity adalah kemampuan nasabah dalam menjalankan usaha berguna untuk memperoleh laba atau keuntungan.[27] Di sini, c*apacity* atau kemampuan merupakan penilaian bank kepada debitur mengenai kemampuannya dalam memenuhi kewajiban pada bank dalam pembayaran angsuran pembiayaan dan juga kemampuannya dalam menjalankan usaha untuk memaksimalkan laba.

c. *Capital*

Capital adalah penilaian atas besarnya modal milik calon nasabah yang akan diserahkan ke perusahaan.[28] Jadi, *capital* atau modal yakni penilaian bank terhadap modal yang dimiliki calon debitur saat akan

[26] Thamrin Abdullah dan Francis Tantri, *Bank dan Lembaga Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 173.
[27] Trisadini P. Usanti dan Abdul Shomad, *Transaksi Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hal. 108.
[28] *Ibid.*, hal. 109.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengajukan pembiayaan, penilaian tersebut dilakukan guna mendapat informasi mengenai posisi keuangan di masa lalu hingga masa depan.

d. *Collateral*

Collateral yaitu jaminan yang diberikan oleh calon nasabah.[29] *Collateral* atau jaminan, penilaian ini dilakukan dengan menganalisis jaminan yang diberikan debitur kepada bank untuk antisipasi jikalau pihak debitur tidak sanggup memenuhi kewajibannya dalam membayar angsuran pembiayaan.

e. *Condition of Economic*

Condition of Economic adalah menilai faktor kondisi ekonomi pada umumnya yang mungkin dapat mempengaruhi usaha calon nasabah.[30] Jadi, *condition of Economic* atau kondisi ekonomi ini merupakan penilaian bank terhadap kondisi perekonomian suatu daerah yang dapat mempengaruhi usaha calon debitur.

f. Syariah

Syariah adalah segala peraturan yang berasal dari Allah SWT yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadis yang bersifat *qat'i* atau jelas nasnya.[31] Dimana syariah merupakan penilaian bank terhadap debitur mengenai dana atau usaha yang akan dikelola, sesuai dengan prinsip syariah atau tidak. Bisnis syariah merupakan aktivitas bisnis dalam berbagai bentuk yang tidak dibatasi kuantitas barang/jasa termasuk profitnya, tetapi dibatasi dengan

[29] Edi Putra, *Kredit Perbankan*, (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 1986), hal. 15.
[30] *Ibid.*
[31] Bustanul Arifin, *Pelembagaan Hukum Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hal. 200.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cara perolehan dan pendayagunaan hartanya sesuai aturan halal dan haramnya.[32]

Prinsip-prinsip Islam dalam beretika bisnis memiliki 2 kategori, yaitu hal-hal yang diperintahkan dan hal-hal yang dilarang. Prinsip-prinsip tersebut tertuang dalam tabel 1.7.

Tabel 1.7 Prinsip-prinsip Islam dalam berbisnis

Hal-hal yang diperintahkan	Hal-hal yang dilarang
1.Bersikap jujur, amanah, dan adil.Tidak melakukan riba. 2.Memperdagangkan barang yang halal dan memiliki kualitas yang baik. 3.Jujur dalam menimbang. 4.Tidak menyembunyikan kecacatan barangnya. 5.Tidak melakukan sumpah palsu. 6.Tidak memiliki rasa untuk menyaingi penjual lain. 7.Bersikap murah hati. 8.Mengeluarkan zakat.	1. Larangan menjual barang haram. 2. Larangan yang bersifat merugikan orang lain. 3. Larangan melakukan praktik riba dan *gharar*. 4. Larangan berbuat *tadlis* atau penipuan. 5. Larangan berbuat *risywah* atau menyuap. 6. Larangan berbuat *ikrah* atau pemaksaan. 7. Larangan mengambil untung secara berlebihan.[33]

Sumber: Data Olahan, 2019.

4. Bank Syariah Mandiri

Bank Syariah Mandiri adalah lembaga perbankan syariah di Indonesia.[34] Bank Syariah Mandiri (BSM) Jemur Andayani Surabaya merupakan kantor area cabang yang terletak di Jalan Jemur Andayani No. 3 Jemur Wonosari, Kecamatan Wonocolo, Kota Surabaya.

[32] Mardani, *Hukum Bisnis Syariah*, Edisi Pertama, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hal. 3.
[33] Yusuf Qardawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press) Cet 4, hal. 181.
[34] https://id.m.wikipedia.org/wiki/Bank_Syariah_Mandiri, diakses pada 12 November 2019 pukul 10.28 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang didasarkan pada mutu atau kualitas dari sebuah tujuan penelitian itu.[35] Metode ini merupakan metode naturalistik karena dilakukan dengan keadaan yang alamiah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan pendekatan *Analytic Network Process* (ANP).

Menurut Ascarya, *Analytic Network Process* (ANP) merupakan pendekatan baru dari metode kualitatif yang diperkenalkan pertama kali oleh professor Thomas Saaty, seorang pakar riset dari Pittsburgh University.[36] Metode ANP ini merupakan pembaruan atau penyempurna dari metode *Analytic Hierarcky Process* (AHP).

2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu subjek dari mana data tersebut diperoleh.[37] Dalam penelitian ini sumber data di bagi menjadi dua bagian, antara lain:

a. Sumber data primer

Sumber primer merupakan sumber data yang langsung diberikan dari pihak pertama kepada pengumpul data.[38] Sumber data yang terdapat pada

[35] Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 19.
[36] Ascarya, *Analytic Network Process Pendekatan Baru Studi Kualitatif*, (Pusat pendidikan dan Studi Kebanksentralan, Bank Indonesia, 2005).
[37] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Suatu Penelitian Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 129.
[38] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 139.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian ini yaitu dari karyawan bagian pembiayaan mikro di BSM Jemur Andayani dan Dosen mata kuliah Analisis Perbankan Syariah di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Sedangkan data primer merupakan data yang dikumpulkan dari pihak pertama.[39] Data primer pada penelitian ini didapat dengan menggunakan teknik wawancara dan kuesioner.

b. Sumber data sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber data yang didapat dari pihak kedua atau pihak ketiga, bisa dengan cara membaca atau mempelajari dan memahami dari media lain seperti buku, website, dokumen, dan lainnya.[40] Sumber sekunder disini didapat dari website resmi BSM www.mandirisyariah.co.id.

Sedangkan data sekunder merupakan data yang didapat secara tidak langsung dari pihak kedua, dimana data tersebut sudah tersedia sebelum penelitian ini dilakukan.[41] Data sekunder yang terdapat pada penelitian ini berupa profil perusahaan, sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan, aktivitas perusahaan, dan laporan tahunan BSM Jemur Andayani bagian Pembiayaan Mikro.

[39] Arikunto, *Op. Cit.*, hal. 172.
[40] Sugiyono, *Op. Cit.*, hal. 141.
[41] Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), hal. 289.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Subjek penelitian

Sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.[42] *Sampling purposive* (sengaja) merupakan strategi pemilihan responden pada penelitian ini dengan mempertimbangkan pemahaman para responden terhadap pemberian pembiayaan di BSM Jemur Andayani, dengan tujuan untuk memenuhi syarat responden yang valid dalam penggunaan metode ANP ini yaitu responden yang ahli dalam bidangnya. Untuk memenuhi tujuan itu, maka syarat yang dijadikan responden adalah sebagai dosen bidang perbankan syariah dan praktisi perbankan minimal 3 tahun kerja karena masa kerja 3 tahun adalah waktu yang dikatakan cukup untuk mendapatkan data mengenai lembaga terkait beserta isi/permasalahan yang ada dan dapat mendukung validitas data penelitian.

Oleh sebab itu, peneliti memilih responden yang ahli dalam bidang pemberian pembiayaan yaitu para pakar dan praktisi perbankan syariah. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 5 responden yang terdiri dari 4 karyawan BSM Jemur Andayani dan 1 dosen UIN Sunan Ampel Surabaya yang mengampu mata kuliah Analisis Perbankan Syariah yaitu Bapak Muhammad Iqbal Surya. Karyawan BSM Jemur Andayani yang dimaksud yakni:

[42] Sukardi, *Op. Cit.*, hal. 85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Ibu Yulia selaku area mikro & *pawning manager*.

b. Mas Samsul selaku PMM (Pelaksana *Marketing* Mikro).

c. Bapak Khoiri selaku mitra mikro.

d. Pak Wawan selaku analis pembiayaan mikro.

4. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Wawancara

Dalam penelitian kualitatif, wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang utama.[43] Arti dari wawancara adalah percakapan yang dilakukan antara pewawancara dan narasumber. Pewawancara ditugaskan untuk mengajukan beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh narasumber guna mendapatkan informasi mengenai sesuatu.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semiterstruktur *(semistructure interview*) yang bertujuan untuk memperoleh informasi dari narasumber secara lebih terbuka. Teknik wawancara ini merupakan kategori *indept interview*. Peneliti akan mewawancarai para pakar dan praktisi. Saat wawancara, daftar pertanyaan dapat berubah-ubah, sesuai dengan kebutuhan pembahasan dan kondisi yang ada.

b. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis

[43] Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hal. 241.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada responden untuk dijawabnya.[44] Kuesioner yang akan diberikan nanti berupa pernyataan dari teori-teori yang ada. Jenis kuesioner yang terdapat pada penelitian ini yaitu kuesioner tertutup karena lebih efektif untuk mengelompokkan jawaban dari berbagai sumber.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen.[45] Dokumentasi merupakan proses pengumpulan data dari kegiatan-kegiatan yang ada dalam penelitian ini dan juga merupakan bentuk validitas atau keabsahan data yang diperoleh. Dokumentasi pada penelitian ini nantinya bisa berupa foto maupun penyajian data berupa laporan keuangan perbankan dan data kuesioner. Hal ini dimaksudkan sebagai bukti keabsahan data yang ada pada penelitian.

5. Teknik pengolahan data

Teknik pengolahan data yang ada pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. *Editing* merupakan pemeriksaan kembali dari semua data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapannya, kejelasan makna, keselarasan antara data yang ada dan relevansi dengan penelitian.[46] Pada penelitian ini, peneiliti akan memeriksa kembali semua data yang diperoleh yang berkaitan dengan analisis 5C+1S pada persetujuan pembiayaan di BSM Jemur Andayani.

---

[44] Sugiyono, *Op. Cit,* hal. 142.
[45] M. Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya,* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), hal. 87.
[46] Widi, *Op. Cit.*, hal. 243.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. *Organizing* yaitu menyusun kembali data yang telah didapat dalam penelitian yang diperlukan dalam kerangka paparan yang sudah direncanakan dengan rumusan masalah secara sistematis.[47] Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengelompokan data dan menyusun data dengan sistematis agar memudahkan untuk dianalisis.

c. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang ada di luar data tersebut untuk melakukan pengecekan atau perbandingan terhadap data tersebut.[48] Triangulasi dapat diartikan sebagai gabungan dari beberapa teknik pengumpulan data yang telah ada. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi data dan triangulasi teknik pengumpulan data.

   1) Triangulasi sumber data yaitu untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.[49] Dalam hal ini, sumber data yang dimaksudkan peneliti adalah pakar dan praktisi. Dimana, pakar adalah dosen UIN Sunan Ampel Surabaya yang mengampu mata kuliah Analisis Perbankan Syariah serta praktisinya yaitu AMPM BSM Jemur Andayani dan karyawan bagian pembiayaan mikro.

[47] Widi, *Op. Cit.*, hal. 245.
[48] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif.* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 330.
[49] Sugiyono, *Op. Cit.*, hal. 274.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

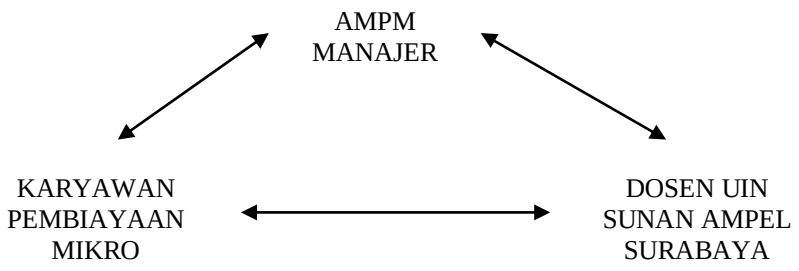

Gambar 1.1 Triangulasi sumber data

2) Triangulasi teknik pengumpulan data dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data tersebut kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.[50] Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan oleh peneliti yaitu wawancara, kuesioner, dan dokumentasi.

Gambar 1.2 Triangulasi teknik pengumpulan data

d. Penemuan hasil yaitu dengan menganalisis data yang telah diperoleh dari penelitian mengenai kebenaran fakta yang ditemukan, yang akhirnya merupakan sebuah jawaban dari rumusan masalah.[51]

6. Teknik analisis data

Teknik yang akan dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan melakukan teknik pengukuran data dari kuesioner yang telah diberikan kepada para responden, kemudian dikumpulkan dan diolah dengan

[50] Sugiyono, *Loc. Cit.*
[51] Sugiyono, *Op. Cit.*, hal. 246.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perhitungan metode ANP sehingga menghasilkan *output* berbentuk prioritas. Berikut merupakan tahapan penelitian yang ada pada metode ANP.

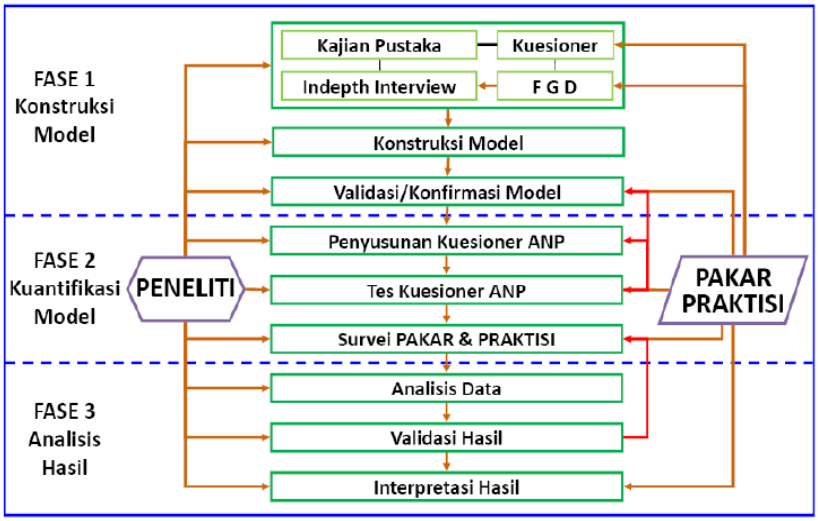

Sumber: (Ascarya, 2005)

Gambar 1.3 Tahapan penelitian menggunakan metode ANP

Pada gambar 1.3, tahapan pada penelitian dengan menggunakan metode ANP terdiri dari 3 Fase, yaitu:

a. Fase 1 : Konstruksi Model

Fase pertama ini yakni mengkonstruksi model ANP yang disusun sesuai dengan *literature review* serta melakukan wawancara dan membagikan kuesioner dengan para pakar dan praktisi untuk mendapat informasi lebih dalam mengenai proses analisis persetujuan pembiayaan yang ada di BSM Jemur Andayani dan membuat model kuesioner. Dalam hal ini, penulis tidak melakukan FGD karena keterbatasan waktu dalam mengumpulkan seluruh responden di waktu yang bersamaan seperti yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan Aam S. Rusydiana dan Abrista Devi dalam penelitian yang berjudul "Mengurai Masalah dan Solusi Pengembangan Lembaga Keuangan Mikro Syariah di Indonesia: Pendekatan Metode *BOCR ANP".*

b. Fase 2 : Kuantifikasi Model

Fase kedua yakni kuantifikasi model dengan membagikan kuesioner kepada responden berupa pernyataan *pairwise comparison* atau perbandingan berpasangan antar kriteria dan sub-kriteria. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui manakah diantara keduanya yang memiliki pengaruh lebih besar dan mencari besaran perbedaan tersebut dengan menggunakan skala perbandingan 1-9.

Tabel 1.8 Skala Penilaian dan Skala Numerik

Nilai	Definisi	Penjelasan
1	Sama penting	Kedua variabel memiliki pengaruh yang sama besar terhadap tujuan.
3	Sedikit lebih penting	Pertimbangan penilaian pada satu variabel sedikit lebih penting dari pada variabel yang lain.
5	Jelas lebih penting	Pertimbangan penilaian pada satu variabel jelas lebih penting dari pada variabel yang lain.
7	Sangat jelas lebih penting	Pertimbangan penilaian pada satu variabel terlihat sangat jelas lebih penting dari pada variabel yang lain.
9	Mutlak lebih penting	Pertimbangan penilaian pada satu variabel yang bersifat mutlak dan memiliki tingkat penegasan tertinggi dari pada variabel yang lain.
2,4,6,8	Nilai-nilai diantara dan pertimbangan yang berdekatan	Penilaian antara dua nilai yang berdekatan dan perlu pertimbangan.

Sumber: (Ascarya, 2005), (data diolah)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Fase 3 : Analisis Hasil

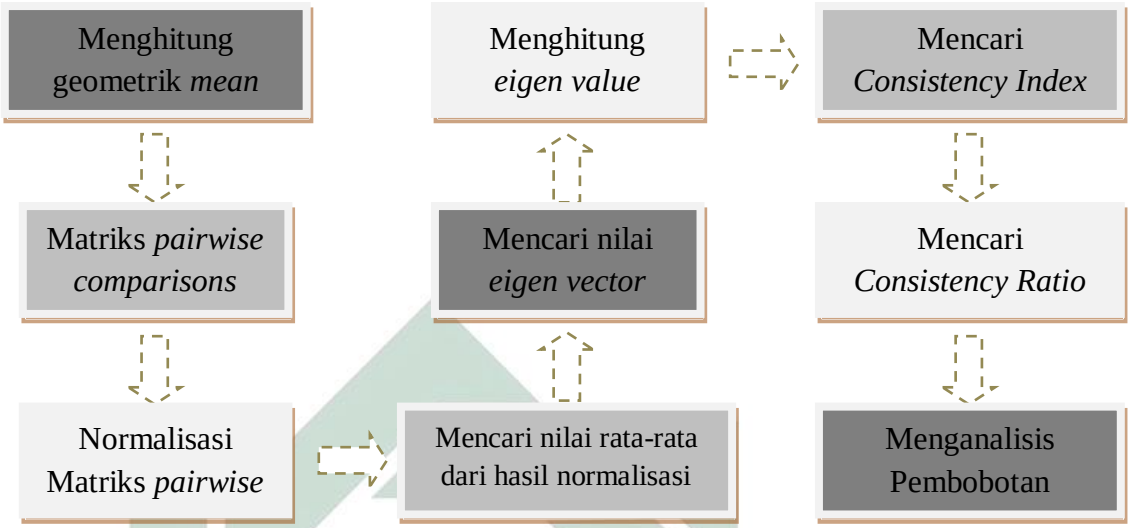

Gambar 1.4 Langkah analisis ANP

Fase yang terakhir yaitu penulis akan melakukan berbagai tahap, yakni penulis akan melakukan tahapan-tahapan di atas sebagai berikut:

1. Perbandingan berpasangan atau *pairwise comparisons.*

   Dalam tahap ini, penulis akan dengan menghitung rata-rata geometrik (*geometric mean)*. Bobot penilaian responden dinyatakan dengan menentukan *geometric mean* dari penilaian yang diberikan oleh seluruh responden.[52] Hal ini dilakukan karena metode *Analytical Network Process* (ANP) hanya memerlukan satu jawaban untuk matriks perbandingan berpasangan. Rumus untuk menentukan nilai *geometric mean* adalah sebagai berikut :

$$G = \sqrt[n]{X_1 \times X_2 \times \ldots \times X_n}$$

[52] Kurniawan, R., dan Hasibuan, S., "*Analisis Kriteria dan Proses Seleksi Kontraktor Chemical Sektor Hulu Migas: Aplikasi Metode Delphi – AHP*" Jurnal Ilmiah Management Program Studi Magister Manajemen, Universitas Mercu Buana. Jakarta. Vol. VII, No. 2, Juni 2017, pp. hal. 252-266.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan :

G : Geometrik *Mean*

X_1 : Penilaian responden 1

X_2 : Penilaian responden 2

X_n : Penilaian responden ke n

^{n} : Jumlah responden

Kemudian penulis melakukan perhitungan matriks perbandingan berpasangan antar kriteria dan sub-kriteria. Dari matriks perbandingan berpasangan yang telah ditemukan, penulis melakukan normalisasi nilai pada setiap kolom matriks perbandingan berpasangan dengan membagi nilai pada baris matriks dengan hasil penjumlahan kolom yang bersesuaian dan menentukan nilai rata-ratanya. Langkah selanjutnya adalah menghitung nilai *eigen vector* dengan mengalikan matriks perbandingan berpasangan dengan nilai rata-rata dari penjumlahan setiap baris matriks.

2. Uji konsistensi kriteria dan subkriteria

Persepsi para responden yang dianggap 100% konsisten belum tentu memberikan hasil yang optimal, maka hal itu dapat diukur dengan menghitung *Consistency Index* (CI) dan *Consistency Ratio* (CR).[53] Berikut langkah-langkah dalam menghitung uji konsistensi :

[53] R Prasetyo Agung Nugroho, "*Analisis Perbandingan Metode AHP, TOPSIS, dan AHP-TOPSIS dalah Tahapan Seleksi Awal di PT. XYZ".* Jurnal VOI E-ISSN: 2579-3489. Universitas AMIKOM Yogyakarta, hal. 70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Menghitung *eigen value* dengan rumus sebagai berikut:

$$\lambda \max = \frac{\Sigma(\frac{Wij}{\Sigma Wj})}{n}$$

Keterangan :

λ max = *Eigen value*

Wij = Nilai sel kolom *eigen vector* (i, j = 1....,n)

Wj = Rata-rata penjumlahan setiap baris matrik

n = Jumlah matriks yang dibandingkan

b. Menghitung Indeks Konsistensi (CI) dengan rumus:

$$\text{CI} = \frac{\lambda \max - \text{n}}{n - 1}$$

Keterangan : CI = *Consistency Index*

λ max = *Eigen Value*

n = Ukuran matrik

c. Menghitung Rasio Konsistensi (CR) dengan rumus:

$$\text{CR} = \frac{\text{CI}}{\text{RI}}$$

Keterangan :

CR = *Consistency Ratio*

CI = *Consistency Index*

RI = *Random Index* (dilihat pada tabel)

CR (*Consistency Ratio)* merupakan hasil perbandingan antara CI (*Consistency Index)* dan RI. Jika CR bernilai ≤ 10% atau 0,10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka jawaban tersebut konsisten.[54] Berikut nilai RI pada setiap n objek:

Tabel 1.9 Random Indeks (RI)

n	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
RI	0,00	0,00	0,58	0,90	1,12	1,24	1,32	1,41	1,45	1,49

Sumber : (Saaty, 2004)

3. Berdasarkan data yang telah terkumpul dan diolah dengan menggunakan metode ANP sehingga mendapatkan hasil prioritas dari seluruh variabel, maka peneliti akan menganalisis dengan pola pikir yang bersifat global yakni mengkaitkannya dengan teori-teori atau kaidah yang ada serta membandingkan dengan penelitian terdahulu.[55] Hasil prioritas merupakan hasil yang diperoleh dari nilai rata-rata pada *eigen vector* dan memberikan rekomendasi kebijakan. Semakin nilai tersebut mendekati angka 1 maka elemen tersebut merupakan prioritas. Selanjutnya, peneliti dapat menarik kesimpulan dari hasil dan pembahasan yang ada.

I. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan disini terdiri dari lima bab. Setiap bab memiliki sub-bab yang akan memaparkan penjelasan terperinci agar mempermudah

[54] Dila Nurlaila, dkk., "*Penerapan Metode Analytic Network Process (ABP) untuk Pendukung Keputusan Pemilihan Tema Tugas Akhir".* Jurnal Informatika: Jurnal Pengembangan IT (JPIT), Vol. 02, No. 02, Juli 2017, hal. 66.
[55] Yogiyanto, *Metode Penelitian Bisnis,* (Yogyakarta: Bpfe, 2004).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemahaman para pembaca. Sistematika penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pertama ini terdiri dari penjelasan latar belakang penelitian, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, kajian pustaka, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Bab ke dua berisi tentang teori-teori mengenai pembahasan umum yang sesuai dengan topik atau tema penelitian dari berbagai referensi buku maupun jurnal, dan dikaji untuk menjawab permasalahan yang akan dibahas.

BAB III : DATA PENELITIAN

Pada bab ini terdapat gambaran umum objek penelitian, sejarah, visi dan misi, struktur organisasi, dan produk-produk yang ada di Bank Syariah Mandiri Jemur Andayani.

BAB IV : ANALISIS DATA

Bab ini berisi pembahasan peneliti mengenai hasil yang didapat untuk menjawab rumusan masalah yang ada.

BAB V : PENUTUP

Pada bab terakhir ini, berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembiayaan

1. Pengertian pembiayaan

Secara luas, pembiayaan berarti *financing* atau pembelanjaan yang artinya pendanaan yang dikeluarkan perbankan syariah untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain.[56]

Dalam buku yang berjudul "Bank Syariah dan Teori Praktek", Muhammad Syafi"i Antonio telah menjelaskan bahwasannya pembiayaan merupakan pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan defisit unit.[57] Defisit unit yang dimaksud disini adalah pemberian pendanaan yang diberikan lembaga keuangan kepada pihak lain (nasabah perorangan atau lembaga) yang mewajibkan pelunasan pembiayaan dalam jangka waktu tertentu, sesuai kesepakatan bersama yang disertai dengan imbalan *ujrah* atau bagi hasil.

Menurut Veithzal Rivai dan Arviyan, dalam bukunya yang berjudul "Islamic Banking", pembiayaan atau *financing* adalah pendanaan yang

[56] Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002), hal. 260.
[57] Antonio, *Loc. Cit.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik sendiri maupun lembaga.[58]

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.[59] Pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank berdasarkan prinsip syariah.[60]

Pembiayaan sendiri merupakan nama lain dari kata kredit. Dimana kredit terdapat dalam perbankan konvensional dan pembiayaan terdapat dalam perbankan syariah. Pembiayaan adalah penyaluran dana dari pihak pemilik dana kepada pihak yang memerlukan dana.[61] Pihak pemilik dana biasa disebut dengan kreditur, dan pihak yang memerlukan dana disebut dengan debitur.

Penyaluran dana ini dilakukan kepada pihak lain selain bank dengan prinsip syariah yang disepakati oleh keduanya. Pembiayaan berarti kepercayaan, yang artinya pihak pemilik dana mempercayakan dananya untuk diberikan kepada pihak debitur dan pasti akan dikembalikan dalam waktu tertentu dengan margin keuntungan atau nisbah yang telah disepakati. Dengan

---

[58] Rivai Veithzal dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 681.
[59] Kasmir, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah Lainnya*, (Jakarta: PT Raja Grapindo Persada, 2002), hal. 92.
[60] Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 105.
[61] Ismail, *Op. Cit.*, hal. 93.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adanya produk pembiayaan, nisbah merupakan sumber utama pendapatan bagi bank.

2. Tujuan Pembiayaan

Tujuan pembiayaan dibedakan menjadi dua kelompok yakni tujuan pembiayaan pada tingkat makro, dan mikro. Tujuan pembiayaan secara makro antara lain:[62]

a. Peningkatan ekonomi masyarakat, dengan adanya pembiayaan mereka dapat meningkatkan taraf perekonomiannya.
b. Tersedianya dana bagi calon debitur untuk membuka usaha maupun untuk pengembangan usaha. Ketika orang membutuhkan dana tambahan, ini dapat diperoleh dengan melakukan aktivitas pembiayaan.
c. Dapat meningkatkan produktivitas. Para pemilik usaha merasa mendapatkan peluang untuk meningkatkan daya produksinya karena adanya pembiayaan.
d. Penambahan dana pembiayaan yang diterima para pemilik usaha untuk membuka sektor-sektor usaha dapat membuka lapangan kerja baru.
e. Terjadinya distribusi pendapatan, yang artinya pengusaha dapat produktif dalam melakukan aktivitas kerja, dan mereka akan memperoleh pendapatan yang maksimal dari hasil usahanya.

[62] Veithzal, *Loc. Cit.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan tujuan pembiayaan secara mikro antara lain untuk:[63]

a. Mengoptimalkan laba, yang artinya setiap usaha memiliki tujuan utama untuk menghasilkan laba usaha sebanyak-banyaknya.
b. Upaya meminimalkan resiko, pengusaha harus mampu meminimalisir resiko yang akan terjadi agar mampu menghasilkan laba yang maksimal.
c. Pendayagunaan sumber daya ekonomi yang dapat dikembangkan dengan melakukan penggabungan antara sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada.

Tujuan pembiayaan yang telah dilaksanakan oleh perbankan syariah selama ini memiliki keterkaitan dengan *stakeholder,* antara lain:[64]

a. Pemilik dana

   Para pemilik dana mengharapkan akan memperoleh keuntungan atas dana yang telah ia investasikan kepada bank tersebut berupa bagi hasil.

b. Karyawan

   Karyawan perbankan akan memperoleh kesejahteraan dari perbankan yang telah dikelolanya.

c. Debitur

   Dengan adanya pembiayaan, para debitur merasa terbantu karena terdapat penyediaan dana bagi mereka guna menjalankan maupun

[63] *Ibid.*, hal. 682.
[64] Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah,* (Yogyakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 303.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengembangkan usahanya (sektor produktif) serta terbantu untuk pengadaan barang yang diinginkannya (sektor konsumtif).

d. Masyarakat

Seperti halnya dengan debitur, masyarakat juga mempunyai kesempatan untuk memperoleh barang yang dibutuhkannya.

e. Pemerintah

Penyediaan dana melalui pembiayaan yang terdapat di perbankan, membuat pemerintah terbantu dalam pembiayaan pembangunan negara. Selain itu, pemerintah juga mendapat pajak yang berupa pajak penghasilan atas keuntungan yang diperoleh bank dan perusahaan-perusahaan lainnya. Pembiayaan dari perbankan yang disalurkan ke masyarakat juga akan berdampak kepada pertumbuhan di berbagai sektor.

f. Bank

Pemberian dana pembiayaan kepada debitur merupakan salah satu cara perbankan memperoleh *return* yang didapat dari margin keuntungan atau nisbah yang diterimanya sebagai balas jasa dan biaya administrasi pembiayaan yang diberikan oleh debitur. Dengan adanya nisbah tersebut, perbankan diharapkan dapat diteruskan kembali dan mengembangkan usahanya agar memperluas jaringan usahanya sehingga banyak masyarakat yang mempercayakan bank tersebut untuk dilayaninya.

3. Dasar Hukum Pembiayaan

Ketetapan hukum syariah dalam kegiatan ekonomi sangat berkaitan dengan adanya larangan melakukan riba dan larangan bertransaksi dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cara yang bathil. Hal itu telah ditetapkan dalam Al-Qur'an dan hadis. Berikut ini merupakan ayat dalam Al-Qur'an dan hadis, antara lain:

a. Surah Ali Imran ayat 130 yang berbunyi :

هَاُ ّ◌أَي الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

يَا

Yā ayyuhallażīna āmanụ lā ta`kulur-ribā aḍ'āfam muḍā'afataw wattaqullāha la'allakum tufliḥụn.

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.[65]

b. Salah satu hadis Nabi Muhammad SAW yang juga menjelaskan mengenai riba, yakni hadis dari Ibnu Majah

ابْنِ سْعُودٍعَنْ◌م النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا أَحَدٌ أَكْثَرَ مِنْ الرِّبَا إِلَّا كَانَ عَاقِبَةُ أَمْرِهِ لَى قِلَّةٍ

عنْ

Artinya : Dari Ibnu Mas'ud dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Tidaklah seseorang yang memperbanyak riba, melainkan akhir perkaranya akan merugi (Ibnu Majah).[66]

4. Jenis-jenis pembiayaan

Bank syariah memiliki jenis pembiayaan yang lebih beragam daripada yang ada di bank konvensional. Berdasarkan sifat penggunaannya, pembiayaan dibagi menjadi 2 macam yakni pembiayaan produktif dan

[65] Dwi Suwikno, *Ayat-Ayat Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 42.
[66] https://wakidyusuf.wordpress.com/2018/04/07/kumpulan-hadits-41-riba/, diakses pada 13 Maret 2020 pukul 10.21 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konsumtif. Berikut penjelasan mengenai jenis pembiayaan berdasarkan sifat penggunaannya:[67]

a. Pembiayaan produktif

Pembiayaan produktif merupakan pembiayaan yang ditujukan untuk pemenuhan kebutuhan produksi, yakni untuk pengembangan usaha, baik produksi, perdagangan, maupun investasi yang dilakukannya. Pembiayaan produktif terdiri dari 2 macam yaitu pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi. Dimana pembiayaan modal kerja merupakan pembiayaan yang dipergunakan untuk peningkatan produksi suatu usaha dan peningkatan *utility of place* atau peningkatan nilai suatu barang. Sedangkan pembiayaan investasi merupakan pembiayaan jangka menengah dan jangka panjang yang ditujukan untuk pembelian barang modal/aktiva tetap, pembiayaan proyek baru ataupun proyek perluasan suatu perusahaan, misalnya bangunan, mesin-mesin, alat-alat berat, dan kendaraan.

b. Pembiayaan konsumtif

Pembiayaan konsumtif yakni pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.[68]

Menurut tujuan penggunaannya, pembiayaan yang terdapat di perbankan syariah dibagi menjadi 4 kategori antara lain:

---

[67] Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Bagi Bankir dan Praktisi Keuangan, (*Jakarta: Gema Insani dan Tazkia, 1999), hal. 160-161.
[68] Antonio, *Loc. Cit.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil (*mudhrabah*, *musyarakah*)

b. Pembiayaan dengan prinsip jual beli (*murabahah*, *salam* dan *istishna*)

c. Pembiayaan dengan prinsip sewa (*ijarah* dan *ijarah muntahiyah bit tamlik*)

d. Pembiayaan atas dasar *Qardh*.

Berikut merupakan penjelasan mengenai jenis pembiayaan berdasarkan tujuan penggunaannya.[69]

a. Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil

Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil ini digunakan untuk kerjasama usaha yang ditujukan guna mendapatkan barang dan jasa. Akad yang tepat untuk digunakan dalam pembiayaan dengan prinsip bagi hasil ini adalah akad *mudhrabah*, dan *musyarakah*.

1) Akad *Mudhrabah*

Akad *mudharabah* adalah akad yang digunakan untuk transaksi kerjasama antara dua pihak, dimana pihak pertama adalah pemilik dana (*shahibul maal*) dan pihak satunya adalah pengelola dana (*mudharib*) guna suatu kegiatan usaha yang sesuai dengan prinsip syariah, dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya, dan kerugian ditanggung oleh pihak pemilik dana.

[69] Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah, Op. Cit.*, hal. 40-57..

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Akad *musyarakah*

Akad m*usyarakah* adalah akad yang digunakan untuk transaksi penanaman dana dari dua atau lebih pemilik dana, dapat pula berupa barang guna menjalankan usaha tertentu sesuai prinsip syariah dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang disepakati, sedangkan pembagian kerugian berdasarkan proporsi modal masing-masing.

b. Pembiayaan dengan prinsip jual beli

Pembiayaan dengan prinsip jual beli ditujukan untuk memiliki suatu barang lebih tepatnya untuk pembelian suatu barang yang diinginkan. Akad yang tepat untuk digunakan dalam pembiayaan dengan prinsip bagi hasil ini adalah akad *murabahah*, *salam* dan *istishna*.

1) Akad *murabahah*

Akad *murabahah* merupakan akad yang digunakan untuk melakukan transaksi jual beli suatu baranag sebesar harga asli barang ditambah dengan margin yang disepakati oleh kedua belah pihak pihak, di mana penjual menginformasikan terlebih dahulu harga asli barang tersebut kepada pembeli.

2) Akad *salam* adalah akad jual beli barang dengan cara pemesanan dengan syarat-syarat tertentu dan pembayaran dibayar dimuka.

3) Akad *istishna* adalah akad jual beli barang dalam bentuk pemesanan barang dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembayaran sesuai dengan kesepakatan.

c. Pembiayaan dengan prinsip sewa

Pembiayaan dengan prinsip sewa ditujukan untuk mendapatkan jasa. Akad yang tepat untuk digunakan dalam pembiayaan dengan prinsip bagi hasil ini adalah akad *ijarah* dan *ijarah muntahiyah bit tamlik*.

1) Akad *ijarah* adalah akad yang digunakan untuk transaksi sewa menyewa atas suatu objek sewa, dimana nantinya pemilik objek sewa mendapatkan imbalan yang telah disepakati dari penyewa atas barang yang disewakannya.

2) Akad *ijarah muntahiya bittamilk* adalah akad yang digunakan dalam transaksi sewa menyewa antara pemilik objek sewa dan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas objek sewa yang disewakannya dengan opsi perpindahan hak milik objek sewa atau lebih ringkasnya adalah sewa yang berakhir dengan kepemilikan.

d. Pembiayaan atas dasar *qardh*

Pembiayaan atas dasar *qardh* merupakan transaksi penyaluran dana dalam bentuk piutang *qardh*. Akad *qardh* adalah akad yang digunakan dalam transaksi pinjam meminjam dana tanpa imbalan dengan kewajiban pihak debitur mengembalikan pokok pinjaman secara sekaligus maupun secara cicil dalam jangka waktu tertentu.

5. Prosedur Pemberian Pembiayaan Bank

Pengajuan pembiayaan di bank syariah harus memenuhi persyaratan dan prosedur yang berlaku agar nantinya tidak terjadi pembiayaan bermasalah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Calon debitur yang akan mengajukan pembiayaan harus memenuhi syarat administratif maupun syarat non-administratif. Berikut syarat administratif dan non-administratif:[70]

a. Syarat administrative, meliputi:
    1) Fotokopi KTP calon debitur dan pasangan
    2) Fotokopi kartu keluarga
    3) Fotokopi surat nikah
    4) Fotokopi surat keterangan usaha
    5) Daftar gaji pegawai atau laporan keuangan wirausaha yang dimiliki calon debitur dan pasangan
    6) Laporan pembiayaan nasabah untuk nasabah yang pernah melakukan pembiayaan sebelumnya.
    7) Mengisi formulir pengajuan pembiayaan yang ditanda tangani pemohon dan pihak wali
    8) Bukti kepemilikan agunan yang ditunjukkan dengan bukti surat kepemilikannya yang dikeluarkan oleh instansi yang berwenang dan memiliki kekuatan hukum yang berlaku berupa fotokopi dokumen resmi dari barang yang akan dijaminkan sebagai agunan (Sertifikat tanah, sertifikat rumah, BPKB, dan lain-lain). Jika agunan menggunakan milik pihak ketiga, maka harus ada surat pernyataan atau surat kuasa yang memiliki kekuatan hukum dari pemiliknya.

[70] Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah,* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2013).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Syarat non-administratif, meliputi:

1) Pengajuan pembiayaan tidak boleh diwakilkan atau diatas namakan.
2) Pemohon atau calon debitur yang mengajukan pembiayaan harus memenuhi jenis akad pembiayaan serta ketentuan-ketentuan pengajuan pembiayaan.
3) Pemohon harus berada di wilayah yang dapat dijangkau oleh kantor bank yang bersangkutan.
4) Pemohon tidak memiliki tunggakan angsuran yang bermasalah.

Setelah calon debitur memenuhi segala persyaratan baik syarat administratif maupun non-administratif, maka calon debitur harus melalui beberapa prosedur. Berikut adalah prosedur pengajuan pembiayaan, yaitu:

a. Customer service bank yang bersangkutan akan menjelaskan tentang jenis-jenis pembiayaan yang ada beserta persyaratan, dan prosedur pembiayaan bank tersebut.
b. Kemudian calon debitur akan diminta untuk mengisi formulir pengajuan pembiayaan dan melengkapi persyaratannya.
c. Selanjutnya customer service akan melakukan registrasi pengajuan pembiayaan ke sistem komputer atau buku registrasi pengajuan pembiayaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Staf bagian pembiayaan akan melakukan BI *checking* terhadap calon debitur tersebut. Jika berkas-berkas calon debitur tersebut tidak lolos seleksi, maka berkas akan dikembalikan kepada yang bersangkutan dan disertai pemberitahuan penolakan. Tetapi jika berkas calon debitur lolos seleksi, maka kepala bagian pembiayaan akan memberikan tugas kepada bagian Legal atau administrasi pembiayaan untuk melakukan penelitian tentang kelengkapan dan keabsahan berkas-berkas nasabah tersebut dan akan dibuatkan SP-1 untuk dimintakan persetujuan ke direksi untuk perintah melakukan survey.

e. Melalui SP-1, kepala bagian pembiayaan memberi tugas kepada marketing dan analis untuk melakukan analisis berdasarkan prinsip 5C+1S dengan survey ke calon debitur tersebut. Marketing juga akan melakukan wawancara kepada calon debitur tersebut.

f. Pihak marketing juga melakukan proses pengikatan dengan notaris berupa menotariskan akad perjanjian pembiayaan dan pengikatan agunan.

g. Setelah proses analisis selesai, akan dikeluarkan SP-2 untuk meminta persetujuan direksi.

h. Komite pembiayaan menerima atau menolak pengajuan pembiayaan akan dituangkan dalam memorandum komite sebagai dasar pembuatan SP-3 atau Surat persetujuan atau penolakan pemberian pembiayaan.

i. Kepala bagian akan membuat jadwal realisasi pembiayaan dan pemanggilan nasabah untuk realisasi pembiayaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

j. Prosedur yang terakhir akan dilakukan pembukuan dan input data ke sistem komputerisasi.

6. Penilaian dalam pemberian pembiayaan

Perbankan syariah tentu memiliki aturan dan tahapan dalam memberikan suatu pembiayaan kepada calon debitur yang harus dilaksanakan. Sebagaimana yang telah diatur dalam pasal 29 ayat (3) Undang-undang Perbankan menentukan bahwa dalam memberikan pembiayaan atau pembiayaan berdasarkan prinsip bagi syariah dan melakukan kegiatan usaha lainnya, bank wajib menempuh cara-cara yang tidak merugikan bank dan kepentingan nasabah yang mempercayakan dananya kepada bank.[71]

Salah satu tahapan yang harus dilaksanakan pihak perbankan syariah adalah menganalisa calon debitur dengan menggunakan prinsip 5C+1S. Penilaian dalam pemberian pembiayaan sangat penting dilakukan pihak perbankan untuk persetujuan pemberian pembiayaan, sehingga besar kemungkinan pembiayaan yang diberikan akan kembali. Berikut prinsip-prinsip yang dapat digunakan untuk menganalisa calon debitur, antara lain:[72]

a. *Character*

Character adalah penilaian kepada calon debitur tentang hal yang berkaitan dengan perilaku calon debitur mengenai keinginan untuk

[71] Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syari'ah,* (Yogjakarta: UPP STIM YKPN, 2016), hal. 54.
[72] Rahmat Firdaus dan Maya Ariyanti, *Manajemen Perkreditan Bank Umum: Teori, Masalah, Kebijakan dan Aplikasi Lengkap dengan Analisis Kredit,* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 139.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memenuhi kewajibannya untuk membayar kembali dana pembiayaan yang telah didapatnya, seperti kebiasaan-kebiasaan, karakter/sifat pribadi, gaya hidup, latar belakang keluarga maupun pekerjaan, hobby dan keadaan sosial. Perbankan biasa melihat riwayat pembiayaan dari calon nasabah yang dapat dilihat melalui BI *Checking* atau melakukan *trade checking*. Hal itu bisa dilihat melalui SLIK OJK yakni melihat kepatuhan nasabah dalam membayar kewajibannya di pembiayaan sebelumnya. Menurut pihak OJK, SLIK OJK memilik beberapa manfaat antara lain:[73]

1) Membantu dalam mempercepat proses analisis dan pengambilan keputusan pemberian pembiayaan.
2) Menurunkan risiko pembiayaan bermasalah di kemudian hari.
3) Pemberi pembiayaan dapat menilai reputasi pembiayaan calon debitur sebagai pelengkap agunan
4) Mendorong transparansi pengelolaan pembiayaan.

Dengan mengecek riwayat pembiayaan calon debitur tersebut, pihak perbankan dapat mempertimbangkan apakah permohonan pembiayaan tersebut layak untuk disetujui atau tidak. Pada SLIK OJK, tingkat kolektibilitas calon debitur dalam membayar kewajibannya digolongkan menjadi:

[73] www.ojk.go.id, diakses pada 22 Februari 2020 pukul 16.27 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Lancar, yakni nasabah dalam membayar kewajibannya tidak pernah melakukan tunggakan sama sekali baik angsuran pokok, dan angsuran nisbah bagi hasil untuk bank syariah.
2) Dalam Perhatian Khusus, yakni nasabah dalam membayar kewajibannya mengalami tunggakan baik angsuran pokok atau angsuran nisbah bagi hasil dibawah 90 hari.
3) Kurang Lancar, yakni terdapat tunggakan yang melampaui 90 hari baik angsuran pokok maupun angsuran nisbah bagi hasil.
4) Kredit yang diragukan, yakni terdapat tunggakan yang melampaui 180 hari baik angsuran pokok maupun angsuran nisbah bagi hasil.
5) Kredit Macet, yakni terdapat tunggakan melampaui 270 hari baik angsuran pokok maupun angsuran nisbah bagi hasil.

b. *Capacity*

Capacity adalah suatu penilaian kepada calon debitur mengenai kemampuan calon debitur untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya pada bank dalam pembayaran angsuran pembiayaan. Kemampuan calon debitur ini dapat dilihat dari laporan keuangan, laporan laba rugi dan juga neraca. Tujuan dari penilaian ini adalah untuk mengetahui kemampuan membayar (*willingness to pay*) dari calon debitur apabila diberi pinjaman.

c. *Capital*

Capital adalah perbandingan antara jumlah modal sendiri yang dimiliki oleh calon debitur dan jumlah pinjaman yang akan diajukan saat pengajuan pembiayaan. Tujuan dari penilaian ini adalah untuk mengetahui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jumlah modal yang dimiliki calon debitur. Analisis *capital* juga harus melihat dari sumber mana saja modal yang ada.

d. *Collateral*

Collateral adalah penilaian barang jaminan yang diserahkan oleh calon debitur sebagai agunan (jaminan) atas pembiayaan yang diterimanya. Bank harus berhati-hati dalam memperhatikan status hukum barang yang menjadi jaminan tersebut. Tujuan dari penilaian ini adalah untuk menilai barang jaminan yang digunakan sebagai agunan oleh debitur. Barang yang dijaminkan hendaknya melebihi jumlah pembiayaan yang diberikan.[74]

e. *Condition of Economic*

Condition of Economic adalah kondisi yang dapat mempengaruhi perekonomian secara langsung atau tidak langsung, dan dapat mempengaruhi kegiatan usahanya pada kurun waktu tertentu. Tujuan penilaian ini adalah untuk mengetahui prospek usaha calon debitur dimasa yang akan datang. Dan usaha tersebut harus memiliki prospek yang baik.

f. Syariah

Syariah merupakan sebuah prinsip dasar dalam perbankan syariah yakni tidak adanya praktik riba dalam bentuk transaksi apapun. Ini dilakukan pihak perbankan terhadap debitur mengenai dana atau usaha yang akan dikelola, dan harus sesuai dengan prinsip syariah. Karena

[74] Firdaus, *Op. Cit.*, hal. 105.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

segala sesuatunya harus berdasarkan syariah Islam dengan prinsip keadilan dan keuntungan yang halal.[75]

B. Analytic Network Process (ANP)

Metode *Analytic Network Process* (ANP) merupakan bentuk yang lebih umum dari metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP). ANP adalah pendekatan baru kualitatif yang diperkenalkan oleh Profesor Thomas Saaty yang merupakan pakar riset Pittsburgh University. Metode ANP mampu memperbaiki kelemahan AHP berupa kemampuan penyesuaian keterkaitan antar kriteria atau alternatif.[76] Keterkaitan pada metode ANP ada 2 jenis yaitu keterkaitan dalam satu set elemen (*inner dependence*) dan keterkaitan antar elemen yang berbeda (*outer dependence*). Adanya keterkaitan tersebut menyebabkan metode ANP lebih kompleks bila dibandingkan dengan metode AHP. ANP baik digunakan apabila terdapat keterkaitan antara satu elemen dengan elemen lainnya, sedangkan AHP digunakan apabila tidak terdapat keterkaitan antar satu elemen dengan elemen lain.[77] Secara umum langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menggunakan ANP adalah:[78]

1. Menentukan masalah.
2. Menentukan pembobotan komponen berupa kriteria dan sub-kriteria.
3. Memberikan nilai pembobot pada setiap komponen. Nilai bobot yang

[75] Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 4.
[76] Thomas L. Saaty, *Relative measurement and its generalization in decision making why pairwise comparisons are central in mathematics for the measurement of intangible factors the analytic hierarchy/network process.* (Pittsburgh: RWS Publications, 2008).
[77] Triwulandari S. Dewayana dan Ahmad Budi W. "Pemilihan Pemasok Cooper Rod menggunakan Metode ANP (Studi Kasus : PT. Olex Cables Indonesia (OLEXINDO))". Jurnal Teknik Industri, FTI-Universitas Trisakti, Vol IV, No. 3 September 2009.
[78] Nurlaila, *Loc. Cit.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diberikan berdasarkan skala prioritas Saaty.

4. Menyusun matriks perbandingan berpasangan antar elemen. Perbandingan dilakukan berdasarkan penilaian dari pengambil keputusan dengan menilai tingkat kepentingan suatu kriteria dan sub-kriteria dengan berdasarkan skala penilaian ANP.
5. Setelah data matriks perbandingan berpasangan terbentuk, kemudian memasukkan nilai kebalikannya (*inverse*) dan nilai 1 pada diagonal yang membandingkan elemen yang sama, dan dijumlah setiap barisnya.
6. Selanjutnya dilakukannya normalisasi data dari matriks perbandingan berpasangan, kolom pada tiap kriteria dan ssub-kriteria dirata-rata dan dan akan menentukan hasil prioritas. Kemudiam prioritas masing-masing kriteria dan sub-kriteria dicari dan diuji konsistensinya.
7. Menentukan *eigenvector* dari matriks yang telah dibuat pada langkah keempat.
8. Mengulangi langkah ke 4, 5, 6, dan 7 pada semua elemen.
9. Memeriksa konsistensi, rasio konsistensi tersebut harus 10% atau kurang. Jika nilainya lebih dari 10%, maka penilaian data keputusan harus diperbaiki.

Menyusun priotitas merupakan salah satu bagian yang penting dan perlu ketelitian di dalamnya. Pada bagian ini ditentukan skala kepentingan suatu elemen terhadap elemen lainnya. Langkah pertama dalam penyusunan prioritas adalah menyusun perbandingan berpasangan, yaitu membandingkan dalam bentuk berpasangan untuk seluruh untuk kriteria dan sub-kriteria. Perbandingan tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemudian ditransformasikan ke dalam bentuk matriks untuk maksud analisis numerik, yaitu matriks n x n.

Dalam metode ANP terdapat 2 tahapan, yaitu:[79]

1. Tahap pertama yaitu perbandingan berpasangan

Kriteria dinilai melalui perbandingan berpasangan dengan skala 1-9. Itu merupakan skala terbaik dalam mengeskpresikan pendapat. Nilai dan definisi pendapat kualitatif dari skala perbandingan Saaty dapat dilihat pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1 Skala Penilaian dan Skala Numerik

Nilai	Definisi	Penjelasan
1	Sama penting	Kedua variabel memiliki pengaruh yang sama besar terhadap tujuan.
3	Sedikit lebih penting	Pertimbangan penilaian pada satu variabel sedikit lebih penting dari pada variabel yang lain.
5	Jelas lebih penting	Pertimbangan penilaian pada satu variabel jelas lebih penting dari pada variabel yang lain.
7	Sangat jelas lebih penting	Pertimbangan penilaian pada satu variabel terlihat sangat jelas lebih penting dari pada variabel yang lain.
9	Mutlak lebih penting	Pertimbangan penilaian pada satu variabel yang bersifat mutlak dan memiliki tingkat penegasan tertinggi dari pada variabel yang lain.
2,4,6,8	Nilai-nilai diantara dan pertimbangan yang berdekatan	Penilaian antara dua nilai yang berdekatan dan perlu pertimbangan.

Sumber: Arisusanty, 2018

Bobot penilaian responden dinyatakan dengan menentukan *geometric mean* dari penilaian yang diberikan oleh seluruh responden.[80] Hal ini

[79] Thomas L. Saaty, *Fundamentals of The Analytic Network Process-dependence and Feedback in Decision-making with a Single Network.* Journal of Systems Science and Systems Engineering 13(2), hal. 129.
[80] Kurniawan, *Loc. Cit.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan karena metode *Analytical Network Process* (ANP) hanya memerlukan satu jawaban untuk matriks perbandingan berpasangan. Rumus untuk menentukan nilai *geometric mean* adalah sebagai berikut :

$$G = \sqrt[n]{X_1 \times X_2 \times \ldots \times X_n}$$

Keterangan :

G : Geometrik *Mean*

X_1 : Penilaian responden 1

X_2 : Penilaian responden 2

X_n : Penilaian responden ke n

^{n} : Jumlah responden

2. Tahap kedua yakni uji konsistensi kriteria dan subkriteria

Persepsi para responden yang dianggap 100% konsisten belum tentu memberikan hasil yang optimal, maka hal itu dapat diukur dengan menghitung *Consistency Index* (CI) dan *Consistency Ratio* (CR).[81] Berikut langkah-langkah dalam menghitung uji konsistensi :

a. Menghitung *eigen value* dengan rumus sebagai berikut:

$$\lambda \text{ max} = \frac{\sum(\frac{wij}{\sum wj})}{n}$$

Keterangan :

λ max = *Eigen value*

Wij = Nilai sel kolom *eigen vector* (i, j = 1....,n)

Wj = Rata-rata penjumlahan setiap baris matrik

[81] Nugroho, *Loc. Cit.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

n = Jumlah matriks yang dibandingkan

b. Menghitung Indeks Konsistensi (CI) dengan rumus:

$$\text{CI} = \frac{\lambda \max - \text{n}}{n - 1}$$

Keterangan :

CI = *Consistency Index*

λ max = *Eigen Value*

n = Ukuran matrik

c. Menghitung Rasio Konsistensi (CR) dengan rumus:

$$\text{CR} = \frac{CI}{RI}$$

Keterangan :

CR = *Consistency Ratio*

CI = *Consistency Index*

RI = *Random Index* (dilihat pada tabel)

CR (*Consistency Ratio)* merupakan hasil perbandingan antara CI (*Consistency Index)* dan RI. Jika CR bernilai ≤ 10% atau 0,10 maka jawaban tersebut konsisten.[82] Berikut nilai RI pada setiap n objek:

Tabel 2.2 Random Indeks (RI)

n	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
RI	0,00	0,00	0,58	0,90	1,12	1,24	1,32	1,41	1,45	1,49

Sumber : (Saaty, 2004)

[82] Nurlaila, *Loc. Cit.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

DATA PENELITIAN

A. Latar Belakang dan Sejarah Berdirinya Bank Syariah Mandiri Jemur Andayani

Pada mulanya, Bank Syariah Mandiri bernama Bank Susila Bakti yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi. Bank ini beberapa kali berganti nama dan terakhir kali berganti nama pada tahun 1999 menjadi Bank Syariah Mandiri.

Dengan hadirnya Bank Syariah Mandiri merupakan sebuah hikmah di tengah-tengah masyarakat setelah terjadinya krisis ekonomi dan krisis moneter pada tahun 1997-1998 yang di susul dengan adanya krisis multidimensi dan menimbulkan beragam dampak negatif terhadap seluruh sendi-sendi kehidupan masyarakat, termasuk di dunia usaha.[83]

Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional didominasi oleh bank-bank konvensional telah mengalami krisis yang luar biasa. Akhirnya, pemerintah mengambil tindakan dengan menstrukturisasi dan merekapitulasi sebagian Bank-bank di Indonesia. Salah satunya yaitu PT Bank Susila Bakti (BSB) juga terkena dampak krisis.

Pada waktu yang bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan empat Bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu Bank baru bernama PT. Bank Mandiri (Persero) di tanggal 31 Juli

[83] www.syariahmandiri.ac.id, di akses pada tanggal 09 September 2019 pukul 11.09 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1999. Dengan adanya kebijakan penggabungan tersebut, maka PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. ditempatkan dan ditetapkan sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan penggabungan, Bank Mandiri melakukan pembentukan Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di perusahaan Bank Mandiri, atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998 ini, memberi peluang untuk Bank Umum guna melayani transaksi Syariah (*dual banking system*).

Tim pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa UU tersebut merupakan momen yang tepat untuk melakukan konversi Bank Konvensional menjadi Bank Syariah. Oleh sebab itu, tim pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB dapat berubah menjadi Bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana yang telah tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No, 23 tanggal 8 september 1999.

Pada tanggal 25 Oktober 1999, Bank Indonesia (BI) melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 1/24/KEP.BI/1999 telah memberikan izin perubahan kegiatan usaha yang mulanya konvensional menjadi kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah kepada PT. Bank Susila Bakti. Kemudian, dengan Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999 tanggal 25 Oktober 1999, Bank Indonesia telah menyetujui perubahan nama PT. Bank Susila Bakti (BSB) menjadi PT. Bank Umum Syariah. Secara resmi, PT. Bank Syariah Mandiri telah dikukuhkan dan mendapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengakuan legal serta dapat beroperasi mulai hari Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tepatnya pada tanggal 1 November 1999.

PT. Bank Syariah Mandiri telah hadir, tampil, dan tumbuh sebagai Bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani itu sendiri yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di Perbankan Indonesia. Kehadiran BSM juga untuk membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.[84]

Bank Syariah Mandiri didirikan dengan aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain. Terutama berkaitan dengan penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang sesuai dengan syariah. Kedekatan nasabah akan diimbangi dengan keterbukaan dalam layanan produk sesuai syariah, modern, dan universal. Bank Syariah Mandiri juga tidak kalah dengan bank konvensional pada umumnya, karena mereka juga dididik oleh tenaga profesional jadi tidak heran kalau sekarang BSM sudah tumbuh menjadi salah satu bank yang besar. Selain itu, BSM juga diawasi oleh DPS (Dewan Pengawas Syariah) guna untuk mengawasi kegiatan operasional perbankan syariah.

Atas dasar kebutuhan dan persebaran kantor PT. Bank Syariah Mandiri di seluruh Indonesia, PT. Bank Syariah Mandiri memperluas operasionalnya dengan membuka cabang di berbagai daerah yang ada di Indonesia. Salah satu cabangnya

[84] www.syariahmandiri.ac.id, di akses pada tanggal 10 September 2019 pukul 10.24 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terletak di Jalan Raya Jemur Andayani No. 3, Jemur Wonosari, Kecamatan Wonocolo, Kota Surabaya, Jawa Timur 60237.

B. Prinsip Kerja

Mengenai prinsip kerja, ada beberapa nilai-nilai perusahaan yang telah disepakati bersama untuk dilakukan oleh seluruh pegawai Bank Syariah Mandiri yang disebut dengan *sared values* atau prinsip-prinsip Bank Syariah. Prinsip kerja Bank Syariah Mandiri Jemur Andayani Surabaya menggunakan "ETHIC" (*Excellence, Teamwork, Humanity, Integrity, Customer Focus*), yaitu:

1. *Excellence*

   Mencapai hasil yang mendekati sempurna (perfect result-orientes).

2. *Teamwork*

   Mengembangkan lingkungan kerja yang saling bersinergi.

3. *Humanity*

   Mengembangkan kepedulian terhadap kemanusiaan dan lingkungan.

4. *Integrity*

   Berperilaku terpuji, bermartabat, dan menjaga etika profesi.

5. *Customer Focus*

   Mengembangkan kesadaran tentang pentingnya nasabah dan berupaya melampaui harapan nasabah (internal dan eksternal).

C. Profil Perusahaan

1. Nama : PT Bank Syariah Mandiri
2. Kantor : Jalan Raya Jemur Andayani No. 3, Jemur Wonosari, Kecamatan Wonocolo, Kota Surabaya, Jawa Timur 60237

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Telephone : (031) 8411230, 8411250
4. Website : www.syariahmandiri.co.id
5. Mulai berdiri : 1999

D. Visi Misi

1. Visi

   "Menjadi Bank Syariah Terdepan dan Modern"

   Artinya dapat menjadi Bank Syariah yang selalu unggul diantara perbankan syariah lainnya yang ada di Indonesia, dan juga dapat menjadi perbankan syariah dengan system layanan dan teknologi mutakhir yang melampaui harapan nasabah di Indonesia.

2. Misi

   a. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
   b. Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
   c. Mengutamakan menghimpun dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
   d. Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
   e. Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
   f. Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.[85]

[85] Data Dokumentasi Di Bank Syariah Mandiri Cabang Jemur Handayani pada tanggal 3 September 2019, pukul 13.52 PM.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Struktur Organisasi

Struktur organisasi dapat memberikan gambaran yang jelas bagi setiap pekerjaan antara pekerjaan satu dengan yang lainnya. Dengan adanya struktur organisasi, nantinya bisa membedakan bahwa pekerjaan tersebut wewenang siapa dan bertanggungjawab kepada siapa sehingga saat ada kesalahan atau masalah dapat diketahui secara jelas dan cepat. Di BSM, struktur organisasi yang ada senantiasa menyesuaikan dengan perkembangan bisnis BSM dan perubahan lingkungan bisnis. Untuk tujuan itulah maka manajemen BSM perlu melakukan restruktur organisasi jika diperlukan. Tujuannya semata-mata hanya untuk menjadikan organisasi BSM lebih fokus dan efisien. Berikut merupakan struktur organisasi BSM :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

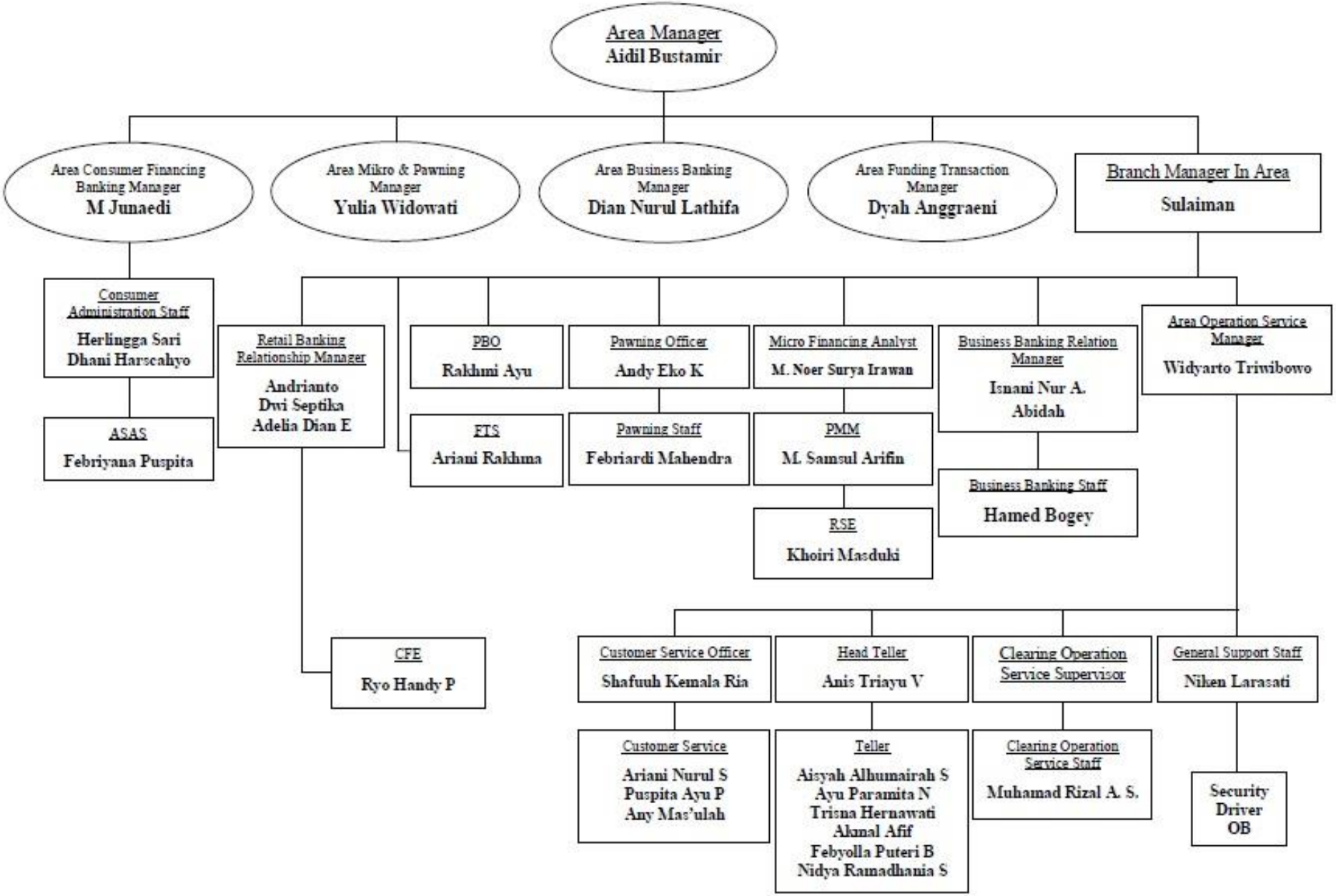

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Produk-produk Pembiayaan di Bank Syariah Mandiri beserta Operasionalnya

1. Mikro dan *Pawning*

Mikro dan *Pawning* merupakan salah satu bagian dari produk Bank Syariah Mandiri. Berikut adalah penjelasan lengkapnya:

a. Mikro

Mikro adalah pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah mandiri dengan skala kecil yakni pembiayaan sebesar Rp 10.000.000 sampai dengan Rp 200.000.000. Mikro sendiri dibagi menjadi 2 yakni:

1) PUM (Pembiayaan Usaha Mikro)

Pembiayaan Usaha Mikro atau biasa disingkat PUM adalah pembiayaan dengan skala kecil yang diperuntukkan untuk pengusaha sebagai modal usaha. Adapun akad yang digunakan dalam PUM ini adalah akad *murabahah* dan salam yakni bank lebih menyediakan barang atau alat-alat yang dibutuhkan untuk keperluan usaha dengan penentuan *ujrah* maksimal 22% dan minimal 18% dan jangka waktu pembiayaan maksimal 3 tahun.

Syarat dan ketentuan untuk pembiayaan PUM antara lain: KTP, KK, surat nikah, surat keterangan usaha dengan minimal 1 tahun sudah berjalan, laporan keuangan 3 bulan, dan mutasi rekening 3 bulan. Sektor usaha yang bisa diberikan pembiayaan melalui PUM yakni sektor rumah makan, kebutuhan pokok, kos-kos an, laundry dan bengkel.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) PSM

PSM adalah pembiayaan multiguna dengan skala kecil yang diperuntukkan untuk karyawan dan pengusaha yang digunakan untuk selain usaha seperti pernikahan dengan akad *murabahah*, pendidikan dengan akad *mutanaqisah* dan renovasi dengan akad *murabahah*. Jangka waktu pembiayaan PUM adalah maksimal 5 tahun dengan *ujrah* maksimal 22% dan minimal 18%.

Alur pembiayaan Mikro baik PUM maupun PSM sebagai berikut:

1) Nasabah butuh pembiayaan.
2) Nasabah melakukan pemenuhan persyaratan serta melakukan akad dengan marketing Mikro.
3) Dilakukan OTS yakni melakukan analisa pembiayaan dengan cara wawancara serta meninjau langsung ke lapangan akan usaha serta agunan yang dijadikan jaminan untuk pembiayaannya. Jika pembiayaan disetujui maka akan dilanjutkan pencairan, namun jika tidak disetujui maka cukup sampai pada proses OTS saja.
4) RFO yakni pencairan pembiayaan untuk nasabah.

Adapun ketentuan agunan yakni, jika nilai agunan ≤ Rp 50.000.000, maka cukup menggunakan sertifikat saja. Namun, jika nilai agunan ≥ Rp 50.000.000, maka selain menyertakan sertifikat juga diikat melalui notaris di BPN. Untuk penentuan target pembiayaan mikro di BSM baik PUM amupun PSM sebesar RP 200.000.000.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. *Pawning*

Produk *Pawning* dalam BSM ada 2 yakni gadai emas dan cicil emas. Berikut adalah penjelasan lengkapnya.

1) Gadai Emas

Gadai emas adalah pemberian pembiayaan yang dilakukan BSM kepada nasabah dengan emas sebagai jaminannya baik dalam bentuk perhiasan maupun emas batangan. Pembiayaan yang bisa diterima oleh nasabah melalui gadai emas yakni minimal Rp 500.000 sampai dengan maksimal Rp 250.000.000. Untuk ketentuan perhiasan yang bisa dijadikan jaminan minimal kadarnya 70% atau setara dengan 16 karat. Penentuan besaran pembiayaan dilakukan dengan cara menaksir nilai emas yang dijadikan jaminan. Berikut adalah rumus untuk menaksir nilai jaminan:

Nilai Taksiran = Harga Emas Pasaran x Berat Emas

= Hasil

Berdasarkan hasil nilai taksiran tersebutlah yang nantinya diambil 80% sebagai nilai pembiayaan yang bisa dilakukan oleh nasabah. Untuk *ujrah* yang ditentukan oleh BSM dalam gadai emas sebesar 1,8% perbulan atau setara dengan Rp 18.000,- dengan jangka waktu pembiayaan 4 bulan dan bisa diperpanjang secara *unlimited*.

Berikut adalah alur dalam melakukan gadai emas di BSM:

a) Nasabah datang ke loket Gadai emas di BSM Jemur Handayani dengan membawa emas yang akan dijadikan jaminan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Pihak gadai emas melakukan penaksiran akan emas yang dijaminkan serta menentukan jumlah pembiayaan yang bisa dilakukan oleh nasabah.

c) Setelah nasabah sepakat dengan ketentuan yang diberikan oleh pihak gadai, maka akan dilakukan pencairan pembiayaan dengan syarat memiliki rekening BSM.

Untuk syarat dan ketentuan melakukan gadai emas di BSM antara lain:

a) KTP dan NPWP.

b) Minimal berat emas 10 gram.

c) Jangka waktu pembiayaan 1-5 tahun.

d) Harus setor DP 20% dari harga emas pada saat akad + biaya admin sebesar 1% dari nilai pembiayaan + blokir 1 kali angsuran + materai Rp 18.000,-

2) Cicil Emas

Cicil emas adalah layanan berupa tabungan emas kepada nasabah yang ingin memiliki emas batangan dengan metode pembayaran cicilan. Adapun cicil emas yang disediakan oleh pihak gadai emas BSM adalah minimal 10 gram dan maksimal 100 gram.

Berikut adalah syarat dan ketentuan dalam melakukan cicilan emas:

a) KTP dan NPWP.

b) Minimal berat emas 10 gram.

c) Jangka waktu pembiayaan 1-5 tahun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Harus setor DP 20% dari harga emas pada saat akad + biaya admin sebesar 1% dari nilai pembiayaan + blokir 1 kali angsuran + materai Rp 18.000,-

Untuk ketentuan *ujrah* dari cicil emas adalah 15% - 18% per tahun. Sedangkan alur cicilan emas di BSM sebagai berikut:

a) Nasabah datang ke kantor gadai untuk dengan tujuan melakukan cicilan emas dengan syarat melakukan pembukaan rekening di BSM sebelumnya.
b) Jika nasabha setuju dengan ketentuan pihak gadai, maka nasabah harus melunasi pembayaran awal.
c) Nasabah mengisi aplikasi.
d) Nasabah membayar angsuran per bulan sesuai dengan kesepatan antara pihak bank dan nasabah.[86]

2. *Business Banking*

Business Banking adalah salah satu bisnis Bank Syariah Mandiri dalam pemberian pembiayaan kepada wirausaha (pengusaha) dengan tujuan penggunaan dananya sebagai modal usaha, ketentuan plafonnya sebesar 1 Milyar. Peruntukan dananya yaitu sebagai investasi, diantaranya untuk tempat usaha, pembelian alat untuk usaha, dan pembelian kendaraan untuk usaha. Perbedaan *Business Banking* dengan *Consumer* diantaranya yaitu:

[86] Wawancara kepada Ibu Yulia selaku *Area Mikro & Pawning Manager* BSM Jemur Andayani, tanggal 07 dan 28 Oktober 2019 pukul 13.09 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.1Perbedaan *Business Banking* dengan *Consumer*

	Business Banking	***Consumer***
Pangsa Pasar	Perorangan yang memiliki usaha atau badan usaha	Perorangan yang berpenghasilan tetap
Peruntukan	Untuk usaha	Untuk konsumtif

Segmen yang paling ditekankan dalam *Business Banking* diantaranya yaitu:

a. JASKES (Jasa Kesehatan): Rumah Sakit, Supplayer dari Rumah Sakit, Dokter, Talangan BPJS.

b. JASDIK (Jasa Pendidikan): Sekolah, Supplayer dari Sekolah.

c. Travel (PIHK).

Alasan membidik atau menekankan pada ketiga segmen tersebut karena ketiganya dinilai aman dan tidak akan terpengaruh dengan gonjang-ganjing ekonomi. Terkait dengan margin, untuk kesehatan dan investasi (JASDIK dan Travel) marginnya pun berbeda.

3. *Consumer Financing*

Consumer Financing yaitu pemberian pembiayaan kepada perorangan yang memiliki penghasilan tetap dengan tujuan untuk konsumsi bukan sebagai usaha. Dalam BSM terdapat aliansi *consumer*, dimana tugas aliansi *consumer* yaitu sebagai perantara antara bank ke pihak lain (institusi, daveloper) untuk kerjasama dengan BSM.[87]

Dalam menangani pembiayaan yang ada di perbankan syariah, terdapat pula bagian *recovery* dan analisis *risk* yang memiliki tugas masing-masing. Berikut penjabaran mengenai *recovery* dan analisis *risk.*

[87] Wawancara kepada Pak Roni Frakta bagian *Consumer Alliance Relation Manager*, tanggal 9 dan 30 Oktober 2019 pukul 09.26 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. *Recovery*

Recovery adalah bagian yang menangani pembiayaan bermasalah. Pembiayaan bermasalah yaitu suatu penyaluran dana yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan seperti bank syariah yang dalam pelaksanaan pembayaran oleh nasabah terjadi hal-hal seperti pembiayaan tidak lancar, pembiayaan yang debiturnya tidak memenuhi persyaratan yang dijanjikan, serta pembiayaan tersebut tidak menepati jadwal angsuran. Sehingga hal-hal tersebut memberikan dampak negatif bagi kedua belah pihak yaitu debitur (nasabah) dan kreditur (lembaga).

Pembiayaan bermasalah selalu berdampak negatif baik secara mikro (bagi bank dan nasabah) maupun secara makro (sistem perbankan dan perekonomian negara). Adapun dampak tersebut antara lain:

a. Bank Syariah

1) *Likuiditas* (kemampuan bank memenuhi kewajiban jangka pendek). Adanya pembiayaan bermasalah dapat menimbulkan kerugian bagi bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya harus meningkatkan aktivitas kas yang berlebih.

2) *Solvabilitas* (kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka panjang). Adanya pembiayaan bermasalah dapat menimbulkan kerugian bagi bank, karena dituntut untuk melunasi hutangnya dengan menggunakan seluruh asetnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) *Rentabilitas*, adalah kemampuan bank untuk memperoleh penghasilan berupa bagi hasil. Jika terjadi pembiayaan bermasalah maka bank tidak menerima bagi hasil tepat waktu.

4) *Profitabilitas*, yaitu kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan. Hal itu terlihat pada perhitungan tingkat produktivitasnya. Jika pembiayaan tidak lancar, maka rentabilitasnya menjadi kecil.

b. Karyawan Bank

1) Mental. Jatuhnya moral bankir dan karyawan, seperti hilangnya rasa percaya diri, dan saling menyalahkan.

2) Karir. Rusaknya karier pegawai, sehingga dapat merusak masa depan mereka.

3) Waktu dan tenaga. Bertambahnya pekerjaan bagi karyawan dan bankir karena harus selalu menyisihkan waktu dan tenaga untuk menghadapi pembiayaan bermasalah.

c. Pemilik Saham

Jika bank rugi, maka pemilik saham dapat kehilangan kesempatan dalam memperoleh devidennya

d. Debitur

Apabila nasabah mengalami pembiayaan bermasalah maka menimbulkan pencemaran citra dan nama baik dikalangan perbankan dan dunia bisnis, maka selanjutnya akan masuk daftar hitam Bank Indonesia yang disiarkan ke sistem perbankan seluruh Indonesia.

Berikut ini penggolongan kualitas kredit yang dibuat oleh perbankan:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.2 Kualitas Kredit Perbankan

Lama Tunggakan/ Hari	Kolektibilitas	Keterangan
0	1	Lancar
1 – 90 hari	2	Dalam Perhatian Khusus
91 – 120 hari	3	Kurang Lancar
121 – 180 hari	4	Diragukan
>180 hari	5	Macet

Berdasarkan data di atas, maka bisa dikatakan bahwa kolektibilitas 3, 4 dan 5 adalah termasuk ke dalam kredit bermasalah yang biasa disebut dengan istilah *Non Performing Financing* (NPF).

2. Analisis *Risk*

Salah satu tugas lembaga perbankan syariah adalah menyalurkan dana kepada masyarakat melalui pembiayaan. Adapun penyaluran dana tersebut harus dilakukan berdasarkan prinsip kehati-hatian, agar tidak menimbulkan kerugian baik untuk bank syariah sendiri maupun pihak yang bekerja sama dengan bank syariah. Prinsip kehati-hatian yang dimaksud adalah pedoman yang digunakan oleh perbankan syariah dalam memberikan pembiayaan kepada debiturnya begitu juga dengan yang dilakukan oleh BSM.

Dalam BSM yang bertugas untuk melakukan analisa resiko terhadap pemberian pembiayaan kepada calon debitur adalah pihak analis. Adapun pedoman yang digunakan oleh pihak analis dalam melakukan analisa kelayakan pembiayaan adalah menggunakan prinsip 5C+1S antara lain *Character, Capacity, Capital, Condition of Economic, Collateral,* dan Syariah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Mekanisme Pembiayaan di BSM Jemur Andayani

1. Tahap Solitisasi + Permohonan Pembiayaan

Tahap solitisasi adalah tahap pencarian calon debitur sesuai kriteria yang ditetapkan oleh BSM, misalnya dalam pembiayaan mikro terdapat beberapa kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.3 Target Market Pembiayaan Mikro di BSM

Pembiayaan Usaha Mikro (PUM)	**Pembiayaan Serbaguna Mikro (PSM)**
Wiraswasta/profesional	1. Wiraswasta/professional 2. Pegawai
Usaha telah berjalan minimal 2 tahun	1. Telah diangkat menjadi pegawai tetap. 2. Untuk pegawai tidak tetap, telah bekerja minimal 1 tahun di perusahaan saat ini. 3. Untuk wiraswasta, usaha telah berjalan minimal 2 tahun

Wiraswasta yang merupakan kriteria ketetapan BSM meliputi 5 sektor yaitu toko sembako, restoran, bengkel, laundry, dan kos-kosan. BSM juga akan menetapkan syarat kelayakan terhadap permohonan pembiayaan yang meliputi:

a. Status hukum

1) Berakal sehat

2) Usia calon debitur, untuk Pembiayaan Usaha Mikro (PUM) minimal 21 tahun atau sudah menikah dan usia maksimal 65 tahun saat pembiayaan lunas. Sedangkan untuk Pembiayaan Serbaguna Mikro (PSM) terdapat 2 macam syarat, yaitu untuk pegawai dan untuk wiraswasta. Syarat untuk pegawai, usia minimal 21 tahun atau sudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menikah dan usia maksimal 60 tahun saat pembiayaan lunas dan tidak melebihi batas usia pension. Dan syarat untuk wiraswasta, usia minimal 21 tahun atau sudah menikah dan usia maksimal 65 tahun saat pembiayaan lunas.

3) Usaha harus memiliki SIUP sebagai bukti legalitas usaha yang tidak dilarang pemerintah.

4) Usaha tidak dalam keadaan bangkrut

5) Untuk calon debitur PT atau badan usaha harus sesuai dengan prinsip syariah baik secara organisasi maupun operasionalnya.

b. Kemampuan Membayar

1) Kemampuan membayar calon debitur dapat dilihat dari pendapatan hasil usaha yang dijalankan atau bisa dilihat dari pendapatan bersihnya. Oleh sebab itu, pihak perbankan harus dapat memastikan bahwa calon debitur dapat memenuhi kewajiban *finansial*-nya.

2) Integritas calon debitur harus dalam keadaan baik, ini bisa dibuktikan dari hasil BI *checking*.

c. Margin Pembiayaan

1) BSM akan menentukan besarnya nisbah dengan memperhitungkan besarnya dana serta biaya operasional lainnya.

2) Calon debitur dapat menanyakan besarnya nisbah sebelum menandatangani pembiayaan untuk kesepakatan bersama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Agunan

1) BSM akan mengutamakan agunan atas nama calon debitur.

2) Apabila agunan bukan milik calon debitur atau milik pihak ketiga itu diperbolehkan dengan syarat dengan syarat pihak ketiga memiliki hubungan keluarga satu derajat (ayah/ibu kandung, suami/istri, anak kandung, kakak/adik kandung)

3) Pemilik agunan pihak ketiga wajib hadir dan menandatangani pengikatan agunan dengan memahami segala konsekuensi dari agunan yang dijaminkan dan bersedia menyerahkan agunan yang diagunkan ke bank serta tidak menuntut bank jika akan dilakukan eksekusi oleh bank.

2. Tahap Investigasi

Dari awal pengajuan setelah calon debitur melengkapi dokumen yang diperlukan, pihak bank akan melakukan BI *checking* terlebih dahulu sebelum melakukan survey dan melakukan wawancara. Proses ini akan dilakukan berkali-kali untuk memastikan keabsahan data yang diberikan calon debitur. Dalam tahapan ini, diperlukan data-data tiap calon debitur sebagai berikut:

a. Data untuk nasabah pegawai

1) Data pribadi berupa KTP untuk mengetahui informasi calon debitur dan untuk melakukan verifikasi tanda tangan calon debitur. Dengan adanya KTP, pihak BSM akan mengetahui alamat tinggal calon debitur. Ini memudahkan pihak bank dalam penagihan atau penyelesaian masalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apabila terjadi dikemudian hari.

2) Identitas pasangan (suami/istri) juga diperlukan sebagai saksi atas pengeluaran tambahan bagi keluarga. Untuk membuktikan kebenarannya, pihak bank juga memerlukan surat nikah. Ini dilakukan agar tidak terjadi kasus bahwa pasangan tidak mengetahui kalau pasangannya terlibat pembiayaan di perbankan.

3) Dalam hal ini, kartu keluarga dibutuhkan untuk mengetahui jumlah tanggungan keluarga.

4) Data tagihan listrik diperlukan untuk mengetahui kebenaran alamat tinggal dan status kepemilikan rumah tinggal tersebut.

5) Slip gaji milik calon debitur dan pasangan diperlukan untuk mengetahui kemampuan nasabah dalam melakukan pembayaran angsuran. Untuk memastikannya, calon debitur wajib melampirkan surat referensi perusahaan atau SK pengangkatan terakhir. Ini dilakukan karena slip gaji tidak akan bisa di rekayasa.

6) Calon debitur harus melampirkan salinan rekening 3 bulan terakhir untuk melihat pemasukan dan pengeluaran dalam rekening calon debitur.

7) Data lokasi jaminan dengan dilengkapi foto jaminan perlu dilampirkan untuk melihat kondisinya sebelum di survey.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8) Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) juga diperlukan untuk melakukan pengecekan data calon nasabah melalui proses BI *checking* (penelusuran data melalui *database* bank Indonesia).

b. Data untuk nasabah perorangan

1) Surat ijin usaha penerbitan (SIUP) dan surat izin praktik untuk mengetahui legalitas usaha calon nasabah. Hal ini dilakukan untuk mencegah pembiayaan terhadap usaha yang dilarang pemerintah.

2) Laporan keuangan 3 bulan terakhir dibutuhkan untuk melihat pemasukan dan pengeluaran calon debitur. Ini dapat dilihat dari mutasi rekening Koran milik calon debitur.

3) Bisnis plan juga diperlukan untuk mengetahui rencana peningkatan usaha dengan penggunaan dana pembiayaan yang akan diberikan. Bisnis plan juga diperlukan untuk mengetahui rencana alternative apabila terjadi hal-hal diluar kendali.

4) Data kepengurusan usaha diperlukan untuk mengetahui pengalaman kerja para pengurus usaha tersebut. Ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan suatu usaha.

3. Tahap Analisa

Pada tahap ini, pihak bank akan mengidentifikasi maksud dan tujuan penggunaan dana pembiayaan. Semua hasil penilaian ini nantinya akan dituangkan dalam proposal pembiayaan *(loan evaluation).* Dalam tahapan ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pihak bank akan menganalisis beberapa prinsip dan aspeknya, antara lain:

a. *Character*

1) Kejujuran yang dimiliki calon debitur.

2) Gaya hidup calon debitur dan keluarga.

3) Tanggung jawab terhadap kewajibannya (kemampuan memenuhi kewajibannya atau *willingness to pay*).

4) Profesi calon debitur.

b. *Capacity*

1) Kemampuan keuangan yang dimiliki calon debitur.

2) Kemampuan manajemen calon debitur dalam mengelola usahanya.

3) Kemampuan teknis seperti produksi dan pemasaran.

c. *Capital*

1) Melihat laporan keuangan calon debitur

2) Sumber modal yang diperoleh calon debitur

3) Perputaran barang

d. *Collateral*

1) Bukti kepemilikan barang yang diagunkan.

2) Kondisi jaminan harus baik.

3) Penilaian nilai jaminan, pastikan barang yang dijaminkan harus memiliki nilai lebih tinggi dari jumlah pembiayaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. *Condition*

1) Kondisi internal usaha milik calon debitur.

2) Kondisi eksternal usaha milik calon debitur.

3) Sektor usaha yang dimiliki calon debitur.

f. Syariah

1) Jenis usaha harus sesuai prinsip syariah.

2) Produk usaha tidak boleh mengandung kemudhorotan.

3) Operasional usaha harus sesuai dengan prinsip syariah.

4. Tahap Persetujuan

Dalam tahapan ini, proses persetujuan tergantung pada kebijakan yang telah ditetapkan oleh pihak bank dan ini dinamakan komite pembiayaan. Komite pembiayaan merupakan tahapan paling akhir dalam memutuskan persetujuan pembiayaan. Terdapat 2 keputusan yang akan diberikan pihak bank, yaitu:

a. DITOLAK, seluruh dokumen milik calon debitur akan dikembalikan dengan disertai surat penolakan.

b. DISETUJUI, *Account Manager* (A/M) akan membuat *Offering Letter* (OL) atau surat persetujuan pembiayaan yang ditanda tangani oleh Direksi/Pimpinan Cabang/Kepala Divisi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Tahap Pencairan

Tahap selanjutnya adalah pencairan dana pembiayaan kepada calon debitur. Akan tetapi sebelum pihak bank melakukan pencairan dana, akan dilakukan pengecekkan kembali terhadap semua kelengkapan yang harus dipenuhi calon debitur. Setelah semua lengkap, maka proses pencairan dapat diberikan kepada calon debitur.

6. Tahap Monitoring

a. *Reguler Monitoring*

1) Monitoring aktif, yaitu pihak bank akan mengunjungi debitur secara reguler dengan atau tanpa konfirmasi kepada calon debitur dan memberikan laporan kunjungan debitur atau *call report* kepada komite pembiayaan atau *supervisor* A/M.

2) Monitoring pasif, yaitu memonitoring pembayaran kewajiban nasabah kepada bank setiap akhir bulan.

b. Restrukturisasi Pembiayaan

1) Restrukturisasi/Rekondisi/*Reschedule*

2) Penjualan jaminan (sukarela atau lelang)

7. Tahap Pembayaran Angsuran atau Pelunasan

a. Jadwal pembayaran/jatuh tempo pembayaran dilakukan secara tetap seperti yang tertulis dalam perjanjian yang telah disepakati bersama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Semua pembayaran angsuran akan diberikan oleh debitur ke bank melalui tabungan yang dimiliki debitur di BSM.

H. Pengolahan Data

Untuk mengetahui faktor terpenting dari prinsip 5C+1S dalam menentukan persetujuan pembiayaan, perlu dilakukannya wawancara dan pengambilan data terhadap aspek-aspek dalam pengambilan keputusan persetujuan pembiayaan di BSM Jemur Andayani Surabaya. Pengambilan data ini dilakukan kepada para pakar dan praktisi antara lain:

Tabel 3.4 Data Responden

R1	Ibu Yulia Widowati
R2	Bapak M. Noer Surya Irawan
R3	Bapak Khoiri Masduki
R4	Bapak Mohammad Samsul Arifin
R5	Bapak Muhammad Iqbal Surya Pratikto, S.Pd M.SEI

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat, kriteria yang perlu diperhatikan dalam pesetujuan pembiayaan adalah prinsip 5C+1S (*character, capacity, capital, collateral, condition of economic,* dan Syariah). Kriteria-kriteria tersebut merupakan kriteria yang dianggap penting oleh perusahaan. Berikut daftar kriteria dan sub-kriteria yang menjadi perhatian BSM Jemur Andayani Surabaya.

Tabel 3.5 Kriteria dan Sub-kriteria pada Persetujuan Pembiayaan

Kriteria	Sub-kriteria		Aspek	
Persetujuan Pembiayaan	*Character*	C1	SLIK	A1
			Latar Belakang	A2
			Profesi	A3
	Capacity	C2	Kemampuan Keuangan	B1
			Kemampuan Manajemen	B2
			Kemampuan Pemasaran	B3
	Capital	C3	Laporan Keuangan	C1
			Sumber Modal	C2
			Perputaran Barang	C3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Collateral	C4	Bukti Kepemilikkan	D1
			Kondisi Jaminan	D2
			Penilaian Nilai Jaminan	D3
	Condition of Economic	C5	Kondisi Internal	E1
			Kondisi Eksternal	E2
			Sektor Usaha	E3
	Syariah	C6	Jenis Usaha	F1
			Produk Usaha	F2
			Operasional	F3

Sumber: Data Olahan

1. Menghitung *geometric mean* pada kriteria persetujuan pembiayaan

Hasil *geometric mean* pada kriteria persetujuan pembiayaan yang diperoleh dari kuesioner para responden dapat dilihat pada tabel berikut ini.

a. Hasil Kriteria Persetujuan Pembiayaan

Tabel 3.6 Data Hasil Kuisoner pada Kriteria Persetujuan Pembiayaan

Kriteria	**R1**	**R2**	**R3**	**R4**	**R5**	***Geometric Mean***	**Nilai ANP**
C1 – C2	9	3	8	1/2	1/6	1,782	2
C1 – C3	1/9	2	6	1/5	9	1,191	1
C1 – C4	1	1/3	1	1/3	8	0,976	1
C1 – C5	8	3	1	1/3	8	2,297	2
C1 – C6	3	1	7	1/2	1/9	1,031	1
C2 – C3	1	3	6	1/2	8	2,352	2
C2 – C4	1	1/3	6	3	8	2,168	2
C2 – C5	4	1/3	2	1/3	7	1,441	1
C2 – C6	6	1	5	1/2	1/9	1,107	1
C3 – C4	1/3	1/3	1	1/3	1/9	0,3	1/3
C3 – C5	4	1/6	1/5	1	7	1,132	1
C3 – C6	2	1/7	1	1/8	1/9	0,330	1/3
C4 – C5	1/7	5	6	1/9	8	1,306	1
C4 – C6	8	1	7	1/3	1/9	1,157	1
C5 – C6	1	1	7	1/3	1/9	0,763	1

Sumber: Data Primer diolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Hasil Sub-kriteria Persetujuan Pembiayaan

Tabel 3.7 Data Hasil Kuisoner pada Sub-kriteria Persetujuan Pembiayaan

Sub-kriteria	**R1**	**R2**	**R3**	**R4**	**R5**	***Geometric Mean***	**Nilai ANP**
A1 – A2	1	5	1/7	1/3	9	1,164	1
A1 – A3	9	8	7	9	1/2	4,689	5
A2 – A3	7	8	6	1/2	1/9	1,795	2
B1 – B2	4	3	1/2	5	8	2,992	3
B1 – B3	1/2	3	5	1/3	8	1,820	2
B2 – B3	1	1	3	1/2	1/8	0,715	1
C1 – C2	1/9	1/8	2	1/7	9	0,513	½
C1 – C3	5	1	3	1/3	9	2,141	2
C2 – C3	8	3	1/2	9	1/8	1,682	2
D1 – D2	7	1/5	3	1/2	8	1,758	2
D1 – D3	9	1/5	5	2	8	2,701	3
D2 – D3	9	7	9	8	1/6	3,764	4
E1 – E2	1	1	3	4	1/9	1,059	1
E1 – E3	1/2	1/3	1	2	1/9	0,517	0,5
E2 – E3	1	1/3	1/4	2	9	1,084	1
F1 – F2	6	5	3	5	8	5,143	5
F1 – F3	9	5	8	9	1/4	3,816	4
F2 – F3	1/6	1	1/8	1/5	9	0,518	0,5

Sumber: Data Primer diolah

Setelah menghitung nilai *geometric mean* dari hasil penilaian kuesioner, selanjutnya akan dilakukan pengolahan data lebih lanjut secara bertahap sampai dengan hasil akhir.

2. Normalisasi matriks *pairwise comparisons*

Normalisasi nilai pada setiap kolom matriks perbandingan berpasangan dilakukan dengan membagi setiap nilai pada baris matriks dengan hasil penjumlahan kolom yang bersesuaian. Dan tiap kolom dicari rata-ratanya. Dari rata-rata tersebut dapat diketahui urutan prioritas dari sebuah kriteria dan sub-kriteria persetujuan pembiayaan. Aspek terpenting ini dilihat dari urutan nilai tertinggi hingga terendah. Ini berlaku pada kriteria dan sub-kriteria.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Hasil Kriteria Persetujuan Pembiayaan

Tabel 3.8Normalisasi Matriks Perbandingan Berpasangan pada Kriteria Persetujuan Pembiayaan

Kriteria Analisis Persetujuan Pembiayaan		
Kriteria	**Rata-rata**	**Rangking**
C1	0.209	1
C2	0.183	3
C3	0.104	6
C4	0.174	4
C5	0.141	5
C6	0.188	2

Sumber: Data Primer diolah

Urutan terpenting dalam kriteria persetujuan pembiayaan adalah *character*, Syariah, *capacity*, *collateral*, *condition of economic*, dan *capital*.

b. Hasil Sub-kriteria Persetujuan Pembiayaan

Tabel 3.9 Normalisasi Matriks Perbandingan Berpasangan pada Sub-kriteria Persetujuan Pembiayaan

Sub-Kriteria Persetujuan Pembiayaan					
Kriteria	**Rata-rata**	**Rangking**	**Kriteria**	**Rata-rata**	**Rangking**
A1	0.493	1	**D1**	0.512	1
A2	0.368	2	**D2**	0.360	2
A3	0.139	3	**D3**	0.128	3
B1	0.548	1	**E1**	0.261	3
B2	0.211	3	**E2**	0.328	2
B3	0.241	2	**E3**	0.411	1
C1	0.312	2	**F1**	0.681	1
C2	0.490	1	**F2**	0.118	3
C3	0.198	3	**F3**	0.201	2

Sumber: Data Primer diolah

Urutan terpenting dalam sub-kriteria *character* adalah aspek SLIK, latar belakang calon debitur, dan profesi. Sedangkan pada sub-kriteria

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

capacity adalah aspek kemampuan keuangan, kemampuan pemasaran, dan kemampuan manajemen. Dan dalam sub-kriteria *capital* adalah aspek sumber modal, laporan keuangan, dan perputaran barang.

Urutan terpenting dalam sub-kriteria *collateral* adalah aspek bukti kepemilikan barang, kondisi jaminan, penilaian nilai jaminan. Sedangkan pada sub-kriteria *condition of economic* adalah aspek sektor usaha, kondisi eksternal, kondisi internal. Dan dalam sub-kriteria Syariah adalah aspek jenis usaha, operasional, dan produk usaha.

Meskipun urutan terpenting dari setiap kriteria dan sub-kriteria telah diketahui, akan tetapi perhitungan dalam metode ANP tidak cukup sampai disini saja. Masih harus dilakukan perhitungan lebih lanjut untuk menentukan apakah nilai tersebut konsisten atau tidak.

3. Mencari *Consistency Ratio*

a. Hasil Kriteria Persetujuan Pembiayaan

Nilai konsistensi matriks perbandingan berpasangan antar kriteria ini memiliki nilai CR ≤ 0.1 yaitu $0.0611 \leq 0.1$, maka dapat dikatakan bahwa hasilnya konsisten atau memenuhi syarat.

b. Hasil Sub-kriteria *Character*

Nilai konsistensi matriks perbandingan berpasangan antar sub-kriteria ini memiliki nilai CR ≤ 0.1 yaitu $0.0816 \leq 0.1$, maka dapat dikatakan bahwa hasilnya konsisten atau memenuhi syarat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Hasil Sub-kriteria *Capacity*

Nilai konsistensi matriks perbandingan berpasangan antar sub-kriteria ini memiliki nilai CR $\leq$ 0.1 yaitu 0.0158 $\leq$ 0.1, maka dapat dikatakan bahwa hasilnya konsisten atau memenuhi syarat.

d. Hasil Sub-kriteria *Capital*

Nilai konsistensi matriks perbandingan berpasangan antar sub-kriteria ini memiliki nilai CR $\leq$ 0.1 yaitu 0.0463 $\leq$ 0.1, maka dapat dikatakan bahwa hasilnya konsisten atau memenuhi syarat.

e. Hasil Sub-kriteria *Collateral*

Nilai konsistensi matriks perbandingan berpasangan antar sub-kriteria ini memiliki nilai CR $\leq$ 0.1 yaitu 0.0937 $\leq$ 0.1, maka dapat dikatakan bahwa hasilnya konsisten atau memenuhi syarat.

f. Hasil Sub-kriteria *Condition of Economic*

Nilai konsistensi matriks perbandingan berpasangan antar sub-kriteria ini memiliki nilai CR $\leq$ 0.1 yaitu 0.0463 $\leq$ 0.1, maka dapat dikatakan bahwa hasilnya konsisten atau memenuhi syarat.

g. Hasil Sub-kriteria Syariah

Nilai konsistensi matriks perbandingan berpasangan antar sub-kriteria ini memiliki nilai CR $\leq$ 0.1 yaitu 0.0213 $\leq$ 0.1, maka dapat dikatakan bahwa hasilnya konsisten atau memenuhi syarat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis data pada kriteria persetujuan pembiayaan

Pada kriteria persetujuan pembiayaan terdapat enam kriteria diantaranya adalah *character, capacity, capital, collateral, condition of economic* dan Syariah. Berdasarkan hasil perhitungan metode ANP dari keenam kriteria tersebut, menurut para pakar dan praktisi perbankan syariah mandiri Jemur Andayani Surabaya *character* (0,209) merupakan prinsip terpenting dalam persetujuan pembiayaan. Selanjutnya kriteria terpenting pada posisi kedua adalah prinsip Syariah (0.188), dan yang ketiga adalah prinsip *capacity* (0.183). Pada urutan keempat terdapat prinsip *collateral* (0,174), dilanjutkan dengan prinsip *condition of economic* (0,141) pada urutan kelima. Dan urutan yang terakhir adalah prinsip *capital* (0,104). Penelitian ini ditujukan pada analisis persetujuan pembiayaan mikro yang ada di BSM Jemur Andayani Surabaya. Disini, peneliti tidak melakukan penelitian mengenai persentase tiap indikator persetujuan pembiayaan yang dilakukan BSM Jemur Andayani Surabaya karena adanya keterbatasan waktu dan kondisi saat ini. Berdasarkan hasil yang didapat, berikut penjelasannya:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Prinsip *Character* dengan nilai pembobotan 0,209.

Berdasarkan teori yang ada, baik buruk seseorang dapat dilihat dari karakter orang tersebut.[88] Begitu juga dalam keputusan pemberian pembiayaan kepaada calon debitur. Dari karakter sesorang itulah pihak bank dapat melihat apakah orang tersebut memiliki itikad baik untuk membayar dan melunasi pinjamannya atau tidak, dengan begitu nantinya tidak akan menyulitkan pihak perbankan tersebut.[89] Oleh sebab itu, c*haracter* atau watak seseorang merupakan penilaian yang sangat penting dalam pemberian suatu pembiayaan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Habibi Astono terhadap analisis pembiayaan di BTN Syariah Surabaya menyatakan bahwa bank tersebut melakukan penilaian karakter seorang calon debitur dengan mencari informasi melalui pihak lain yang mengenal dengan baik calon debitur tersebut dan pihak bank juga akan melihat data calon debitur melalui BI Checking.[90]

Dalam Al-Qur'an Surat Fussilat ayat ke 33 Allah berfirman:

ٱلْمُسْلِمِينَ مِنَ إِنَّنِى وَقَالَ ٱصَّٰلِحًا وَعَمِلَ ٱللَّهِ إِلَى دَعَآ مِّمَّن قَوْلًا أَحْسَنُ وَمَنْ

Wa man aḥsanu qaulam mim man da'ā ilallāhi wa 'amila ṣāliḥaw wa qāla innanī minal-muslimīn.

---

[88] Try Widiyono, *Agunan Kredit dalam Financial Engineering*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2009), hal. 5.
[89] Firdaus, *Loc. Cit.*
[90] Muhammad Habibi Astono, "*Analisis Pembiayaan Akad Mudharabah dan Musyarakah di Bank Syariah (Studi Kasus Bank BTN Syariah)",* Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 4 No. 2 Februari 2017, hal. 159.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri?".[91]

Makna dari ayat di atas adalah untuk memberikan penghargaan kepada orang-orang yang menyeru ke jalan Allah dengan mengerjakan kebaikan dan tidak melakukan kemusyrikan seperti mengajarkan orang-orang apa yang tidak diketahuinya, mendorong semua orang untuk beribadah kepada Allah dan menghindari apa yang jadi larangan Allah. Dari ayat ini, dapat kita ketahui bahwa orang yang memiliki sikap yang baik dengan perkataan yang baik maka apa yang ia ucapkan akan lebih didengar orang lain.

Dalam penilaian persetujuan pembiayaan disebuah lembaga keuangan manapun, semua telah tertera dalam SOP yang dimiliki oleh masing-masing lembaga. Akan tetapi pada pelaksanaannya di BSM Jemur Andayani, prinsip *character* lah yang menjadi penilaian utama dalam menganalisis calon debitur. Karena jika *character* orang tersebut baik, insya Allah pembiayaan yang dilakukannya akan lancar. Dalam artian, pembayaran angsurannya juga akan lancar, tetapi jika itupun kurang lancar pasti debitur tersebut mampu menyelesaikan pembiayaannya dengan cara me-restruktur. Untuk menilai *character* seseorang itu merupakan pekerjaan yang sulit dalam menganalisis calon debitur.[92]

---

[91] https://tafsirweb.com/9015-quran-surat-fussilat-ayat-33.html, diakses pada 03 Maret 2020 pukul 14.07 WIB.

[92] Wawancara kepada Pak Wawan selaku Analis Mikro BSM Jemur Andayani, tanggal 11 Februari 2020 pukul 10.24 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Langkah awal BSM Jemur Andayani Surabaya dalam mendapat informasi mengenai *character* calon debitur adalah dengan mengecek SLIK OJK atau BI *Checking*. Ini dilakukan untuk menganalisis riwayat calon debitur dengan bank lain yang dapat dilihat melalui komputer yang terhubung dengan data Bank Indonesia. Dalam melaksanakan tugasnya, pihak perbankan dituntut untuk bersikap ramah terhadap seluruh nasabah dengan menggunakan tata krama yang baik dan sopan sehingga pihak perbankan dapat memberikan kenyamanan bagi nasabahnya. Dengan begitu, akan lebih mudah bagi pihak perbankan dalam melakukan penilaian terhadap persetujuan pembiayaan karena dengan kenyamanan yang didapat calon debitur dapat membuatnya jadi lebih terbuka kepada analis saat dilakukannya penilaian atau wawancara terkait persetujuan pembiayaan. Informasi lain mengenai *character* dari calon debitur ini bisa didapatkan melalui pihak ketiga, seperti keluarga, tetangga sekitar, teman, rekan kerja, dan orang-orang yang memiliki hubungan dengan pemohon.[93]

2. Prinsip Syariah dengan nilai pembobotan 0,188

Perbankan syariah senantiasa tetap berupaya dalam menjaga jalannya perusahaan agar prinsip syariah tetap terjaga dalam segala kegiatan operasionalnya, terutama kegiatan pembiayaan.[94] Berdasarkan teori yang ada,

[93] Wawancara kepada Pak Wawan selaku Analis Mikro BSM Jemur Andayani, tanggal 11 Februari 2020 pukul 10.43 WIB.
[94] Ascarya, *Loc. Cit.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan perbankan syariah sebelum menyetujui pembiayaan yang diajukan oleh calon debitur, antara lain:[95]

a. Apakah objek pembiayaan tersebut merupakan usaha yang halal atau haram.
b. Apakah objek pembiayaan menimbulkan kemudharatan bagi masyarakat.
c. Apakah objek pembiayaan berkaitan dengan perjudian.
d. Apakah usaha tersebut berkaitan dengan industri senjata ilegal atau berorientasi pada pembangunan senjata pemusnah massal.
e. Apakah usaha tersebut berkaitan dengan perbuatan asusila.

Hal yang dilakukan oleh Rahadi Kristiyanto dalam penelitiannya pun sama, ia menyatakan bahwa aspek syariah merupakan aspek yang penting dalam pembiayaan. Perbankan syariah harus benar-benar memastikan usaha yang dilakukan oleh calon debitur tersebut adalah halal dan terhindar dari hal-hal yang tidak sesuai dengan prinsip syariah.[96]

Allah berfirman dalam Al-Quran surat An-Nisa' ayat 161 yang berbunyi:

وَأَخْذِهِمُ ٱلرِّبَوٰاْ وَقَدْ نُهُواْ عَنْهُ وَأَكْلِهِمْ لَ ٱمْوَ لنَّاسِ بِٱلْبٰطِلِ ۚ وَأَعْتَدْنَا رِلِلْكٰفِ ينَ مِنْهُمْ

عَذَابًا أَلِيمًا (161)

Wa akhżihimur-ribā wa qad nuhụ 'an-hu wa aklihim amwālan-nāsi bil-bāṭil, wa a'tadnā lil-kāfirīna min-hum 'ażāban alīmā.

---

[95] Suci Retno Palupi, *Analisis Kelayakan Pembiayaan Pada PT. BPR Syariah Formes.* (Yogyakarta: 2019).

[96] Rahadi Kristiyanto, "Konsep Pembiayaan dengan Prinsip Syariah dan Aspek Hukkum dalam Pemberian Pembiayaan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Semarang", Law Reform, Vol. 5, No. 2, pp. 99-117, 2010.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: Dan disebabkan mereka memakan riba, padahal sesungguhnya mereka telah dilarang daripadanya, dan karena mereka memakan harta benda orang dengan jalan yang batil. Kami telah menyediakan untuk orang-orang yang kafir di antara mereka itu siksa yang pedih.[97]

Ayat tersebut menjelaskan bahwa orang-orang yang menjalankan riba merupakan tindakan yang tidak manusiawi, karena mereka telah mengambil dan memakan harta dengan cara yang bathil seperti melakukan sogokan, penipuan, perampasan dan sebagainya. Padahal sesungguhnya tindakan yang mereka lakukan telah dilarang oleh Allah. Atas perbuatannya tersebut, Allah telah menyediakannya siksaan yang sangat pedih.

Dalam melakukan penilaian terhadap usaha yang dijalankan calon debitur, BSM Jemur Andayani Surabaya melakukan penilaian terkait kehalalan usahanya tersebut apakah menyimpang dari prinsip syariah atau tidak. Penilaian ini meliputi jenis usaha, produk, teknis produksinya, sumber bahan baku, dan operasionalnya. Apabila usaha yang dijalankan calon debitur tersebut terdapat ketidaksesuaiannya dengan prinsip syariah, maka pembiayaan yang diajukannya tersebut akan ditolak.[98]

---

[97] https://tafsirweb.com/1693-quran-surat-an-nisa-ayat-161.html, diakses pada 03 Maret 2020 pukul 11.24 WIB.

[98] Wawancara kepada Pak Wawan selaku Analis Mikro BSM Jemur Andayani, tanggal 11 Februari 2020 pukul 10.32 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Prinsip *Capacity* dengan nilai pembobotan 0,183.

Dalam teori, *capacity* merupakan kemampuan yang dimiliki oleh calon debitur dalam menjalankan usahanya selama ini untuk memperoleh laba.[99] Kemampuan tersebut turut menentukan berhasil atau tidaknya usaha tersebut dimasa yang akan datang.

Jika usaha yang dijalankannya baik, maka ia akan memperoleh laba yang meningkat dan pembayaran angsuran dana pembiayaan pun akan lancar. Begitu juga sebaliknya, jika usaha yang dijalankannya kurang baik, maka laba yang diperoleh pun bisa jadi menurun bahkan bisa juga sampai rugi. Akibatnya, pembayaran angsuran dana pembiayaan pun akan terganggu dan dapat terjadi pembiayaan bermasalah. Dengan melihat kemampuan calon debitur, pada akhirnya pihak perbankan ada dapat melihat kemampuan calon debitur dalam mengembalikan dana pembiayaan yang telah disalurkan.[100]

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Dyah Ayu Wulandari, dimana ia menyatakan bahwa calon debitur yang memiliki kemampuan yang tinggi dalam mengelola usahanya, maka resiko hutang tak tertagih akan semkin kecil. Maksudnya adalah kemungkinan calon debitur tersebut untuk tidak membayar pinjamannya semakin kecil.[101]

---

[99] Usanti, *Op. Cit.*, hal. 81.
[100] Firdaus, *Loc. Cit.*
[101] Wulandari, *Loc. Cit.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada KSU Madani Sepanjang, penilaian kriteria *capacity* ini dilihat dari slip gaji calon debitur, pembukuan keuangan, dan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) untuk mengetahui bahwa calon anggota tertib membayar pajak.[102]

Firman Allah dalam surat surat Al-Baqarah ayat 283 yang berbunyi:

..... فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ ٱلَّذِى ٱؤْتُمِنَ أَمَٰنَتَهُۥ وَلْيَتَّقِ ٱللَّهَ رَبَّهُۥ

...fa in amina ba'ḍukum ba'ḍan falyu`addillażi`tumina amānatahụ walyattaqillāha rabbah.

Artinya: Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya.[103]

Kesimpulan dari ayat diatas ialah hendaknya kita melunasi amanat (hutang) dan tidak boleh mengingkarinya sedikitpun. Jika ada yang ingkar, maka orang yang menyaksikan transaksi tersebut harus menyampaikannya dan tidak boleh menyembunyikan kesaksiannya. Kita harus takut dengan Allah, karena apa yang kita perbuat, Allah Maha Mengetahui.

Dalam menganalisis kemampuan seorang calon debitur, BSM Jemur Andayani Surabaya menilai dari slip gaji atau pendapatan calon debitur tersebut. Dan juga pihak perbankan mensurvei ke lokasi usahanya. Hal yang sangat diperhatikan pihak BSM Jemur Andayani Surabaya adalah dengan memperhatikan total pendapatan bersih dan aset yang dimiliki calon debitur

[102] Fidayatul Fitriyah, "*Analisis Prinsip 5C dalam Pembiayaan Murabahah dengan Collateral Petok D Di KSU (Koperasi Serba Usaha) Madani Sepanjang",* Skripsi Jurusan Ekonomi Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya. (Surabaya: Digilib UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), hal. 65-66.

[103] https://tafsirweb.com/1049-quran-surat-al-baqarah-ayat-283.html, diakses pada 03 Maret 2020 pukul 21.56 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut. Keuangan nasabah juga sangat diperhatikan, dengan melihat selisih antara pendapatan bersih dan pengeluaran yang dikeluarkan untuk kebutuhan sehari-hari. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan membayar angsuran pembiayaan dan untuk mengetahui resiko terjadinya pembiayaan bermasalah. Baik buruknya usaha yang dijalankan calon debitur dapat dilihat dari laporan keuangan usahanya dalam 3 bulan terakhir.[104]

4. Prinsip *Collateral* dengan nilai pembobotan 0,174.

Berdasarkan teori yang ada, *collateral* atau yang biasa disebut dengan jaminan merupakan harta benda milik calon debitur atau milik orang lain yang digunakan sebagai jaminan pembiayaan.[105] *Collateral* merupakan penilaian barang jaminan yang diserahkan calon debitur sebagai aguan atas pembiayaan yang diterimanya. [106] Apabila calon debitur itu nantinya tidak dapat membayar angsuran pembiayaan sebagaimana mestinya, maka pihak perbankan akan melakukan penjualan jaminan tersebut. Akan tetapi jaminan tersebut harus di nilai dengan seksama.

Penelitian yang dilakukan oleh Muslimawati dan Sri Zuliarni menyatakan bahwa jaminan merupakan harta kekayaan yang dapat menjadi pengikat untuk menjamin kepastian pembayaran angsuran dikemudian hari apabila calon debitur tidak mampu melunasi hutangnya. Dan pihak perbankan akan menjual

[104] Wawancara kepada Ibu Yulia selaku Area Mikro & Pawning Manager BSM Jemur Andayani, tanggal 13 Februari 2020 pukul 08.49 WIB.
[105] Wangsawidjaja, *Op. Cit.,* hal. 286.
[106] Firdaus, *Loc. Cit.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jaminan dan mengambil kekurangan hutang yang belum dibayarkannya dari penjualan jaminan tersebut.[107]

Penelitian yang telah dilakukan oleh Muhammad Habibi Astono terhadap analisis pembiayaan di BTN Syariah Surabaya menyatakan bahwa bank tersebut melakukan penilaian *collateral* seorang calon debitur dengan mempertimbangkan MAST (*Marketability, Ascertainability of Value, Stability of Value*, dan *Transferability*).[108]

Firman Allah mengenai pentingnya sebuah jaminan terdapat pada Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 283 yang berbunyi:

وَاِنْ كُنْتُمْ عَلٰى سَفَرٍ وَّلَمْ تَجِدُوْا كَاتِبًا فَرِهٰنٌ مَّقْبُوْضَةٌ ۗ

Wa ing kuntum 'alā safariw wa lam tajidụ kātiban fa rihānum maqbụḍah.

Artinya : Dan jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang).[109]

Ayat di atas menjelaskan mengenai seseorang yang sedang dalam perjalanan dan ia melakukan transaksi keuangan secara tidak tunai atau berhutang, sedangkan di sana tidak terdapat seorang penulis yang akan mencatat akad hutang piutangnya, maka hendaknya orang yang berhutang

[107] Muslimawati, *Loc. Cit.*
[108] Astono, *Op. Cit.*,, hal. 160.
[109] https://tafsirweb.com/1049-quran-surat-al-baqarah-ayat-283.html, diakses pada 04 Maret 2020 pukul 13.09 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut menyerahkan barang jaminan kepada orang yang telah member hutang.

Biasanya, jaminan merupakan poin terpenting dalam memutuskan jumlah pemberian pembiayaan yang akan diberikan kepada calon debitur. Akan tetapi, di BSM Jemur Andayani Surabaya tetap mengutamakan penilaian *character* dari calon debitur tersebut. Karena jikalau nilai barang yang dijadikan jaminan lebih besar dari jumlah pembiayaan yang diajukannya tetapi ia tidak memiliki iktikad baik untuk melunasi hutangnya tersebut maka itu akan menjadi permasalahan yang akan dihadapi pihak perbankan dikemudian hari. Jaminan yang diberikan menjadi tolak ukur bagi pihak perbankan dalam memutuskan persetujuan pembiayaan. Jaminan yang dapat dijaminkan di BSM Jemur Andayani Surabaya adalah jaminan yang memiliki nilai jual yang lebih tinggi dari jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank, barang yang dijadikan jaminan harus yang mudah diperjualbelikan dengan harga yang lebih pasti atau harga yang dapat meningkat dari waktu ke waktu agar hasil dari penjualan barang jaminan tersebut nantinya dapat meng-*cover* kewajiban calon debitur.[110]

5. Prinsip *Condition of Economic* dengan nilai pembobotan 0,141.

Berdasarkan teori, penilaian terhadapat kriteria *condition of economic* dinilai dari kondisi ekonomi dan politik dimasa kini dan masa datang sesuai sektor usaha masing-masing yang dapat mempengaruhi kelancaran usaha

[110] Wawancara kepada Pak Wawan selaku Analis Mikro BSM Jemur Andayani, tanggal 11 Februari 2020 pukul 12.46 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

calon debitur.[111] Prospek usaha yang dijalankannya pun harus yang benar-benar memiliki prospek yang baik.[112]

Pada jurnal ilmu administrasi bisnis yang dilakukan oleh Dyah Ayu Dwi Wulandari, *condition of economic* merupakan gambaran dari kondisi ekonomi, dan situasi lainnya yang dapat mempengaruhi kondisi perekonomian calon debitur beserta kelancaran usahanya. Semakin baik kondisi perekonomian, maka risiko munculnya pembiayaan bermasalah akan semakin kecil.[113]

BTN Syariah Surabaya melakukan analisis pembiayaan terhadap calon debitur dengan menghubungkan antara kondisi ekonomi saat ini dan saat yang akan datang dan prospek usaha yang dijalankan calon debitur harus benar-benar memiliki proyek yang baik.[114]

Dalam Al-Quran surat Saba ayat 24, Allah berfirman:

۞ قُلْ مَن يَرْزُقُكُم مِّنَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۖ قُلِ ٱللَّهُ ۖ وَإِنَّآ أَوْ إِيَّاكُمْ لَعَلَىٰ هُدًى أَوْ فِى ضَلَٰلٍ مُّبِينٍ (24)

Qul may yarzuqukum minas-samāwāti wal-arḍ, qulillāhu wa innā au iyyākum la'alā hudan au fī ḍalālim mubīn.

Artinya: Katakanlah: "Siapakan yang memberi rezeki kepadamu dari langit dan dari bumi?" Katakanlah: "Allah", dan sesungguhnya kami atau kamu

[111] Syukri Iska, *Sistem Perbankan Syariah di Indonesia*, (Yogyakarta : Fajar Media Press, 2014), hal 34.
[112] Firdaus, *Loc. Cit.*
[113] Wulandari, *Loc. Cit*.
[114] Astono, *Loc. Cit.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(orang-orang musyrik), pasti berada dalam kebenaran atau dalam kesesatan yang nyata.[115]

Ayat ini mengandung penegasan bahwasannya apa yang orang-orang sembah selain Allah, tidak akan mampu mendatangkan manfaat apa pun kepada penyembahnya. Allah memerintahkan Nabi Muhammad saw untuk bertanya mengenai alasan orang-orang yang menyekutukan Allah tersebut, dan menyatakan bahwa siapakah yang memberi rezeki dari langit dan dari bumi dengan menurunkan hujan kalau bukan Allah. Dengan air hujan itulah bumi bisa menjadi subur dan dapat menyuburkan berbagai macam tanaman untuk menjadi sumber makan bagi mereka dan binatang ternak. Hanya Allah lah yang memberikan segala rezeki di bumi ini, termasuk segala kondisi yang terjadi di bumi ini.

Untuk menganalisis *condition of economic*, BSM Jemur Andayani Surabaya menilai dari beberapa segi, antara lain:[116]

a. Pihak BSM Jemur Andayani Surabaya akan menganalisis antara kondisi ekonomi pada masa kini dan masa yang akan mendatang di tempat kerja/tempat usaha calon nasabah, sehingga pihak bank dapat memperkirakan kondisi keuangannya.

[115] https://tafsirweb.com/7782-quran-surat-saba-ayat-24.html, diakses pada 04 Maret 2020 pukul 14.32 WIB.
[116] Wawancara kepada Pak Khoiri selaku Mitra Mikro BSM Jemur Andayani, tanggal 18 Februari 2020 pukul 10.37 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Penilaian prospek usaha milik calon debitur juga harus baik, sehingga di masa yang akan mendatang resiko terjadinya pembiayaan bermasalah relatif kecil.

c. Kondisi lingkungan perusahaan/usaha milik calon debitur juga perlu diperhatikan karena itu berpengaruh langsung terhadap keberhasilannya dalam beroperasi.

d. Dengan melihat laporan keuangan usaha/slip gaji calon debitur, pihak perbankan dapat menentukan apakah calon debitur tersebut layak atau tidak dalam memperoleh pembiayaan.

e. Sektor usaha dari calon debitur harus diketahui bahwa usaha tersebut merupakan sektor unggulan atau tidak. Yang dimaksud disini ialah kompetitif dengan produk sektor sejenis dari daerah lain. Apabila usaha tersebut merupakan sektor unggulan, itu menjadi poin dalam disetujuinya pembiayaan tersebut tetapi faktor yang lainnya juga perlu diperhatikan.

6. Prinsip *Capital* dengan nilai pembobotan 0,104.

Dalam teori yang ada, *capital* adalah jumlah modal yang dimiliki oleh calon debitur.[117] Analisis modal merupakan penilaian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan calon debitur dalam menanggung beban pembiayaan yang akan dialami. Modal yang dimaksud ialah terdapatnya modal awal milik calon debitur sebelum mengajukan pembiayaan. *Capital*

[117] Muhammad, *Op. Cit.*, hal 198.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga harus dilihat dari mana saja sumber modal yang dipergunakan calon debitur dalam menjalankan usahanya.[118]

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Siska, Hartono, dan Agus menyatakan bahwa *capital* dapat mempengaruhi keputusan pemberian pembiayaan yang artinya, apabila *capital* meningkat maka keputusan pihak perbankan dalam memberikan dana pembiayaan juga akan meningkat.[119]

Penelitian yang dilakukan oleh Fidayatul Fitriyah mengungkapkan bahwa KSU Madani Sepanjang melakukan analisis terhadap *capital* calon debitur dengan melihat rekening tabungan, fotokopi rekening tiga bulan terakhir dari bank lain serta anggota harus memiliki aset.[120]

Firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 16 yang berbunyi:

أُوْلَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ ٱشْتَرَوُاْ ٱلضَّلَٰلَةَ بِٱلْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَت تِّجَٰرَتُهُمْ وَمَا كَانُواْ مُهْتَدِينَ (16)

Ulā`ikallażīnasytarawuḍ-ḍalālata bil-hudā fa mā rabiḥat tijāratuhum wa mā kānụ muhtadīn.

Artinya: Mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk.[121]

---

[118] Firdaus, *Loc. Cit.*
[119] Siska M., Hartono, Agus S., 2017, Pengaruh Analisis 5C (*Character, Capacity, Capital, Colleteral and Condition*) dalam Pemberian Kredit di PT. Bank Bri Unit Indraprasta. E-Jurnal Unpand. Journal Of Accounting, 3(3).
[120] Fitriyah, *Op. Cit.*, hal. 66.
[121] https://tafsirweb.com/238-quran-surat-al-baqarah-ayat-16.html, diakses pada 04 Maret 2020 pukul 19.22 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ayat di atas mengandung arti bahwa orang-orang munafik itu adalah orang-orang yang bodoh karena mereka telah mengganti keimanan dengan kekufuran. Mereka adalah orang-orang yang jauh dari kebenaran karena mereka telah melakukan sebuah transaksi yang hanya akan merugikan mereka. Perniagaan yang mereka lakukan tidak akan menguntungkan malah mereka akan rugi karena telah kehilangan hidayah dari Allah dan tidak mendapat petunjuk dari Allah. Modal pun juga akan hilang dan lenyap dari tangan mereka. Kepemilikan modal dalam perdagangan itu penting, jangan sampai modal yang kita miliki digunakan untuk hal-hal yang tidak baik.

Menurut para pakar dan praktisi perbankan syariah yang ada di BSM Jemur Andayani Surabaya, prinsip *capital* memiliki porsi penilaian yang kurang jika dibandingkan dengan prinsip lainnya dalam menganalisis persetujuan pembiayaan. Akan tetapi prinsip ini harus tetap dinilai demi keamanan pihak perbankan itu sendiri dalam menyalurkan dana pembiayaan agar nantinya pihak perbankan dapat meminimalisir adanya resiko pembiayaan bermasalah. Calon debitur yang akan mengajukan permohonan pembiayaan di BSM Jemur Andayani Surabaya harus memiliki modal awal baik dana pembiayaan itu digunakan untuk kepentingan produktif atau konsumtif. Apabila modal yang dimiliki calon debitur besar, maka besar pula kepercayaan pihak perbankan terhadap calon debitur tersebut. Itu karena pihak perbankan menilai bahwa pembayaran kembali dana pembiayaan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan oleh calon debitur akan lancar. Akan tetapi, prinsip yang lainnya pun juga tetap diperhatikan.[122]

B. Hasil Sub-kriteria *Character*

Berdasarkan hasil wawancara dengan para praktisi perbankan syariah yang ada di BSM Jemur Andayani, kriteria *character* memiliki tiga aspek penting yang harus diperhatikan dalam persetujuan pembiayaan yakni Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK), latar belakang calon debitur, dan profesinya. Dari ketiga aspek tersebut, aspek SLIK (0,493) merupakan aspek terpenting dalam kriteria *character* dengan bobot terbesar, disusul dengan aspek latar belakang calon debitur (0,368) dan aspek profesi (0,139).

1. Aspek Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK)

Aspek ini merupakan aspek terpenting dalam kriteria *character*. Hal ini juga sesuai pada skripsi milik Suci Retno Palupi yang menyatakan bahwa SLIK sangat penting dalam melihat data calon debitur melalui online dengan Bank Indonesia. SLIK biasa digunakan oleh perbankan syariah untuk mengetahui riwayat pembiayaan calon debitur yang pernah ia lakukan di bank lain.[123]

Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Fidayatul Fitriyah di KSU Madani Sepanjang. Di sana, pihak KSU tidak melakukan BI Checking terlebih dahulu kepada calon debitur yang akan mengajukan pembiayaan. akan tetapi, pihak KSU Madani akan melakukan survey ke

[122] Wawancara kepada Pak Khoiri selaku Mitra Mikro BSM Jemur Andayani, tanggal 18 Februari 2020 pukul 10.44 WIB.
[123] Firdaus, *Loc. Cit.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tempat tinggal calon debitur untuk melakukan penilaian karakter terhadapnya.[124]

Dalam prakteknya di BSM Jemur Andayani Surabaya, ketika calon debitur tersebut telah melengkapi berkas-berkas dalam persyaratan sebelum melakukan pengajuan pembiayaan di sana, pihak perbankan akan melakukan BI *Checking* terlebih dahulu sebelum melakukan survey. Nantinya dalam BI *Checking* tersebut terdapat *track record* yang akan menunjukkan riwayat calon debitur apakah calon debitur tersebut memiliki masalah dengan bank-bank lain, sedang melakukan pembiayaan dengan bank lain atau tidak. Riwayat tersebut akan diketahui dari awal pembiayaan sampai berakhirnya pembiayaan tersebut. Jika benar bahwa terdapat masalah, maka pihak perbankan tidak berani memberikan pembiayaan dan menolak pengajuan pembiayaan tersebut. Apabila terjadi seperti itu, maka berkas-berkas yang sudah diserahkan kepada perbankan akan dikembalikan kembali kepada calon debitur.[125]

2. Aspek Latar Belakang Calon Debitur

Aspek latar belakang calon debitur adalah aspek terpenting selanjutnya. Aspek ini tercermin dari gaya hidup calon debitur tersebut. Selain itu sifat kepribadiannya pun juga seperti kejujuran, hobby dan keadaan sosial dari calon debitur tersebut.[126] Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh

[124] Fitriyah, *Op. Cit.*, hal. 65.
[125] Wawancara kepada Pak Wawan selaku Analis Mikro BSM Jemur Andayani, tanggal 11 Februari 2020 pukul 12.38 WIB.
[126] Firdaus, *Loc. Cit.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Siska, Hartono, dan Agus yang menyatakan bahwasannya karakter seseorang tercermin dari latar belakang calon debitur tersebut. Latar belakang yang dimaksud ini bisa dilihat dari pekerjaan maupun kepribadiannya seperti gaya hidup, kejujuran, keadaan keluarganya dan rasa tanggung jawab.[127]

BSM Jemur Andayani Surabaya menilai latar belakang calon debitur pembiayaan dengan mencari informasi terkait kejujurannya, keadaan keluarganya, gaya hidup, dan lainnya. Bahasa tubuh pun juga termasuk penilaian pihak perbankan. Informasi itu bisa didapat saat melakukan survey dan wawancara kepada calon debitur. Selain itu, pihak perbankan juga mencari informasi melalui seseorang yang dekat dengannya, seperti rekan kerjanya, teman dan tetangganya. Karakter dari calon debitur harus benar-benar diperhatikan karena nantinya karakter yang baik tidak akan menyulitkan pihak perbankan di kemudian hari.

3. Aspek Profesi Calon Debitur

Karakter seseorang sangat berkaitan dengan banyak hal, salah satunya adalah profesi. Memiliki profesi yang pas bukanlah hal yang mudah. Terdapat banyak faktor yang membuat kita merasa nyaman terhadap profesi. Apabila kita memperoleh profesi yang pas maka kita akan senang dalam mengerjakan pekerjaan itu. Semua itu membutuhkan kesesuaian antara kepribadian dan profesi. Karakter seseorang dapat mempengaruhi tingkat kepuasan terhadap

[127] Siska, *Loc. Cit.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pekerjaan. Sebuah pekerjaan akan terasa menyiksa diri kalau pekerjaan tersebut bertentangan dengan kepribadian diri kita sendiri.[128]

Pihak BSM Jemur Andayani Surabaya akan menganalisis profesi calon debitur yang akan melakukan pembiayaan. Dalam hal ini, yang menjadi penilaian pihak perbankan adalah tempat pekerjaannya, gaji yang didapat tiap bulannya, lama bekerjanya, batas usia pensiun di perusahaannya, dan jabatannya dalam pekerjaan tersebut. Dengan menganalisis itu tersebut, nantinya pihak perbankan dapat menentukan nilai DBR (*Debt Burden Ratio*) dan Tenor (jangka waktu pembiayaan).[129]

C. Hasil Sub-kriteria *Capacity*

Kriteria selanjutnya ialah kriteria *capacity*. Dalam kriteria ini, terdapat tiga aspek utama yaitu aspek kemampuan keuangan calon debitur (pendapatan), kemampuan manajemen calon debitur dalam mengelola usahanya, dan kemampuan pemasaran yang dilakukan calon debitur. Menurut para pakar dan praktisi, aspek kemampuan keuangan (0,548) merupakan aspek terpenting yang ada pasa kriteria *capacity*. Aspek selanjutnya adalah aspek kemampuan pemasaran (0,241), dan yang terakhir aspek kemampuan manajemen (0,211).

1. Aspek Kemampuan Keuangan

Dalam kriteria *capacity*, aspek kemampuan keuangan merupakan aspek terpenting yang terdapat di BSM Jemur Andayani Surabaya. Aspek ini

[128] Paul D. Tieger, Barbara Barron, dan Kelly Tieger, *Pribadimu Profesimu*. (Jakarta: Gramedia, 2017).
[129] Wawancara kepada Mas Samsul selaku Mitra Mikro BSM Jemur Andayani, tanggal 25 Februari 2020 pukul 14.26 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencerminkan kemampuan keuangan calon debitur dari pendapatan yang dihasilkannya tiap bulan.[130] Menurut Rosita dalam penelitiannya, kemampuan calon debitur dalam membayar angsuran pembiayaan di perbankan dilihat dari penghasilan nasabah, dengan maksud untuk mengetahui penghasilan bersih tiap bulannya harus lebih besar dari angsuran pinjamannya yang harus dibayarkan setiap bulannya.[131]

Penilaian yang dilakukan BSM Jemur Andayani Surabaya dalam menganalisis kriteria *capacity* dinilai dari beberapa indikator, antara lain pendapatan usaha/gaji yang didapat calon debitur tiap bulannya. Pendapatan bersih yang didapatnya harus lebih besar dari angsuran pembiayaannya kelak.[132]

2. Aspek Kemampuan Pemasaran

Kemampuan pemasaran yang dilakukan calon debitur merupakan penentu akan keberlangsungan usahanya. Keberhasilan pemasaran dapat meningkatkan produksi dan akan menghasilkan profit sehingga usaha tersebut dapat semakin berkembang. Untuk memasarkan sebuah produk, diperlukan ide-ide kreatif yang mampu menarik minat konsumen. Setiap perusahaan memiliki cara tersendiri dalam memasarkan produk/jasa yang ditawarkannya. Menurut Chandra, strategi pemasaran merupakan rencana perusahaan dalam aktivitas pemasaran terhadap permintaan produk di pasar sasaran tertentu.

---

[130] Firdaus, *Loc. Cit.*

[131] Rosita Ayu Saraswati, "Peranan Analisis Laporan Keuangan, Penilaian Prinsip 5C Calon Debitur dan Pengawasan Kredit terhadap Efektivitas Pemberian Kredit pada BPR Bank Pasar Kabupaten Temanggung", Jurnal Nominal/Volume I Nomor I/Tahun 2012. Universitas Negeri Yogyakarta, 2012.

[132] Wawancara kepada Ibu Yulia selaku Area Mikro & Pawning Manager BSM Jemur Andayani, tanggal 13 Februari 2020 pukul 08.54 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Program pemasaran ini meliputi tindakan-tindakan yang dapat mempengaruhi permintaan terhadap produk dengan mengubah harga, merancang promosi khusus dengan member diskon, menentukan pilihan saluran distribusi, dan lain sebagainya.[133]

Perhatian BSM Jemur Andayani Surabaya dalam menganalisis kemampuan pemasaran yang dilakukan calon debitur pada usahanya mencakup usaha perusahaan dalam mengendalikan kebutuhan konsumen, menentukan produk yang akan diproduksi, menentukan harga yang sesuai, menentukan sasaran pasar yang dituju hingga cara ia mempromosikan produknya tersebut dan penyaluran penjualan produk tersebut. Karena pada dasarnya, kepuasan pelanggan merupakan kunci utama dalam sebuah pemasaran.[134]

3. Aspek Kemampuan Manajemen

Aspek kemampuan manajemen juga merupakan aspek penting dalam mendukung persetujuan pembiayaan yang diajukan oleh calon debitur. Menurut para ahli, manajemen merupakan proses perencanaan usaha agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[135] Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Selvy dan Hendry, mereka menyatakan bahwa kemampuan calon debitur dalam memanaj usahanya serta memanaj

[133] Gregorius Chandra, *Strategi dan Program Pemasaran.* (Yogyakarta: Penerbit Andi Ofset, 2002), hal. 93.
[134] Wawancara kepada Pak Wawan selaku Analis Mikro BSM Jemur Andayani, tanggal 11 Februari 2020 pukul 14.42 WIB.
[135] Freed R. David. *Manajemen Strategi Konsep.* (Jakarta: Salemba empat, 2011), hal. 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keuangannya dapat meyakinkan perbankan bahwa usaha yang mendapat dana pembiayaan tersebut dapat dikelola oleh orang yang tepat.[136]

BSM Jemur Andayani Surabaya meneliti tentang keahlian calon debitur dalam mengelola usaha yang dijalankannya. Calon debitur harus memiliki pengetahuan bisnis yang baik. Ini dikarenakan kemampuan membayar debitur dapat dilihat dari cara ia mengelola usahanya. Usaha yang dikelola dengan baik akan berhasil dan dapat memperoleh laba yang maksimal. Tentunya pihak perbankan tidak ingin salah dalam menyalurkan dana pembiayaan.[137] BSM Jemur Andayani Surabaya akan membiayai usaha yang memiliki prospek yang bagus. Hal ini dapat memberikan tingkat keamanan bagi pihak perbankan dalam memberikan persetujuan pembiayaan. Dengan begitu pihak debitur dapat mengangsur pembiayaan dengan lancar dan tidak sampai terjadi pembiayaan bermasalah.[138]

D. Hasil Sub-kriteria *Capital*

Selanjutnya adalah kriteria *capital*. Terdapat tiga aspek penting pada kriteria ini, antara lain aspek laporan keuangan, sumber modal, dan perputaran barang. Berdasarkan hasil pembobotan, aspek sumber modal (0,490) merupakan aspek terpenting yang ada pada kriteria *capital*. Pada urutan kedua terdapat aspek

[136] Selvyi Safitry dan Arisson Hendry, "Prosedur Analisis Kelayakan Pembiayaan Mikro: Studi Kasus BRI Syariah Cabang Prambumulih", Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah Vol. 3 No. 1, April 2015, hal. 41.
[137] Wawancara kepada Pak Wawan selaku Analis Mikro BSM Jemur Andayani, tanggal 11 Februari 2020 pukul 12.51 WIB.
[138] Wawancara kepada Ibu Yulia selaku Area Mikro & Pawning Manager BSM Jemur Andayani, tanggal 13 Februari 2020 pukul 09.16 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

laporan keuangan dengan nilai pembobotan 0,312. Dilanjut dengan aspek perputaran barang (0,198).

1. Aspek Sumber Modal

Aspek sumber modal merupakan aspek terpenting dalam kriteria *capital*. Sumber modal ada 2, yaitu sumber modal internal dan eksternal. Sumber modal internal berasal dari setiap aktivitas atau kegiatan usaha yang dijalankan perusahaan dan menghasilkan keuntungan. Sedangkan sumber modal eksternal berasal dari pihak luar yang mau bekerjasama dengan perusahaan, salah satunya yaitu perbankan.[139]

Dalam hal ini, BSM Jemur Andayani Surabaya akan mempertimbangkan modal yang dimiliki oleh calon debitur dalam mengelola usahanya. Pihak perbankan akan melihat terlebih dahulu dari manakah sumber modal yang dimiliki calon debitur tersebut. Kemudian pihak perbankan juga akan menganalisis jumlah modal yang dimiliki perusahaan dan modal yang berasal dari pihak ketiga atau dari dana pembiayaan. Modal tersebut nantinya akan memberikan masukan untuk calon debitur agar dapat mengoperasikan usahanya dan memaksimalkan laba dan dapat menyisihkannya untuk membayar angsuran pembiayaan.[140]

---

[139] www.pengertiandefinisi.com/pengertian-modal-sumber-modal-dan-jenis-jenis-modal-perusahaan/, diakses pada 12 Maret 2020 pukul 22.47 WIB.

[140] Wawancara kepada Pak Wawan selaku Analis Mikro BSM Jemur Andayani, tanggal 11 Februari 2020 pukul 13.58 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Aspek Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan merupakan bagian dari proses pelaporan kuangan yang meliputi neraca, laporan laba rugi, dan pelaporan perubahan posisi keuangan perusahaan.[141] Kondisi keuangan suatu perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan.[142] Aspek laporan keuangan ini nantinya dapat menentukan potensi pembayaran yang akan dilakukan oleh calon debitur.

Laporan keuangan calon debitur sangat penting untuk diteliti bagi BSM Jemur Andayani, karena pihak analis dapat mengetahui penggunaan modal yang dimiliki calon debitur tersebut telah digunakan secara efektif atau tidak. Lebih mudahnya, penilaian ini dapat dilihat dari arus kas, neraca, dan laba rugi. Dengan melihat laporan keuangan milik calon debitur, pihak perbankan dapat mengetahui posisi keuangan milik calon debitur pada masa lalu dan masa yang akan datang. Hal ini dilakukan, semata-mata hanya untuk mengetahui kemampuan calon debitur dalam mengangsur pembiayaan yang telah didapatkannya dari perbankan.

3. Aspek Perputaran Barang

Perputaran barang atau perputaran persediaan juga dapat mempengaruhi keputusan persetujuan pembiayaan. Perputaran barang dapat mempengaruhi jalannya perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Soetama, mereka menyatakan bahwa semakin tinggi

---

[141] Firdaus, *Loc. Cit.*

[142] Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan.* PSAK No. 2, Buku 1, (Jakarta: Salemba Empat, 1999), Cet 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perputaran dalam sebuah perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitas atau keuntungan yang didapat perusahaan tersebut.[143] Dengan adanya profit yang didapat perusahaan tersebut, diharapkan calon debitur mampu dalam membayar angsuran pembiayaan yang telah diberikan.[144]

Pihak BSM Jemur Andayani Surabaya akan menganalisis waktu rata-rata antara penanaman modal dalam persediaan dan transaksi penjualan. Dengan menganalisis hal tersebut, dapat diketahui apakah tingkat perputaran barang yang dilakukan calon debitur tersebut singkat atau lama. Karena semakin singkat waktu perputaran barang, maka tingkat profitabilitas perusahaan tersebut semakin baik dan keuntungan yang didapat perusahaan akan semakin banyak. Selain itu, resiko terhadap kerugian juga semakin kecil. Jadi kemungkinan terjadinya pembiayaan bermasalah akan semakin kecil pula.[145]

E. Hasil Sub-kriteria *Collateral*

Pada kriteria *collateral*, terdapat tiga aspek di dalamnya yaitu aspek bukti kepemilikkan barang, kondisi jaminan, dan penilaian nilai jaminan. Aspek terpenting dalam kriteria ini adalah aspek bukti kepemilikan barang (0,512). Kemudian dilanjut dengan aspek kondisi jaminan (0,360), dan yang terakhir adalah penilaian nilai jaminan (0,128).

---

[143] Soetama, Demi Rossidi dkk, "Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas", Jurnal Ilmu Akuntansi Volume 10 (02), 2017.
[144] Firdaus, *Loc. Cit.*
[145] Wawancara kepada Pak Wawan selaku Analis Mikro BSM Jemur Andayani, tanggal 11 Februari 2020 pukul 14.04 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Aspek Bukti Kepemilikan Barang

Aspek terpenting dalam kriteria *collateral* ialah aspek bukti kepemilikan barang. Dalam pengajuan pembiayaan, perbankan akan melihat agunan yang telah dijaminkan calon debitur kepada pihak perbankan dan harus memiliki bukti kepemilikan atas agunan tersebut.[146] Bukti kepemilikan pada agunan akan aman apabila terdapat hak kepemilikkannya dan layak dipasarkan dengan nilai yang cukup untuk menutupi jumlah pembiayaan apabila calon debitur tersebut tidak bisa membayarnya.[147]

Hal pertama yang akan dilakukan BSM Jemur Andayani Surabaya dalam menganalisis agunan adalah dengan melihat bukti kepemilikan barang yang akan diagunkan. Apabila barang yang diagunkan tersebut milik pihak ketiga, pihak perbankan masih dapat menerima agunan tersebut dengan syarat pihak ketiga memiliki hubungan keluarga satu derajat dengan calon debitur (ayah/ibu kandung, suami/istri, anak kandung, kakak/adik kandung) dan pihak ketiga bersedia menyerahkan barang tersebut untuk diagunkan di Bank dengan segala konsekuensi.[148]

2. Aspek Kondisi Jaminan

Penelitian yang dilakukan oleh Muslimawati dan Sri Zuliarni menyatakan bahwa pihak bank harus meninjau langsung ke lokasi adanya jaminan tersebut untuk memastikan bahwa jaminan tersebbut benar-benar ada dan mengecek

---

[146] Firdaus, *Loc. Cit.*

[147] Albert Agyei, dkk. 2017. "*Ranking The 5C's of Credit Analysis : Evidence From Ghana Banking Industry",* International Journal of Innovative Research and Advanced Studies (IJIRAS) Volume 4 Issue 9, September 2017.

[148] Wawancara kepada Pak Wawan selaku Analis Mikro BSM Jemur Andayani, tanggal 19 Februari 2020 pukul 10.33 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kondisi jaminan tersebu. Penilaian jaminan dapat dilihat dari tiga hal yaitu menilai kondisi jaminan, meneliti status kepemilikan, dan nilai jaminan harus lebih dari jumlah pinjaman yang diajukan.[149]

Dalam hal ini, BSM Jemur Andayani Surabaya akan mensurvey untuk memastikan keberadaan jaminan yang telah diagunkan, dan mengecek kondisi jaminan tersebut apakah dalam keadaan yang baik. Syarat barang yang dapat dijadikan agunan adalah sebagai berikut:

a. Agunan berupa bangunan/tanah kosong/kendaraan/kios/*cash collateral.*
b. Tanah kosong yang merupakan tanah produktif dan/atau memiliki nilai jual yang tinggi
c. Agunan tanah kosong atau tanah dan bangunan yang tidak memiliki akses jalan tidak diperkenankan untuk dijadikan sebagai agunan
d. Agunan persawahan atau tambak dengan akses jalan pematang atau galangan diperkenankan untuk dijadikan agunan
e. Kendaraan mobil merek Jepang maksimal usia kendaraan ≤ 15 tahun pada saat pembiayaan lunas
f. Kendaraan mobil merek Eropa, Amerika, dan Korea maksimal usia kendaraan ≤ 10 tahun pada saat pembiayaan lunas
g. Agunan berupa kendaraan niaga (angkut/penumpang) yang dapat diterima adalah yang bermerk Jepang dan maksimal sisa usia kendaraan tidak lebih dari 8 tahun saat pembiayaan lunas

[149] Muslimawati, *Loc. Cit.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Untuk agunan kios maka jangka waktu pembiayaan tidak boleh melebihi masa jatuh tempo sewa/perizinan kios tersebut (SPTU/SIPTB/sejenisnya)

i. *Cash Collateral* wajib atas nama calon debitur.[150]

3. Aspek Penilaian Nilai Jaminan

Aspek terakhir dalam kriteria *collateral* adalah aspek penilaian nilai jaminan. Aspek ini dapat mempengaruhi keputusan persetujuan pembiayaan terhadap calon debitur. Barang yang dijadikan agunan harus memiliki nilai yang bisa dipasarkan dimasyarakat.[151] Nilai jaminan harus lebih besar daripada jumlah pinjaman yang diberikan agar bila terjadi resiko pihak perbankan dapat mengandalkan jaminan yang ada untuk menutupi resiko tersebut.[152]

BSM Jemur Andayani Surabaya akan selalu berhati-hati dalam menganalisis jaminan milik calon debitur. Apabila barang jaminan tersebut memiliki bukti kepemilikan dengan dilengkapi dokumen yang sah dan kondisi jaminan baik. Maka pihak perbankan akan segera melakukan penilaian terhadap jaminan tersebut. Nilai jual jaminan harus melebihi *plafond* pembiayaan yang diajukan sehingga apabila calon debitur tidak dapat membayar pembiayaan tersebut dengan berbagai cara, maka agunan yang dititipkan tersebut dapat dipergunakan/dijual agar dapat menutup pembiayaan yang belum bisa terbayarkan oleh calon debitur. Jika ketiga aspek itu

[150] Wawancara kepada Pak Wawan selaku Analis Mikro BSM Jemur Andayani, tanggal 19 Februari 2020 pukul 13.19 WIB.
[151] Firdaus, *Loc. Cit.*
[152] Ashofatul Lailiyah, "Urgensi Analisa 5C pada Pemberian Kredit Perbankan untuk Meminimalisir Resiko", Jurnal Yuridika: Volume 29 No. 2 Universitas Airlangga, 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terpenuhi, maka kualitas jaminan yang diberikan calon debitur akan dinilai baik oleh pihak perbankan. Dengan begitu, akan lebih mudah untuk pihak perbankan dalam menyetujui pembiayaannya, tentunya dengan melihat aspek yang lain.[153]

F. Hasil Sub-kriteria *Condition of Economic*

Kriteria kelima yakni *condition of economic* yang memiliki aspek utama antara lain kondisi internal, kondisi eksternal, dan sektor usaha. Dari ketiga aspek tersebut, aspek sektor usahalah yang merupakan aspek terpenting dari kriteria *condition of economic* dengan nilai pembobotan 0,411. Selanjutnya terdapat aspek kondisi eksternal (0,328) dan aspek kondisi internal (0,261).

1. Aspek Sektor Usaha

Sektor unggulan merupakan aspek terpenting dalam kriteria *condition of economic*. Sektor unggulan tentunya berpotensi lebih besar untuk tumbuh lebih cepat dibanding sektor lain di suatu daerah tertentu.[154] Menurut Widodo, sektor unggulan sangat penting dalam pembangunan ekonomi di suatu wilayah sehingga mampu menggerakkan roda perekonomian secara menyeluruh.[155]

BSM Jemur Andayani Surabaya akan menilai sektor usaha yang dimiliki calon debitur saat ia mengajukan pembiayaan dengan melihat beberapa hal dalam usahanya, antara lain:

---

[153] Wawancara kepada Pak Wawan selaku Analis Mikro BSM Jemur Andayani, tanggal 19 Februari 2020 pukul 13.47 WIB.
[154] Firdaus, *Loc. Cit.*
[155] Tri Widodo. *Perencanaan Pembangunan, Aplikasi Komputer (Era Otonomi Daerah),* (Yogyakarta: UUP STIM YKPN, 2006).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Sektor usaha tersebut harus menghasilkan produk yang memiliki daya saing yang kuat.
b. Sektor usaha tersebut harus terus berkembang agar dapat mempengaruhi sektor-sektor lainnya.
c. Produk yang ada pada sektor usaha tersebut harus menghasilkan permintaan yang cukup besar sehingga perkembangan usaha tumbuh lebih cepat.
d. Harus terjadi peningkatan investasi kembali dari hasil-hasil produksi yang telah dihasilkan.[156]

2. Aspek Kondisi Eksternal

Kondisi eksternal disini meliputi kondisi diluar usaha milik calon debitur yaitu kondisi sosial, politik, budaya dan ekonomi yang ada di negara kita. Terkait aspek eksternal perusahaan, penelitian yang dilakukan oleh Saraswati menyatakan bahwa penilaian pembiayaan baiknya dengan menilai kondisi ekonomi, sosial, dan politik yang ada sekarang dan masa depan.[157]

Dalam hal ini, BSM Jemur Andayani melakukan penilaian terhadap kondisi eksternal dengan melihat faktor demografi, ekonomi, politik, budaya, dan teknologi.

a. Dalam faktor demografi, pihak perbankan akan melihat perubahan jumlah pendapatan masyarakat karena dengan meningkatnya jumlah pendapatan dari masyarakat akan mempengaruhi daya beli masyarakat tersebut.

[156] Wawancara kepada Pak Wawan selaku Analis Mikro BSM Jemur Andayani, tanggal 19 Februari 2020 pukul 14.02 WIB.
[157] Saraswati, *Loc. Cit.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Kondisi ekonomi yang semakin baik akan mendorong terciptanya kondisi perdagangan yang lebih baik pula dan daya beli masyarakat pun akan semakin banyak terhadap sesuatu.

c. Kebijakan politik terhadap penetapan harga yang diberlakukan pemerintah kadang kala menimbulkan biaya produksi lebih banyak sehingga dapat mempengaruhi tingkat keuntungan dari perusahaan.

d. Perusahan harus dapat memahami lingkungan sosial budaya yang ada, produk yang dihasilkan perusahaan harus dapat diterima oleh konsumen dengan memperhatikan apa yang dibutuhkan oleh konsumen tersebut.

e. Perusahaan harus mampu dalam memanfaatkan teknologi yang ada baik untuk proses produksi maupun untuk proses pemasaran produknya, dengan begitu perusahaan tidak membutuhkan waktu yang lama dalam proses produksi dan dapat memasarkan produk dengan cepat ke masyarakat.[158]

3. Aspek Kondisi Internal

Kondisi internal suatu perusahaan memiliki keterlibatan langsung pada perusahaan tersebut.[159] Dalam penelitian terdahulu, penilaian *condition of economic* dapat dilihat dari kondisi negara dari segi permintaan dan penawaran, kondisi masyarakat dan pendapatan masyarakat disekitar.[160]

---

[158] Wawancara kepada Ibu Yulia selaku Area Mikro & Pawning Manager BSM Jemur Andayani, tanggal 13 Februari 2020 pukul 09.41 WIB.
[159] Firdaus, *Loc. Cit.*
[160] Muslimawati, *Loc. Cit.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kondisi internal perusahaan dapat mempengaruhi keberhasilan suatu usaha tersebut. Dalam hal ini, BSM Jemur Andayani Surabaya akan menganalisis dari faktor pemasaran, produksi, SDM, keuangan, dan budaya perushaaan.

a. Perusahaan harus dapat memberikan pelayanan yang baik terhadap para konsumennya. Ini bisa terlihat dari keramahan para karyawan dalam melayani konsumen, memberikan pelayanan yang terbaik apabila terjadi kesalahan dalam pengiriman/produk tersebut.
b. Kemampuan perusahaan dalam memproduksi harus dilakukan secara efisien. Manajemen waktu dalam proses produksi juga harus diperhatikan.
c. Suatu perusahaan harus memiliki karyawan yang mampu bekerjasama untuk mengelola perusahaan hingga mencapai tujuannya. Perusahaan yang baik memiliki jiwa kewirausahaan bagi pengembangan keunggulan bersaing.
d. Perusahaan harus mampu dalam mengelola keuangan dan pengalokasiannya serta dapat mengalokasikan keuntungannya untuk tambahan modal kembali dengan tujuan pengembangan usaha.
e. Komunikasi antara pemilik usaha dan pegawai harus berjalan dengan baik. Dengan begitu, pengontrolan usaha dapat dilakukan secara tepat. Akan ada keterbukaan dari pegawai kepada pemilik usaha apabila pegawai tersebut merasa nyaman dengan lingkungan kerjanya, dan tidak akan ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang ditutup-tutupiapabila terjadi permasalahan atau kesalahan dalam bekerja.[161]

G. Hasil Sub-kriteria Syariah

Kriteria yang terakhir dalam persetujuan pembiayaan adalah kriteria Syariah. Dalam kriteria ini, terdapat 3 aspek yaitu jenis usaha, produk usaha, dan operasional. Dari ketiga aspek tersebut, jenis usaha merupakan aspek terpenting dari kriteria syariah dengan nilai pembobotan 0.681. Dilanjutkan dengan aspek operasional (0,201) dan produk usaha (0,118).

1. Aspek Jenis Usaha

Islam menuntut agar umatnya mencari rezeki dengan cara yang halal. Rezeki yang halal bisa didapat dari berbagai macam cara, antara lain bekerja dan berwirausaha.[162] Pilihlah pekerjaan yang halal agar dapat membawa berkah di dunia maupun di akhirat. Menurut Lukman Haryoso, segala macam usaha harus bersifat halal dan sesuai dengan prinsip syariah. mulai dari jenis usahanya, oriduk, transaksi, dan lain-lain.[163]

Dalam menganalisis kriteria Syariah, BSM Jemur Andayani Surabaya akan melihat jenis usaha yang dijalankan calon debitur. Apakah jenis usaha yang dijalankannya ini sesuai dengan prinsip syariat Islam atau tidak. Itu akan menjadi sebuah pertimbangan perbankan, karena nantinya usaha itulah yang

[161] Wawancara kepada Ibu Yulia selaku Area Mikro & Pawning Manager BSM Jemur Andayani, tanggal 13 Februari 2020 pukul 10.09 WIB.
[162] Ascarya, *Loc. Cit.*
[163] Lukman Haryoso, "Penerapan Prinsip Pembiayaan Syariah (Murabahah) pada BMT Bina Usaha di Kabupaten Semarang", *Law and Justice,* 2017, hal. 79.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan dibiayai oleh perbankan. Jadi perbankan tidak mau salah dalam penyaluran dananya.[164]

2. Aspek Operasional

Segala sistem operasional dalam usaha, baik itu produksi dan penyaluran barang harus berdasarkan prinsip syariah.[165] Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Selvy dan Hendry yangmenyatakan bahwa operasional yang dijalankan calon debitur harus diteliti kehalalannya, apakah sudah sesuai syariah atau belum.[166]

Dalam hal ini, BSM Jemur Andayani Surabaya meneliti operasional usaha yang dijalankan calon debitur dengan melihat kehalalannya mulai dari *input*, proses, dan *output*. Karena sistem operasionalnya harus sesuai dengan syariat Islam.[167]

3. Aspek Produk Usaha

Dalam menjalankan usaha, selain jenis usaha dan operasionalnya, produk usaha juga harus memiliki unsur kehalalan. Produk yang dijual tidak boleh mengandung unsur yang dilarang oleh syariat Islam.[168] Seperti yang dijelaskan dalam penelitian milik Selvy dan Hendry bahwa aspek-aspek yang terkait dengan produk dan jenis usaha calon debitur harus diperhatikan.

---

[164] Wawancara kepada Mas Samsul selaku Mitra Mikro BSM Jemur Andayani, tanggal 25 Februari 2020 pukul 14.38 WIB.
[165] Ascarya, *Loc. Cit.*
[166] Safitry, *Op. Cit.*, hal. 44.
[167] Wawancara kepada Pak Wawan selaku Analis Mikro BSM Jemur Andayani, tanggal 19 Februari 2020 pukul 14.11 WIB.
[168] Ascarya, *Loc. Cit.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Apakah usaha tersebut sudah sesuai prinsip syariah seperti kehalalan produknya dan tidak bertentangan dengan Islam.[169]

BSM Jemur Andayani Surabaya, akan menganalisis semua produk yang diproduksi oleh calon debitur. Memastikan apakah semuanya merupakan produk yang halal dan tidak mengandung kemudhorotan.[170]

[169] Safitry, *Loc. Cit.*
[170] Wawancara kepada Mas Samsul selaku Mitra Mikro BSM Jemur Andayani, tanggal 25 Februari 2020 pukul 14.43 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang ada, penelitian ini menyimpulkan bahwa faktor terpenting dari prinsip 5C+1S yang mendasari karyawan BSM Jemur Andayani Surabaya dalam menentukan persetujuan pembiayaan adalah prinsip *character* karena dari karakter seseorang tersebut dapat terlihat kepribadiannya, gaya hidupnya, dan latar belakangnya, dengan begitu pihak perbankan akan mengetahui apakah calon debitur tersebut memiliki itikad baik atau tidak dan itu berpengaruh terhadap pembiayaan yang akan disalurkan pihak perbankan. Namun apabila terjadi ketidaklancaran terhadap pembiayaan dikemudian hari pasti debitur tersebut mampu menyelesaikan pembiayaannya dengan cara me-restruktur. Dengan menggunakan metode ANP dalam penelitian ini dapat diketahui urutan terpenting dari keenam prinsip tersebut yaitu *character*, syariah, *capacity*, *collateral*, *condition of economic*, dan *capital*.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan di atas, maka saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Dari hasil temuan ini, diharapkan pihak perbankan yang lain dapat menggunakan hasil perangkingan yang dianggap paling penting bagi para pakar dan praktisi perbankan dalam memprioritaskan prinsip-prinsip analisis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

persetujuan pembiayaan milik calon debitur sehingga pihak perbankan dapat mengambil kebijakan yang tepat.

2. Kriteria dan aspek dalam penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi tolak ukur bagi pihak perbankan sebelum melakukan persetujuan pembiayaan kepada calon debitur.
3. Untuk BSM Jemur Andayani Surabaya diharapkan mampu menjaga kualitas pembiayaan yang telah disalurkan dengan melakukan analisis kepada calon debitur secara baik dan tepat.
4. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan mampu menambah responden yang memiliki latar belakang berbeda seperti DPS (Dewan Pengawas Syariah), pakar ekonomi, dan lain sebagainya yang dapat memberikan hasil lebih lengkap agar penelitian selanjutnya bisa menjadi lebih baik lagi. Serta diharapkan mampu membahas mengenai persentase tiap indikator yang telah dilaksanakan oleh pihak perbankan dalam melakukan persetujuan pembiayaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

A., Wangsawidjaja Z. 2012. *Pembiayaan Bank Syariah.* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Abdullah, Thamrin dan Francis Tantri. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Agyei, Albert dkk. 2017. *Ranking The 5C's of Credit Analysis : Evidence From Ghana Banking Industry.* International Journal of Innovative Research and Advanced Studies (IJIRAS) Volume 4 Issue 9, September 2017.

Antonio, Muhammad Syafi'i. 1999. *Bank Syariah bagi Bankir dan Praktisi Keuangan.* Jakarta: Gema Insani dan Tazkia.

_____. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani Press.

Arifin, Bustanul. 1974. *Pelembagaan Hukum Islam.* Jakarta: Bulan Bintang.

Arifin, Mohammad Samsul. Mitra Mikro BSM Jemur Andayani. Surabaya: 1 jam 45 menit.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Suatu Penelitian Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta.

Ascarya. 2005. *Analytic Network Process Pendekatan Baru Studi Kualitatif.* Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan, Bank Indonesia.

_____ . 2008. *Akad dan Produk Bank Syariah.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Astono, Muhammad Habibi. 2017. *Analisis Pembiayaan Akad Mudharabah dan Musyarakah di Bank Syariah (Studi Kasus Bank BTN Syariah).* Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 4 No. 2 Februari 2017.

Aziza, Fanny. 2016. *Pengaruh Penilaian Kelayakan Kredit Terhadap Keputusan Pemberian Kredit Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Surabaya*.

Chandra, Gregorius. 2002. *Strategi dan Program Pemasaran.* Yogyakarta: Andi Ofset.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

David, Freed R. 2011. *Manajemen Strategi Konsep.* Jakarta: Salemba empat.

Dewayana, Triwulandari S. dan Ahmad Budi W. "Pemilihan Pemasok Cooper Rod menggunakan Metode ANP (Studi Kasus : PT. Olex Cables Indonesia (OLEXINDO))". Jurnal Teknik Industri, FTI-Universitas Trisakti, Vol IV, No. 3 September 2009.

Dewi, Nila. 2011. *Mengurangi Masalah Pengembangan Sukuk Korporasi Indonesia Menggunakan Analytic Network Process*. Vol. 6 No.2 Agustus – Desember.

Endri. 2007. *Permasalahan Pengembangan Sukuk Korporasi Di Indonesia Menggunakan Metode Analytical Network Process (ANP)*. Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol. 13, No.3 September 2009, hal. 359 – 372 Terakreditasi SK. No. 167/DIKTI/Kep/2007.

Firdaus, Rahmat dan Maya Ariyanti. 2009. *Manajemen Perkreditan Bank Umum: Teori, Masalah, Kebijakan dan Aplikasi Lengkap dengan Analisis Kredit.* Bandung: Alfabeta.

Fitriyah, Fidayatul. 2018. *Analisis Prinsip 5C dalam Pembiayaan Murabahah dengan Collateral Petok D Di KSU (Koperasi Serba Usaha) Madani Sepanjang.* Skripsi Jurusan Ekonomi Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya. Surabaya: Digilib UIN Sunan Ampel Surabaya.

Frakta, Roni. *Consumer Alliance Relation Manager* BSM Jemur Andayani. Surabaya: 20 menit.

Haryoso, Lukman. 2017. *Penerapan Prinsip Pembiayaan Syariah (Murabahah) pada BMT Bina Usaha di Kabupaten Semarang. Law and Justice.*

Hasan, M. Iqbal. 2002. *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya.* Bogor: Ghalia Indonesia.

Ikatan Akuntan Indonesia. 1999. *Standar Akuntansi Keuangan.* PSAK No. 2, Cetakan Keempat, Buku Satu, Jakarta: Salemba Empat.

Ikatan Bankir Indonesia. 2014. *Memahami Bisnis Bank Syariah.* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Iska, Syukri. 2014. *Sistem Perbankan Syariah di Indonesia*. Yogjakarta: Fajar Media Press.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ismail. 2010. *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

____ . 2011. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana.

Johan, Suwinto. 2017. *The Determinants of the Credit Quality Decision on Retail Consumer.* Jurnal Keuangan dan Perbankan, 21 (4): 589-600.

Kasmir. 2002. *Bank & Lembaga Keuangan Syariah Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grapindo Persada.

Kristiyanto, Rahadi. 2010. *Konsep Pembiayaan dengan Prinsip Syariah dan Aspek Hukkum dalam Pemberian Pembiayaan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Semarang*. Law Reform, Vol. 5, No. 2, pp. 99-117.

Lailiyah, Ashofatul. 2014. *Urgensi Analisa 5C pada Pemberian Kredit Perbankan untuk Meminimalisir Resiko.* Jurnal Yuridika: Volume 29 No. 2 Universitas Airlangga.

M., Siska dan Agus S. Hartono. 2017. *Pengaruh Analisis 5C (Character, Capacity, Capital, Colleteral and Condition) dalam Pemberian Kredit di PT. Bank Bri Unit Indraprasta*. E-Jurnal Unpand. Journal Of Accounting, 3(3).

Mardani. 2014. *Hukum Bisnis Syariah* Edisi Pertama. Jakarta: Prenadamedia Group.

Masduki, Khoiri. Mitra Mikro BSM Jemur Andayani. Surabaya: 1 jam 50 menit.

Moleong, Lexy J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhammad. 2002. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

_____ . 2014. *Manajemen Dana Bank Syariah.* Yogyakarta: Rajawali Pers.

_____ . 2016. *Manajemen Pembiayaan Bank Syari'ah*. Yogjakarta: UPP STIM YKPN.

Muslimawati dan Sri Zuliarni. 2015. *Analisis Kebijakan 5C dengan Menggunakan Metode Analytic Network Process (Kasus Pada PT. Bank Riau Kepri, Capem Rumbai, Pekanbaru)*. Jom FISIP Volume 2 No 1 Februari 2015.

Nugroho, R. Prasetyo Agung. *Analisis Perbandingan Metode AHP, TOPSIS, dan*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

AHP-TOPSIS dalah Tahapan Seleksi Awal di PT. XYZ. Jurnal VOI E-ISSN: 2579-3489. Universitas AMIKOM Yogyakarta.

Nurlaila, Dila dkk. 2017. *Penerapan Metode Analytic Network Process (ABP) untuk Pendukung Keputusan Pemilihan Tema Tugas Akhir.* Jurnal Informatika: Jurnal Pengembangan IT (JPIT), Vol. 02, No. 02, Juli 2017.

Palupi, Suci Retno. 2019. *Analisis Kelayakan Pembiayaan Pada PT. BPR Syariah Formes.* Yogyakarta.

Peprah, Williams Kwasi, dkk. 2017. *Ranking The 5C's Of Credit Analysis: Evidence From Ghana Banking Industry.* International Journal of Penelitian Inovatif dan Advanced Studies (IJIRAS) Volume 4 Issue 9, September 2017.

Putra, Edi. 1986. *Kredit Perbankan.* Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.

Qardawi, Yusuf. *Norma dan Etika Ekonomi Islam.* Cetakan ke-4. Jakarta: Gema Insani Press.

R., Kurniawan, dan Hasibuan S. 2017. *Analisis Kriteria dan Proses Seleksi Kontraktor Chemical Sektor Hulu Migas: Aplikasi Metode Delphi – AHP*. Jurnal Ilmiah Management Program Studi Magister Manajemen, Universitas Mercu Buana. Jakarta. Vol. VII, No. 2, Juni 2017, pp.

Republik Indonesia, 1992. Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perubahan Perbankan.

Rustam, Bambang Rianto. 2013. *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia.* Jakarta: Salemba Empat.

Rusydiana, Aam S. dan Abrista Devi. 2017. *Mengurai Masalah Dan Solusi Pengembangan Lembaga Keuangan Mikro Syariah Di Indonesia: Pendekatan Metode BOCR ANP*.

Saaty, Thomas L. 1999. *Fundamentals of The Analytic Network Process paper presented in* ISAHP 1999, Kobe, Japan, *August* 12-14. Pittsburgh: RWS Publications.

_____ . 2008. *Relative measurement and its generalization in decision making why pairwise comparisons are central in mathematics for the measurement of intangible factors the analytic hierarchy/network process.* Pittsburgh : RWS Publications.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

_____ . 2011. *Decision Making with Dependence And Feedback The Analytic Network Process*. Pittsburgh: RWS Publications.

_____ . *Fundamentals of The Analytic Network Process-dependence and Feedback in Decision-making with a Single Network.* Journal of Systems Science and Systems Engineering 13(2).

Safitry, Selvyi dan Arisson Hendry. 2015. *Prosedur Analisis Kelayakan Pembiayaan Mikro: Studi Kasus BRI Syariah Cabang Prambumulih.* Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah Vol. 3 No. 1, April 2015.

Saraswati, Meutea dan Nila Firdausi Nuzula. 2019. *Penerapan Penilaian Prinsip 5C Sebagai Upaya Untuk Mencegah Terjadinya Pembiayaan Bermasalah (Studi Kasus Pada PT Bank "X" Syariah Tbk Cabang Malang)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 66 No.1 Januari 2019.

Saraswati, Rosita Ayu. 2012. *Peranan Analisis Laporan Keuangan, Penilaian Prinsip 5C Calon Debitur dan Pengawasan Kredit terhadap Efektivitas Pemberian Kredit pada BPR Bank Pasar Kabupaten Temanggung.* Jurnal Nominal/Volume I Nomor I/Tahun 2012. Universitas Negeri Yogyakarta.

Silalahi, Ulber. 2012. *Metode Penelitian Sosial.* Bandung: PT. Refika Aditama.

Soetama, Demi Rossidi dkk. 2017. *Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas.* Jurnal Ilmu Akuntansi Volume 10 (02).

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sukardi. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya.* Jakarta: Bumi Aksara.

Suwikno, Dwi. 2010. *Ayat-Ayat Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Tieger, Paul D., Barbara Barron, dan Kelly Tieger. 2017. *Pribadimu Profesimu.* Jakarta: Gramedia.

Tri Widodo. 2006. *Perencanaan Pembangunan, Aplikasi Komputer (Era Otonomi Daerah).* Yogyakarta: UUP STIM YKPN.

Umam, Khotibul dan Setiawan B. Utomo. 2017. *Perbankan Syariah.* Jakarta: Rajawali Pers.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Usanti, Trisadini P. dan Abdul Shomad. 2015. *Transaksi Bank Syariah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Veithzal, Rivai dan Arviyan Arifin. 2010. *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Wawan, M. Noer Surya. Analis Mikro BSM Jemur Andayani. Surabaya: 2 jam.

Widi, Restu Kartiko. 2010. *Asas Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Widiyono, Try. 2009. *Agunan Kredit dalam Financial Engineering*. Bogor : Ghalia Indonesia.

Widowati, Yulia. *Area Mikro & Pawning Manager* BSM Jemur Andayani. Surabaya: 1 jam 20 menit.

Wulandari, Dyah Ayu Dwi. 2012. *Pengaruh Five "C"s Of Credit Terhadap Proses Pemberian Kredit Pada BPR Di Kota Semarang*. Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis.

Yogiyanto. 2004. *Metode Penelitian Bisnis.* Yogyakarta: Bpfe.

Zulkifli, Sunarto. *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah.*

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Bank_Syariah_Mandiri, diakses pada 12 November 2019 pukul 10.28 WIB.

https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/risiko, diakses pada 22 Oktober 2019 pukul 08.03 WIB.

https://tafsirweb.com/1044-surat-al-baqarah-ayat-278-279.html, diakses pada 12 November 2019 pukul 10.47 WIB.

https://tafsirweb.com/1049-quran-surat-al-baqarah-ayat-283.html, diakses pada 03 Maret 2020 pukul 21.56 WIB.

https://tafsirweb.com/1049-quran-surat-al-baqarah-ayat-283.html, diakses pada 04 Maret 2020 pukul 13.09 WIB.

https://tafsirweb.com/1693-quran-surat-an-nisa-ayat-161.html, diakses pada 03 Maret 2020 pukul 11.24 WIB.

https://tafsirweb.com/238-quran-surat-al-baqarah-ayat-16.html, diakses pada 04 Maret 2020 pukul 19.22 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

https://tafsirweb.com/7782-quran-surat-saba-ayat-24.html, diakses pada 04 Maret 2020 pukul 14.32 WIB.

https://tafsirweb.com/9015-quran-surat-fussilat-ayat-33.html, diakses pada 03 Maret 2020 pukul 14.07 WIB.

https://wakidyusuf.wordpress.com/2018/04/07/kumpulan-hadits-41-riba/, diakses pada 13 Maret 2020 pukul 10.21 WIB.

https://www.infoperbankan.com/umum/5-peringkat-terbaik-bank-syariah.html, diakses pada 11 Oktober 2019 pukul 15.24 WIB.

www.ojk.go.id, diakses pada 22 Februari 2020 pukul 16.27 WIB.

www.syariahmandiri.ac.id, di akses pada tanggal 09 September 2019 pukul 11.09 WIB.

www.syariahmandiri.ac.id, di akses pada tanggal 10 September 2019 pukul 10.24 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id